



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI INOVASI PENGOLAHAN BUAH  
SIWALAN DI DUSUN KRAJAN DESA BOTO  
KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN  
TUBAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

**Siti Sa'diyatul Ahadiyah**

**B92218133**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sa'diyatul Ahadiyah

NIM : B92218133

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Buah Siwalan Di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya namun berbuhungan dengan penulisan skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditulis pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pertanyaan saya tidak benar serta ditemukan pelanggaran terhadap karya skripsi yang saya tulis, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 1 Agustus  
Yang Membuat Penyataan



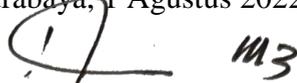
  
Siti Sa'diyatul.A  
B92218133

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Sa'diyatul Ahadiyah  
NIM : B92218133  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat  
Melalui Inovasi Pengolahan Buah  
Siwalan Di Dusun Krajan Desa Boto  
Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada Ujian Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 1 Agustus 2022



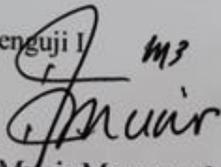
Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP: 195903171994031001

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI**  
**INOVASI PENGOLAHAN BUAH SIWALAN DI**  
**DUSUN KRAJAN DESA BOTO KECAMATAN**  
**SEMANDING KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI  
Siti Sa'diyatul Ahadiyah  
B92218133

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
satu pada tanggal 08 agustus 2022  
Tim penguji

Penguji I

*M3*  


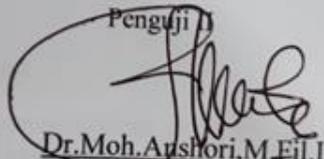
Dr. H.M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP.195903171994031001

Penguji III



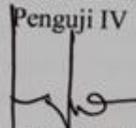
Dr. Chabib Musthofa, S.So., M.Si  
NIP.197906302006041001

Penguji II



Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I  
NIP.197508182000031002

Penguji IV



Dr. H. Thayib, S.Ag. M.Si  
NIP.197011161999031001



Surabaya, 08 Agustus 2022  
Bekas,

Dr. Chondal Syrif, S.Ag. M.Fil.I  
NIP.1957110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYAPERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-  
8413300E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Sa'diyatul Ahadiyah  
NIM : B92218133  
Fakultas/Jurusan : FDK / Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : diyaahadiyah294@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INOVASI PENGOLAHAN  
BUAH SIWALAN DI DUSUN KRAJAN DESA BOTO KECAMATAN SEMANDING  
KABUPATEN TUBAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Agustus 2022  
Penulis

Siti Sa'diyatul Ahadiyah

## ABSTRAK

Siti Sa'diyatul Ahadiyah, B92218133, 2022. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Buah Siwalan Di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Penelitian pendampingan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset dan potensi yang ada yaitu buah siwalan melalui kegiatan kewirausahaan. Buah siwalan merupakan salah satu aset alam yang melimpah di desa ini. Namun selama ini pemanfaatan buah siwalan hanya dijual dalam bentuk buah yang menyebabkan nilai jual buah siwalan rendah sehingga petani siwalan tidak begitu minat untuk mengusahakan buah siwalan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya petani yang mengu sahakan pohon siwalan untuk diambil air niranya saja yang kemudian dijual dalam bentuk minuman segar.

Penelitian pendampingan ini menggunakan strategi pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Dimana pendekatan ini fokus terhadap aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam pendekatan ini masyarakat dan peneliti belajar bersama mengoptimalkan secara mandiri aset dan potensi yang dimiliki melalui inovasi pengolahan buah siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi. Hasil dari pendampingan yang dilakukan peneliti dengan masyarakat Dusun Krajan adalah perubahan cara pikir masyarakat terhadap aset dan potensi yang dimiliki dan perubahan perekonomian masyarakat dengan adanya inovasi pengolahan buah siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Kata kunci: Pemberdayaan, Ekonomi, Pengoptimalan aset, Kewirausahaan.

## ***ABSTRACT***

Siti Sa'diyatul Ahadiyah, B92218133, 2022. Community Economic Empowerment Through Innovation in Siwalan Fruit Processing in Krajan Hamlet, Boto Village, Semanding District, Tuban Regency.

This mentoring research aims to optimize the utilization of existing assets and potentials, namely siwalan fruit through entrepreneurial activities. Siwalan fruit is one of the abundant natural assets in this village. However, so far the use of siwalan fruit is only sold in the form of fruit which causes the selling value of the siwalan fruit to be low so that the siwalan farmer is not very interested in cultivating the siwalan fruit. This can be seen from the number of farmers who cultivate siwalan trees to take the juice only, which is then sold in the form of fresh drinks.

This mentoring research uses the ABCD (Asset-Based Community Development) approach strategy. Where this approach focuses on assets and potential owned by the community. In this approach, the community and researchers learn together to independently optimize their assets and potential through innovation in processing siwalan fruit into food products that have a high selling value. The results of the assistance carried out by researchers with the people of Dusun Krajan are changes in the way people think about their assets and potential and changes in the community's economy with the innovation of processing siwalan fruit into food products that have high economic value.

**Keywords:** Empowerment, Economy, Asset optimization, Entrepreneurship.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	13
E. Definisi Konsep.....	14
F. Analisis Stakeholder .....	19
G. Strategi Pengembangan Aset .....	20
F. Sistematika Penulisan.....	28
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>32</b>
<b>A. Memahami Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....</b>	<b>32</b>
1. Definisi Pemberdayaan .....	32
2. Prinsip – prinsip Pemberdayaan.....	34
3. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	36
4. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	37
<b>B. Memahami Inovasi Dalam Pengembangan Kreatifitas....</b>	<b>45</b>
1. Definisi dan Konsep Membangun Inovasi.....	45

2. Definisi Pengembangan Kreativitas .....	47
3. Langkah – langkah Membangun Inovasi Dalam Pengembangan Kreativitas .....	50
<b>C. Konsep Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....</b>	<b>52</b>
1. Definisi Dakwah .....	52
2. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Prefektif Dakwah .....	55
<b>D. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB III METODE PENDAMPINGAN .....</b>	<b>69</b>
A. Memahami Pendekatan Berbasis Aset .....	69
B. Memahami Prinsip – Prinsip Pendekatan .....	73
C. Memahami Teknik – Teknik Pendampingan.....	78
D. Teknik Validasi Data.....	80
E. Teknik Analisis Data .....	82
F. Subjek Penelitian.....	83
G. Jadwal Pendampingan .....	83
<b>BAB IV PROFIL DESA BOTO .....</b>	<b>90</b>
A. Sejarah Desa .....	90
B. Kondisi Geografis.....	91
C. Kondisi Demografis.....	92
1. Jumlah Penduduk .....	92
2. Kondisi Pendidikan .....	94
3. Kondisi Kesehatan.....	97
4. Kondisi Ekonomi.....	98
5. Kondisi Keagamaan .....	100
6. Kondisi Sosial .....	105
7. Kondisi Kebudayaan .....	107
<b>BAB V GAMBARAN ASET DAN POTENSI DESA .....</b>	<b>110</b>

<b>A.Pentagonal Aset</b> .....	<b>110</b>
1. Aset SDA.....	110
2. Aset SDM .....	114
3. Aset Fisik.....	118
4. Aset Finansial .....	124
<b>B. Individual Inventory</b> .....	<b>126</b>
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN</b> .....	<b>128</b>
A. Proses Awal.....	128
B. Melakukan Inkulturasi (pendekatan).....	133
C.Menemukan Aset (Discovery) .....	138
D.Memimpikan Masa Depan (Dream) .....	150
E.Merencanakan Kegiatan Masa Depan (Desighn).....	154
F.Menetapkan Aksi Perubahan (Define).....	176
G.Pelaksanaan Aksi(Destiny) .....	177
<b>BAB VII PENGEMBANGAN ASET DAN POTENSI</b> .....	<b>181</b>
<b>A.Strategi Aksi</b> .....	<b>181</b>
<b>B. Pelaksanaan Aksi</b> .....	<b>187</b>
1.Sekolah Lapang Inovasi Pengolahan Buah Siwalan.....	187
2.Pembentukan Kelompok Pengolah Buah Siwalan .....	216
3.Peningkatan Nilai Produk Buah Siwalan.....	219
<b>BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI</b> .....	<b>229</b>
A.Analisa Perubahan Masyarakat .....	229
B. Refleksi Teoritis .....	242
C. Refleksi Metodologi .....	244
D. Refleksi Dalam Prefektif Islam .....	245
<b>BAB IX PENUTUP</b> .....	<b>251</b>
A.Kesimpulan.....	251
B. Saran Dan Rekomendasi .....	254

C.Keterbatasan Penelitian.....	256
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>258</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>264</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Adminitrasi Desa Boto .....	92
Gambar 4.2 Gedung PAUD .....	95
Gambar 4.3 Gedung TK.....	95
Gambar 4.4 Gedung SD.....	95
Gambar 4.5 Kegiatan Posyandu Balita .....	98
Gambar 5.1 Lahan Tegalan.....	112
Gambar 5.2 Lahan Persawahan.....	112
Gambar 5.3 Sungai Banyu Langse.....	114
Gambar 5.4 Kantor Desa Boto.....	118
Gambar 5.5 Jalan Utama Desa Boto .....	119
Gambar 5.6 POSKESDES .....	120
Gambar 5.7 Makam Pesarean Mbah Bambang.....	121
Gambar 5.8 Masjid Nurul Huda Desa Boto .....	122
Gambar 5.9 Jembatan Desa Boto.....	123
Gambar 5.10 TPQ Desa Boto .....	124
Gambar 5.11 Puncak Banyu Langse .....	126
Gambar 5.12 Café Bukit Teduh .....	126
Gambar 6.1 Wawancara bersama pedagang siwalan.....	130
Gambar 6.2 Kegiatan Posyandu Remaja.....	134
Gambar 6.3 Kegiatan FGD Remaja Posyandu.....	134
Gambar 6.4 FGD Bersama Kader Posyandu .....	136
Gambar 6.5 Pemetaan Petani Siwalan .....	146
Gambar 6.6 FGD bersama istri dan anak petani siwalan.....	150
Gambar 7.1 Kegiatan Sekolah Lapang .....	188
Gambar 7.2 Bahan dan Alat Churros .....	190
Gambar 7.3 Adonan Churros Percobaan Pertama .....	193
Gambar 7.4 Churros yang sudah digoreng.....	194
Gambar 7.5 Adonan Churros Percobaan ke 2.....	196
Gambar 7.6 Hasil Churros Setelah digoreng percobaan ke 2 .....	197
Gambar 7.7 Alat dan Bahan Pembuatan Churros .....	199

Gambar 7.8 Pengupasan dan Pencucian Buah Siwalan .....	200
Gambar 7.9 Buah Siwalan yang Sudah dicuci .....	201
Gambar 7.10 Pembuatan Adonan Churros .....	202
Gambar 7.11 Adonan Churros yang siap dicetak .....	203
Gambar 7.12 Churros yang siap digoreng .....	204
Gambar 7.13 Churros yang sudah matang .....	205
Gambar 7.14 Minuman sari buah siwalan percobaan pertama .....	208
Gambar 7.15 Minuman sari buah siwalan percobaan kedua .....	210
Gambar 7.16 Hasil penyimpanan minuman sari buah siwalan selama 4 hari di kulka .....	211
Gambar 7.17 Alat dan Bahan Pembuatan Minuman Sari Buah Siwalan .....	212
Gambar 7.18 Pematangan Buah Siwalan .....	213
Gambar 7.19 Penghalusan Buah Siwalan .....	214
Gambar 7.20 Pemasakan dan Penyaringan Sari Buah Siwalan ....	214
Gambar 7.21 Pencampuran Sari Buah Siwalan dengan perasan air jeruk .....	215
Gambar 7.22 Label Churros .....	220
Gambar 7.23 Label Minuman Sari Buah Siwalan .....	220
Gambar 7.24 Proses Pengemasan .....	221
Gambar 7.25 ROSSI (Churros Siwalan) yang sudah dikemas.....	221
Gambar 7.26 SIWON (Siwalan Orange) drink .....	221
Gambar 7.27 Pemasaran Offline .....	227
Gambar 7.28 Pemasaran Online .....	227

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kalender Musim Buah Siwalan .....	10
Tabel 1.2 Strategi Program .....	22
Tabel 1.3 Narasi Program .....	24
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	63
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	84
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	93
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	93
Tabel 4.3 Pendidikan di Desa Boto.....	94
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	96
Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Masyarakat .....	99
Tabel 4.6 Sarana Keagamaan Desa Boto .....	101
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang diyakini..	102
Tabel 4.8 Kegiatan Keagamaan Masyarakat.....	103
Tabel 4.9 Lembaga Sosial Desa Boto .....	105
Tabel 5.1 Jenis Tanaman Pertanian.....	112
Tabel 5.2 Jenis Vegetasi .....	113
Tabel 6.1 Transek Wilayah Desa Boto .....	139
Tabel 6.2 Jumlah Petani Siwalan dan Pohon Siwalan di Desa Boto .....	143
Tabel 6.3 Kisah Sukses Desa .....	147
Tabel 6.4 Kisah Sukses Masyarakat .....	149
Tabel 6.5 Harapan dan Impian Masyarakat .....	153
Tabel 6.6 MPO/MPK .....	157
Tabel 7.1 Alat dan Bahan Pembuatan Churros .....	190
Tabel 7.2 Langkah – langkah Pembuatan Churros .....	191
Tabel 7.3 Komposisi Churros .....	195

Tabel 7.4 Alat dan Bahan Churros.....	198
Tabel 7.5 Alat dan Bahan Pembuatan Minuman Sari Buah Siwalan.....	206
Tabel 7.6 Susunan Kepengurusan Kelompok ROS .....	218
Tabel 7.7 Biaya Produksi Churros .....	222
Tabel 7.8 Biaya Produksi SIWON (Siwalan Orange) Drink .....	224



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi kekayaan alam yang besar. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sumber daya alam hayati maupun non hayati yang tersimpan di bumi ini. Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki sumber daya alam hayati terbesar baik sumber daya alam hayati daratan maupun lautan. Sumber daya alam merupakan hasil alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Potensi sumber daya alam yang melimpah sebagai sumber pangan penduduk negeri. Selain sebagai negara maritim Indonesia juga termasuk negara agraris, karena sektor pertanian di Indonesia juga memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut ditunjukkan dengan mayoritas penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai petani.

Seperti di Kabupaten Tuban Jawa Timur merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang letak wilayahnya diantara daratan dan lautan menjadikan kabupaten ini kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam yang ada dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber perekonomian. Di wilayah perairan masyarakat memanfaatkan hasil laut untuk dijual atau diolah menjadi produk pangan yang memiliki nilai ekonomi. Kemudian di wilayah daratan dikelilingi dengan

pegunungan dan lahan pertanian yang luas. Lahan pertanian merupakan aset masyarakat yang dimanfaatkan sebagai sumber perekonomian. Jenis tanaman yang ditanam seperti padi, jagung, kacang, sayur – sayuran, buah – buahan, tembakau, dll. Untuk daerah di sekitar pegunungan dimanfaatkan untuk eksplorasi bebatuan.<sup>2</sup> Selain sektor pertanian Tuban juga terkenal dengan sektor perindustriannya dan juga sektor pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa industri yang ada di tuban seperti pabrik Semen Indonesia, Kilang minyak, sentral batik kerek, pabrik kecap laron, dll. Untuk sektor pariwisata di Tuban seperti Goa Akbar, Makam Sunan Bonang, Pantai BOM, Central Mangrove, Pantai Kelapa, dan masih banyak lagi. Hal tersebut menjadi potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Tuban juga terkenal dengan makanan dan minuman khasnya yaitu buah siwalan dan toak. Buah siwalan atau ental merupakan salah satu hasil utama dari pohon siwalan atau yang biasa disebut dengan pohon lontar. Sedangkan toak adalah air nira yang diperoleh dari sadapan bunga pohon lontar. Buah siwalan banyak kita jumpai di Tuban karena buah siwalan merupakan icon kota Tuban. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya ukiran-ukiran bentuk buah siwalan di sepanjang jalan kota Tuban. Pohon siwalan banyak tumbuh di wilayah Tuban khususnya di daerah Kecamatan Semanding.

---

<sup>2</sup> <https://www.tubancity.com/peta-gambaran-kota-tuban-di-jawa-timur.html>. 01-01-2022.10.06

Seperti di Desa Boto, Desa Boto merupakan salah satu desa di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban yang letaknya di selatan kota Tuban. Desa ini dikelilingi oleh perbukitan kapur yang menjadi potensi ekowisata, seperti Puncak Banyu Langse, Air Terjun Banyu Langse, Café Bukit Teduh yang menjadi tempat wisata masyarakat lokal maupun non lokal. Secara administratif Desa Boto terletak di wilayah Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban yang berbatasan dengan desa sebelah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Tegalrejo, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jadi, sebelah Barat dengan Desa Tegalrejo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Prunggahan Kulon. Luas wilayah Desa Boto adalah 221 Ha. Jarak Desa Boto ke ibu kota kecamatan adalah 15 km, jika ditempuh dengan kendaraan bermotor hanya membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 30 menit. Sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten adalah 20 km, membutuhkan waktu lebih dari 30 menit jika ditempuh dengan kendaraan bermotor.

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Boto bervariasi, namun sebagian besar masyarakat Desa Boto berprofesi sebagai petani. Selain bertani mereka juga memiliki pekerjaan lain seperti berdagang, kuli bangunan, supir, guru, pekerja pabrik dll. Wilayah Desa Boto juga dikelilingi oleh lahan pertanian sawah dan tegalan yang menjadi sumber perekonomian masyarakat desa. Jenis tanaman yang ditanam diantaranya padi, jagung, kacang, palawija dll. Untuk lahan tegalan di desa ini selain ditanami kacang dan jagung juga ditanami pohon siwalan. Pohon siwalan merupakan salah satu aset

alam yang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti masyarakat Dusun Krajan yang mayoritas masyarakatnya memanfaatkan nira dari pohon siwalan untuk dijual menjadi minuman yang menyegarkan. Minuman tersebut biasa dikenal dengan sebutan legen dan toak.

Dusun Krajan merupakan satu-satunya Dusun di Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Dusun Krajan terbagi menjadi 2 bagian yang terpisah oleh jalan desa. Dusun ini terkenal dengan penghasil legen dan toak, karena sebagian besar masyarakatnya menjadi petani siwalan. Masyarakat Dusun Krajan, setiap harinya memanfaatkan pohon siwalan untuk diambil niranya yang kemudian dijual dalam bentuk minuman segar. Tidak semua petani siwalan di Dusun Krajan memiliki pohon siwalan sendiri, ada juga petani siwalan yang menyewa pohon siwalan dari petani lain.

Pohon siwalan atau biasa disebut dengan pohon lontar (*Borrasus flabellifer*) tergolong dalam *family palmae* yang hidup di daerah tropis. Pohon ini memiliki beragam manfaat bagi kesehatan tubuh. Hampir semua bagian dari pohon ini dapat dimanfaatkan, mulai dari bunga, buah, daun, batang, akar dan tandan bunga yang biasadiambil niranya dan dijadikan minuman segar.<sup>3</sup> Rismawati dan Nasrullah menyampaikan bahwa di Indonesia pohon ini banyak ditemukan di bagian timur pulau jawa seperti Madura,

---

<sup>3</sup> Fikroh, S., & Inayah, R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat RT1 dan 2 Desa Widengan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Melalui Pelatihan Brownis Siwalan Dan Strategi Komunikasi Pemasaran*. Vol, 4 No,1 (2019).

Sulawesi, NTT, NTB, Bali.<sup>4</sup> Dinas Perkebunan memperkirakan di Nusa Tenggara Timur jumlah populasi pohon siwalan mencapai 4000.000 pohon. Di Jawa tengah tepatnya di kabupaten Rembang diperkirakan populasi pohon siwalan sekitar 2.821.000 pohon. Kemudian di Jawa Timur dan Madura ditemukan sekitar 500.000 pohon siwalan dan di Kabupaten Tuban sekitar 295.750 pohon siwalan yang dikutip oleh Tambunan, serta masih banyak lagi penyebaran pohon siwalan di wilayah lain.<sup>5</sup>

Hasil utama dari pohon ini adalah nira dan buah siwalan, keduanya merupakan potensi yang menjadikan pohon siwalan untuk terus dikelola dan dikembangkan. Pohon siwalan dapat disadap niranya pada umur 10 tahun dan dapat berproduksi sampai umur 50 tahun. Rismawati dan Nasrullah menyatakan bahwa banyak kegunaan dari hasil pohon siwalan, seperti buahnya yang dapat diolah menjadi selai, kue, bahan campuran es, manisan dll. Kemudian daun dari pohon ini dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan atau untuk atap rumah. Untuk tandan bunga dari pohon ini dapat diambil air niranya yang kemudian dijual dalam bentuk minuman segar atau diolah menjadi gula. Sedangkan untuk batangnya yang kuat dan kokoh biasanya digunakan sebagai bahan bangunan atau jembatan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/09/pohon-siwalanborassus-flabellifer-l/>. 09.01.2022.08.40

<sup>5</sup> Tambunan,. *Potensi dan Kebijakan Pengembangan Lontar Untuk Menambah Pendapatan Penduduk*, Vol.7 No.1 (2010) hlm. 3-7

<sup>6</sup> Ibid. 09.01.2022

Masa produktif pohon siwalan biasanya pada bulan Maret sampai Oktober Kebanyakan petani hanya mengusahakan niranya yang dijual menjadi minuman segar. Untuk buah siwalan petani langsung menjualnya begitu saja ke tengkulak. Nira diambil dari ujung tandan bunga yang diris menggunakan pisau kearah bawah dan di tampung dalam botol atau buntung. Pohon siwalan yang sudah produktif dapat menghasilkan rata-rata 6 L nira perharinya. Sehingga dalam satu bulan petani siwalan dapat memproduksi nira sekitar 186 L dari satu pohon siwalan.<sup>7</sup> Selain dijual sebagai minuman segar nira dari pohon siwalan juga dapat diolah menjadi gula aren, gula semut , nata de nira dll. Namun selama ini petani siwalan di Dusun Krajan hanya menjual nira siwalan dalam bentuk minuman segar yang biasa disebut dengan legen atau toak. Legen atau toak dijual dengan harga Rp.10.000 – Rp.12.0000 per 1,5 L. Sedangkan untuk buah siwalan dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan pangan seperti selai, bronis, manisan, es dll. Namun di Dusun Krajan buah siwalan dijual begitu saja dalam bentuk buah tanpa adanya pengolahan. Biasanya petani siwalan menjual buah siwalan langsung ke pedagang siwalan (tengkulak). Pedagang siwalan biasanya menjual buah siwalan per plastiknya yang berisi 5-6 buah siwalan dengan harga Rp.2.500. Namun ketika tidak musim harga buah siwalan menjadi Rp.5000 per plastiknya. Sedangkan kalau membeli langsung ke

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darmin salah satu petani siwalan di Dusun Krajan.09.12.2021.16.00

petani siwalan harganya lebih murah. Hal tersebut disebabkan karena siwalan di Dusun Krajan melimpah, sehingga semakin lama harga siwalan menjadi turun dan para tengkulak bisa mematok harga di bawah pasaran. Padahal buah lokal khas tuban ini bisa memiliki nilai jual tinggi jika diolah dengan baik karena tidak semua daerah terdapat siwalan. Kurangnya pengetahuan dan kreativitas masyarakat, menjadikan buah siwalan hanya dijual dalam bentuk buah tanpa pengolahan. Hal tersebut menyebabkan buah siwalan bernilai jual rendah.

Buah siwalan memiliki bentuk buah yang bulat berwarna putih memiliki rasa yang legit dan kenyal seperti kolang kaling. Selain itu kandungan nutrisi pada buah siwalan bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Adapun nutrisi yang terkandung pada buah siwalan seperti: protein, karbohidrat, serat, kalsium, kalium, fosfor, seng, dan vitamin A, B, dan C. Kandungan-kandungan tersebut yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh, kandungan serat yang dapat mengatasi masalah pencernaan seperti sembelit, diare. Selain itu buah lontar juga bermanfaat untuk mencegah dehidrasi dan merawat fungsi organ tubuh kita yaitu ginjal dan hati. Kandungan air yang terdapat pada buah siwalan dapat mencegah dehidrasi pada tubuh kemudian kandungan fosfor dan mineral dapat membantu mengoptimalkan ekresi.<sup>8</sup> Maka tak jarang pembeli yang sering mencari buah siwalan ketika tidak musim buah siwalan.

---

<sup>8</sup> <https://gaya.tempo.co/amp/1456872/buah-lontar-buah-siwalan-penuh-manfaat-untuk-kesehatan> 23-01-2022 15.54

Masa panen buah siwalan 2-3 kali dalam setahun. Pada satu Pohon Siwalan yang produktif ketika musim buah siwalan dapat menghasilkan sampai 100 buah siwalan. Namun ketika tidak memasuki musim siwalan satu pohon siwalan hanya menghasilkan 10-20 buah. Hal tersebut menyulitkan bagi pedagang siwalan. “ ya ngeneki mbak nek gak musim buah ya se enek e di dol seng penteng tetep jalan wong seng golek yo akeh.” Ucap pak Kusriyanto .Dari penuturan pak Kusriyanto ini dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak musim buah siwalan para pembeli masih banyak yang mencari buah siwalan sedangkan penyediaan buah siwalan sangat terbatas. “ Ngeneki nek gak wayah buah siwalan ya tak dol se plastik e Rp.5000 mbak soal e barang e yo angel. Nek wayah e yo tak dol 3 bungkus Rp. 10.000 mbk.”<sup>9</sup> Dari penuturan pak Kusriyanto dapat disimpulkan bahwasannya harga buah siwalan belum mempunyai patokan harga yang stabil. Hal tersebut ditandakan dari harga siwalan yang berubah-ubah. Harga yang berubah-ubah dapat berdampak pada pendapatan petani siwalan maupun pedagang buah siwalan.

“ Nek wes wayah e biasane sampek kuwalahen mbak jupuk ental e sak wit wes uakeh”. Tapi nek wes gak wayah koyok ngeneki ya jarang mbak paling sak wit Cuma enek seujung rong ujung. Ucap pak Darmin.<sup>10</sup> Dari ucapan salah satu petani siwalan di Dusun Krajan ini menunjukkan bahwa buah siwalan di Dusun Krajan sangat melimpah ketika musim panen

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Kusriyanto pedagang siwalan.21-01-2022.14.00

<sup>10</sup> Hasil wawancara bersama Bpk.Darmin, petani siwalan. 9.12.2021

tiba. Namun ketika tidak musim buah siwalan sangat jarang pohon siwalan yang berbuah. Berbeda dengan sekarang meskipun musim buah siwalan, buah siwalan di Dusun Krajan tidak melimpah seperti dulu. Hal tersebut disebabkan karena dari tahun ke tahun semakin berkurangnya populasi buah siwalan di Dusun Krajan. Berkurangnya populasi buah siwalan di Dusun Krajan disebabkan karena petani siwalan menganggap air nira dari pohon siwalan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi daripada buah siwalan sehingga mereka lebih memilih untuk mengusahakan air nira yang dijual dalam bentuk minuman segar daripada buah siwalan.

Ketika musim panen buah siwalan petani siwalan menjual buah siwalan langsung ke tengkulak atau pedagang siwalan. Banyak para pedagang siwalan yang membeli langsung di perkebunan siwalan dan mengambilnya sendiri langsung di pohonnya. Biasanya petani langsung menjual buah siwalan ketika masih di pohon dengan harga Rp.10.000 untuk 10 buah siwalan atau bisa dikatakan 1 buah dijual dengan harga Rp.1000. Namun ketika tidak musim buah siwalan harga buah siwalan mulai naik tetapi hanya berapa per sen saja. Ketika tidak musim buah siwalan pedagang siwalan biasanya membeli buah siwalan dari petani siwalan dengan harga Rp.20.0000 – Rp. 25.0000 untuk 10 buah siwalan atau bisa dikatakan satu buah harganya Rp.2.000 – Rp. 2.500. Selama ini petani siwalan di Dusun Krajan lebih mengusahakan nira dari pohon siwalan daripada buah siwalan. Nilai jual yang rendah menyebabkan para petani siwalan kurang mengusahakan buah siwalan, sehingga tidak semua petani siwalan di Dusun Krajan membudidaya

kan buah siwalan untuk di jual. Hal tersebut menyebabkan rendahnya populasi Buah Siwalan Di Dusun Krajan. Dari pernyataan di atas sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1.1  
Kalender musim buah siwalan

	Bulan	Hasil	Harga	Pemasaran
Musim buah siwalan	Maret – Oktober	100 buah per pohon	Rp.10.000/10 buah siwalan	Tengkulak
Tidak musim buahsiwalan	Novem ber-Februa ri	10-20 buah per pohon	Rp.20.000 – Rp.25.000/10 buah siwalan	Tengkulak

Pada umumnya ada 3 kelompok buah lokal yang perlu mendapat perhatian. Kelompok pertama yaitu kelompok buah yang populasinya semakin lama semakin terus menurun namun tingkat pendayagunaannya masih tinggi seperti gayam, cerme, siwalan, dan sawo kecil. Yang kedua kelompok buah yang populasinya menurun dan belum didayagunakan seperti trenggulun, kemloko, bukol, mojo legi, dan rukam. Ketiga kelompok buah yang mempunyai sifat unggul dan termasuk dalam jenis buah lokal seperti duku, durian, salak, jeruk macan, mangga, dll.<sup>11</sup> Masing-masing dari kelompok buah lokal memiliki

<sup>11</sup> Sugeng Budiharta, *Potensi dan Konservasi Buah-buahan Lokal*

karakter yang berbeda-beda sehingga diperlukan strategi pendekatan pengelolaan yang berbeda pula. Untuk kelompok pertama perlu adanya peningkatan mutu buah atau pendayagunaan yang lebih intensif. Kelompok kedua strategi pengolahannya yaitu dengan diadakannya penanaman di area hutan agar tidak mengalami gangguan oleh masyarakat. Sedangkan kelompok yang ketiga hanya perlu strategi pemasaran yang tepat sebagai buah yang bernilai jual tinggi karena pendayagunaan dan konservasi sudah berjalan dengan baik.<sup>12</sup>

Melihat kondisi yang demikian, maka perlu adanya suatu pemberdayaan pada masyarakat Dusun Krajan khususnya petani siwalan, untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya melalui pengorganisasian ataupun pendampingan agar masyarakat mampu berfikir lebih luas bahwa untuk meningkatkan harga jual buah siwalan di pasaran, buah siwalan tidak dijual begitu saja dalam bentuk buah, namun dapat diinovasikan menjadi suatu produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Melalui pengolahan buah siwalan menjadi produk baru diharapkan dapat meningkatkan nilai jual buah siwalan dipasaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten

---

*Jawa Timur* (Purwodadi: LIPI, 2010),

B

<sup>12</sup> Ibid.hal.10

Tuban ialah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pengolahan buah siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi, sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat. Dari fokus penelitian tersebut dengan tujuan menjadikan masyarakat Dusun Krajan dapat mengelola serta mengembangkan aset dan potensi yang ada sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian mereka. Dari penjabaran fokus penelitian di atas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran potensi buah siwalan dan pengembangannya di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban ?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pengolahan buah siwalan di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban ?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pengolahan buah siwalan di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pengolahan buah siwalan adalah mengolah buah siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan rumusan

masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran potensi buah siwalan dan pengembangannya di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban
2. Mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pengolahan buah siwalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban
3. Mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pengolahan buah siwalan di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini ditulis menjadi catatan akademis sehingga diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi para pembaca. Manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a) Secara teoritis penelitian ini memberi penjelasan tentang konsep ataupun teori tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pengolahan buah siwalan di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.
  - b) Secara umum penelitian ini bermanfaat memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil dari inovasi pengolahan buah

siwalan menjadi suatu produk pangan. Sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini bisa menjadi referensi baru dalam mengembangkan strategi
- b) Pemberdayaan melalui aset dan potensi yang ada di Dusun Krajan.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat lainnya tidak hanya masyarakat Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

## E. Definisi Konsep

### 1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowermen*) berdasarkan konsepnya berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pengertian kekuasaan tidak terbatas karena kekuasaan ada dalam konteks relasi sosial antar

manusia.<sup>13</sup> Menurut Eko Sudarmanto dkk, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi kemiskinan atau keterbelakangan. Upaya tersebut dimaksudkan untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara, memotivasi, mendorong, membangkitkan kesadaran,

---

<sup>13</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Yogyakarta: PT Refika Aditama, 2014), hlm.57.

serta mengembangk an potensi yang dimiliki.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Jim Ife yang dikutip oleh Suharto mengartikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri serta berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan kelompoknya.<sup>15</sup>

Pada dasarnya tujuan konsep pemberdayaan adalah transfer kekuasaan dengan menjadikan masyarakat lebih produktif serta menghindari kebiasaan-kebiasaan mereka yang kurang produktif melalui penguatan modal sosial. Pemberdayaan masyarakat juga termasuk konsep pembangunan ekonomi yang menggambarkan cara pembangunan yang bersifat *peoplecentered*, *participator*, *empowering*, dan *sustainable*.

Arti dari *peoplecentered* ialah pembangunan yang berorientasi pada masyarakat. Untuk konsep *participatory* berarti pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan *empowering* dan *sustainable* merujuk pada strategi pembangunan yang berorientasi ke pemberd ayaan masyarakat yang sifatnya berkelanjutan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Eko Sudarmanto dkk, Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.21.

<sup>15</sup> Jim Ife & Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat DI Era Globalisasi Community Development*, Suharto, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hlm.130

<sup>16</sup> Lomboan, dkk, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Adminitrasi Publik*. Vol, III No, 109 (2021)

Dalampandangan ini proses pembangunan lebih mengarah pada bentuk partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata hanya sebagai objek tetapi sebagai subjek karena telah terlibat dalam proses perumusan dan pembuatan, sehingga masyarakat akan merasa ikut memiliki program dan tanggung jawab bagi keberhasilannya.<sup>17</sup>

Totok dan Poerwoko menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi menjadi suatu upaya penting dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat karena pemberdayaan ekonomi dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang atau kelompok.<sup>18</sup>Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya penggerak sumber daya dengan tujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas masyarakat agar sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka dapat dikelola dengan baik sehingga produktivitasnya meningkat. Kartasasminta menyatakan dalam pemberdayaan ekonomi tidak hanya ekonomi saja yang ditingkatkan melainkan juga, harga diri, harkat dan martabat, rasa percaya diri, serta kemampuannya Kartasasminta.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014), hlm. 38.

<sup>18</sup> Rabbani,G, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Kelompok Mingguan (PKKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol, 2 No, 1, (2021).hlm.32.

<sup>19</sup> Ibid, hal.33

Chuzaimah dan Mabruroh mengatakan pembangunan ekonomi adalah proses menciptakan lingkungan di mana masyarakat mempengaruhi hasil indikator ekonomi seperti peningkatan pendapatan dan peningkatan standar hidup.<sup>20</sup> Meningkatnya perekonomian suatu daerah menandakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut juga meningkat. Menurut Pntaow et.al pertumbuhan ekonomi memegang peranan yang sangat penting sehingga memerlukan perencanaan yang matang dalam hal peningkatan kinerja dan orientasi pembangunan.<sup>21</sup> Dalam meningkatkan kinerja dan orientasi pembangunan dapat dilakukan dengan pengoptimalan potensi wilayah baik dari sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber dana lainnya untuk pembangunan ekonomi daerah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendampingan yang dilakukan di Dusun Krajan yaitu mendorong masyarakat agar memiliki kesadaran untuk mengembangkan dan mengolah aset serta potensi yang dimiliki secara optimal.

## 2. Inovasi

Udin Saefudin Sa'ud menjelaskan Inovasi (*Innovation*) ialah suatu bentuk ide, kejadian, metode atau cara yang diamati atau dirasakan sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok, untuk

---

<sup>20</sup> Jufriyanto,M, *Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Di Kecamatan Modung Bangkalan*. Jurnal Ilmiah Pangabdhi.Vol.5 No, 1(2019).

<sup>21</sup> Ibid, hal.35

mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah. Sedangkan menurut Hendro yang dikutip dari Wahyuningsih, S mengartikan inovasi adalah teori yang berlandaskan sesuatu yang tidak mungkin untuk diwujudkan menjadi mungkin untuk diwujudkan. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian inovasi ialah suatu gagasan atau ide yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang tidak mungkin terjadi *impossible* dan diwujudkan menjadi mungkin *possible* dan dapat diwujudkan.

Tidak semua inovasi berupa penemuan dan itu baru, melainkan dapat berupa ide, gagasan, terobosan, metode dan sebagainya. Selain itu inovasi juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam memecahkan persoalan-persoalan dan mampu menciptakan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan manusia. Pada dasarnya kreativitas dan inovasi adalah unsur kekuatan sumber daya manusia yang menggerakkan kemampuan manusia dalam penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi serta semua bidang usaha manusia.<sup>22</sup>

Dalam proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Krajan ini menggunakan pendekatan berbasis aset dimana dalam proses melakukan perubahan masyarakat didorong agar lebih memperhatikan aset dan potensi yang dimiliki. Sehingga masyarakat harus memiliki sikap kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan

---

<sup>22</sup> Bambang Supriyanto, *Daya Inovasi Dan Kreativitas Produk Dalam Mengembangkan Usaha Tempe Di Kabupaten Ngawi*, Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi, Vol 13, No. 1, (2014).

aset, agar aset yang dimiliki dapat dikelola secara optimal

## **F. Analisis Stakeholder**

Terdapat beberapa pihak yang terkait dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi buah siwalan di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

### **1. Kepala Desa Boto**

Dalam proses pemberdayaan kepala yang dianggap sebagai pemimpin masyarakat di desa memiliki peran dalam mengkoordinasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pengolahan buah siwalan.

### **2. Masyarakat Desa Boto**

Masyarakat yang merupakan subjek dalam proses pemberdayaan memiliki peran penting dalam melancarkan proses pendampingan yang akan dilakukan. Seperti petani siwalan, perangkat desa, para tokoh agama, ibu-ibu rumah tangga serta masyarakat yang memiliki aset dan potensi berupa keterampilan dan sebagainya. Informasi yang valid dan dipertanggung jawabkan kebenarannya nantinya didapatkan peneliti dari masyarakat

### **3. Lembaga organisasi masyarakat**

Dalam proses pemberdayaan yang akan dilakukan di Dusun Krajan ini membutuhkan dukungan dan bantuan dari organisasi masyarakat karena melalui lembaga organisasi

masyarakat proses pendampingan yang akan dilakukan akan lebih mudah. Organisasi yang akan berkontribusi dalam proses pendampingan ini seperti, kelompok posyandu remaja, ibu-ibu jama'ah tahlil, kelompok fatayat dll.

## **G.Strategi Pengembangan Aset**

Dalam proses penelitian pendampingan membutuhkan strategi – strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk menentukan strategi yang sesuai maka dilakukan analisis harapan masyarakat dengan menganalisis data – data yang sudah diperoleh sesuai dengan realita di lingkungan masyarakat. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam mewujudkan harapan masyarakat seperti berikut:

### **1. Pengembangan aset masyarakat melalui Low Hanging Fruit**

Low Hanging Fruit adalah salah satu strategi yang cukup mudah digunakan dalam menentukan salah satu harapan atau mimpi masyarakat yang dapat untuk direalisasikan dengan menggunakan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat tanpa adanya bantuan dari pihak luar. Pada tahap ini pendamping mendampingi masyarakat dalam mewujudkan harapan melalui pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki dengan merubah mindset masyarakat, mengajak masyarakat untuk menggali dan menemukan aset dan potensi yang ada serta memunculkan impian dan harapan

yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan mereka kedepannya. Strategi program yang dirancang tentunya disesuaikan dengan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Krajan.

Selanjutnya setelah masyarakat mengetahui aset dan potensi yang dimiliki, masyarakat menentukan aset dan potensi manakan yang dapat dimanfaatkan dalam mewujudkan harapan mereka dan dikembangkan agar aset dan potensi yang ada tidak dibiarkan begitu saja. Untuk menjalankan semua rancangan strategi dalam mewujudkan harapan masyarakat tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga dukungan berupa materi. Masyarakat Dusun Krajan sangat memiliki inisiatif yang tinggi untuk berpartisipasi dalam melakukan perubahan sosial yang lebih baik kedepannya terutama pada aspek perekonomian. Selain itu mereka juga memiliki aset alam yang melimpah salah satunya adalah buah siwalan yang bisa menjadi modal untuk pelaksanaan program dalam mewujudkan harapan masyarakat.

## 2. Analisis Strategi Program

Dalam metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) analisis strategi program merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengorganisir masyarakat untuk mengolah aset yang dimiliki melalui pemanfaatan dan pengembangan aset dalam melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Adapun strategi program yang akan dilakukan melalui aset dan potensi yang ada seperti di bawah ini:

Tabel 1.2  
Strategi program

No	Potensi	Strategi	Harapan
1	Aset SDA (Banyaknya aset alam berupa buah siwalan)	Pengolahan buah siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi.	Meningkatkan aset serta potensi yang ada pada masyarakat dalam mengembangkan aset berupa buah siwalan
2	Aset Sosial (Masyarakat yang guyub rukun)	Membentuk kelompok pengolah buah siwalan yang beranggotakan perempuan Dusun Krajan seperti istri dan anak petani siwalan.	Terbentuknya kelompok masyarakat pengolah buah siwalan
3	Aset SDM (Antusiasme masyarakat dalam aksi inovatif pengolahan buah siwalan)	Memberikan program pelatihan pengolahan buah siwalan menjadi produk pangan serta strategi pemasaran produk	Terbentuknya aksi inovatif pengolahan buah siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi
4	Adanya support dari pemerintah Desa Boto Kecamatan	Mengembangkan program pengolahan buah siwalan, menjadi produk khas Desa	Pemerintah Desa Boto diharapkan mendukung dan mendorong dalam

	Semanding Kabupaten Tuban dalam aksi pendampingan	Boto	mensukseskan program pengolahan buah siwalan
--	--	------	--

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa aset yang dapat mendukung dalam proses pendampingan yang akan dilakukan. Pertama adalah Aset Sumber Daya Alam, yaitu buah siwalan. Dari aset alam tersebut melalui strategi pengolahan buah siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi diharapkan dapat meningkatkan aset serta potensi yang ada pada masyarakat dalam mengembangkan aset berupa buah siwalan. Dalam pelaksanaan strategi pengolahan buah siwalan ini melalui beberapa tahap kegiatan, dimana kegiatan tersebut adalah sekolah lapang. Dalam kegiatan sekolah lapang terdapat sub-sub kegiatan yang nantinya akan di jelaskan pada bab selanjutnya yaitu bab proses pendampingan

Kemudian potensi selanjutnya aset sosial yaitu masyarakat yang guyub rukun. Masyarakat yang guyub rukun menjadi bekal dalam pembentukan kelompok pengolah buah siwalan. Di mana kelompok tersebut yang beranggotakan para perempuan Dusun Krajan dapat bekerjasama dalam mewujudkan harapan dan mimpi-mimpi mereka. Dalam strategi pembentukan kelompok pengolah buah siwalan juga terdapat beberapa tahapan kegiatan yang mana akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Potensi selanjutnya adalah Aset Sumber Daya

Manusia yaitu antusiasme masyarakat dalam aksi inovatif. Dari aset tersebut strategi yang akan dilakukan adalah memberikan program pelatihan pengolahan buah siwalan menjadi produk pangan serta strategi pemasaran produk. Dari strategi tersebut diharapkan terbentuknya aksi inovatif pengolah buah siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi. Dalam melakukan strategi tersebut melalui kegiatan peningkatan nilai produk buah siwalan. Kemudian dengan adanya dukungan dari pemerintah Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dapat mengembangkan program pelatihan pengolahan buah siwalan yang nantinya akan menjadi produk khas dari Desa Boto. Sehingga diharapkan pemerintah Desa Boto akan terus mendukung dan mendorong dalam mensukseskan program pelatihan pengolahan buah siwalan. Dalam mengembangkan program dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

### 3. Narasi Program

Tabel 1.3  
Narasi Program

<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Goal (Visi Besar/sasaran)</b>	Terciptanya pemanfaatan dan pengembangan aset serta potensi melalui inovasi pengolahan buah siwalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat
<b>Purpose/Tujuan</b>	Terkelolanya aset yang ada secara optimal dalam meningkatkan perekonomian

	masyarakat.
<b>Output (hasil)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat mampu memahami tentang pemanfaatan dan pengembangan aset berupa buah siwalan serta mampu berfikir kreatif dan inovatif.</li> <li>2. Terbentuknya kelompok masyarakat pengolah buah siwalan yang beranggotakan perempuan Dusun Krajan Desa Boto seperti istri dan anak petani siwalan.</li> <li>3. Pemanfaatan dan pengembangan aset alam yaitu buah siwalan melalui inovasi pengolahan buah siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi.</li> </ol>
<b>Activities (kegiatan)</b>	<p><b>1. Pemahaman mengenai pemanfaatan dan pengembangan aset alam yaitu buah siwalan.</b></p> <p><b>1.1 Sekolah lapang inovasi pengolahan buah siwalan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1.1 Pengorganisasian perempuan petani siwalan</li> <li>1.1.2 Sosialisasi inovasi pengolahan buah siwalan</li> <li>1.1.3. FGD bersama kelompok perempuan petani siwalan</li> <li>1.1.4. Membuat kurikulum sekolah lapang (jadwal kegiatan, tempat, waktu, media, dll)</li> <li>1.1.5. Persiapan alat dan bahan</li> <li>1.1.6. Uji coba (eksperimen) pengolahan</li> </ol>

	<p>buah siwalan</p> <p>1.1.7. Menemukan produk unggulan buah siwalan</p> <p>1.1.8. Tester produk</p> <p>1.1.9. Penentuan komposisi</p> <p>1.1.10. Monitoring dan evaluasi</p> <p><b>2. Membentuk kelompok pengolah buah siwalan yang beranggotakan perempuan Dusun Krajan seperti istri dan anak petani siwalan</b></p> <p><b>2.1 Pembentukan kelompok pengolah buah siwalan</b></p> <p>2.1.1 Mengumpulkan perempuan Dusun Krajan seperti istri dan anak petani siwalan</p> <p>2.1.2 Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan</p> <p>2.1.3 Pembentukan kelompok dan penyusunan kepengurusan</p> <p>2.1.4 Merancang kegiatan – kegiatan kelompok</p> <p>2.1.5 Pembagian Tugas</p> <p>2.1.6 Monitoring dan evaluasi</p> <p><b>3. Peningkatan nilai produk buah siwalan</b></p> <p><b>3.1 Pembuatan brand dan pemasaran</b></p> <p>3.1.1 Pembuatan branding produk</p> <p>3.1.2 Pembuatan kemasan produk</p> <p>3.1.3 Izin legal</p> <p>3.1.4 Analisis HPP (harga pokok</p>
--	--

	penjualan produk) a) Pemasaran (digital marketing dan konvensional) b) Pemasaran konvensional 3.1.5 Monitoring dan evaluasi

#### 4. Monitoring Evaluasi

##### a) Perubahan paling signifikan

Teknik monitoring dan evaluasi ini dalam pendekatan ABCD dikenal dengan MSC (*the most significant change*). Metode ini digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan penting yang terjadi di masyarakat atau komunitas dengan menjelaskan bentuk perubahan yang paling signifikan yang sudah terwujud, dan mengapa perubahan tersebut dianggap paling signifikan dibanding dengan perubahan yang lainnya. Kemudian masyarakat atau komunitas memutuskan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk menjaga perubahan tersebut agar tetap berjalan dan berkembang di kehidupan masyarakat.

##### b) Teknik fotografi

Teknik fotografi adalah teknik sederhana yang dapat dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada masyarakat atau komunitas, dengan cara mengambil gambar yang dilakukan oleh masyarakat tentang apa yang mereka anggap memiliki perubahan penting. Dalam teknik ini

masyarakat akan mengambil gambar dengan cara dan sudut pandang mereka sendiri.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PEMBAHASAN**

Bab I ini berisi tentang uraian yang disampaikan penulis berdasarkan realita yang ada di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Dalam bab I berisi tentang latar belakang, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, dan sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami secara ringkas isi per bab skripsi.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Penulis menjelaskan tentang kajian tentang penelitian dan konsep teoritis yang berhubungan dengan tema pendampingan. Terdapat 4 konsep teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat, teori inovasi dalam pengembangan kreatifitas, teori kesejahteraan ekonomi dan konsep pemberdayaan masyarakat islam dalam konteks dakwah

### **BAB III : METODOLOGI PENDAMPINGAN**

Bab III penulis menjelaskan metode pendekatan dalam pendampingan. Penulis menggunakan metode pendekatan ABCD

(Assesed Based Community Development). Penulis menjelaskan tentang konsep ABCD, prinsip – prinsip ABCD, teknik –teknik pendampingan, ruang lingkup penelitian, dan subjek pendampingan.

#### BAB IV : PROFIL DUSUN KRAJAN DESA BOTO

Pada bab IV penulis mendeskripsikan lokasi penelitian yaitu Dusun Krajan Desa Boto. Penulis mendeskripsikan seluruh aset yang ada di Dusun Krajan Desa Boto dengan tujuan melihat realitas yang terjadi pada objek pendampingan dan untuk mendukung tema yang diangkat.

#### BAB V : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pada bab V penulis menjelaskan mengenai proses – proses pendampingan yang diawali dengan inkulturasi atau pendekatan sampai dengan tahap 5D (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny) dan tahap monitoring dan evaluasi.

#### BAB VI : AKSI PERUBAHAN

Bab VI menerangkan mengenai proses tindakan.dalam merealisasikan mimpi-mimpi yang.telah.dibangun bersama.sesuai dengan aksi yang telah direncanakan sebelumnya untuk menuju perubahan sosial Setelah itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap pendampingan yang sudah dilakukan maka

perlu adanya monitoring dan evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir.

## BAB VII : HASIL DAN ANALISIS

Bab VII mendeskripsikan mengenai analisis perubahan masyarakat Dusun Krajan dan hasil yang telah dicapai selama proses pendampingan. Metode analisis yang digunakan adalah Analisa SOAR Skala Prioritas (Law Hanging Fruit) dan Sirkulasi Keuangan ((*Leaky Bucket*),

## BAB VIII : REFLEKSI

Pada bab ini penulis menceritakan tentang pengalaman yang didapatkan selama melakukan pendampingan dilapangan mulai awal hingga akhir. Penulis menceritakan semua proses kegiatan pendampingan yang dilakukan bersama masyarakat Dusun Krajan dalam melakukan inovasi pengolahan buah siwalan dalam mendukung kesejahteraan perekonomian.

## BAB IX : PENUTUP

Bab IX adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi terkait pendampingan yang telah dilakukan agar kedepannya lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Memahami Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

##### **1. Definisi Pemberdayaan**

Berdasarkan konsepnya pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power yang artinya (kekuasaan atau keberdayaan). Dalam Bukunya yang berjudul Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan Eko Sudarmanto dkk mendefinisikan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi kemiskinan atau keterbelakangan. Upaya tersebut dimaksudkan untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara, memotivasi, mendorong, membangkitkan kesadaran, serta mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>23</sup> Kemudian Menurut Jim Ife yang dikutip dalam bukunya yang berjudul Community Development, Creating Community Alternatives – Vision, Analisis and Practice menjelaskan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri serta

---

<sup>23</sup> Ibid,hal.21

berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan kelompoknya.<sup>24</sup>

Salah satu prefektif yang sering dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah teori Actors. Dalam teori Actors yang disampaikan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay, menilai bahwa masyarakat sebagai subyek yang mampu melakukan perubahan apabila terlepas dari kendali yang kaku dan mendapatkan kebebasan untuk bertanggung jawab atas ide, keputusan, dan tindakan mereka. Hal tersebut sesuai dengan cara pandang Actors yaitu (*authority*) wewenang, (*competence*) percaya diri dan kompetensi, (*trust*) kepercayaan, (*opportunities*) kesempatan, (*responsibilities*), tanggung jawab, (*support*) dukungan.<sup>25</sup> Kerangka kerja dalam teori ini adalah dengan menumbuhkan keberdayaan masyarakat yang didukung oleh aspek eksternal dan internal, dimana aktor dalam pemberdayaan adalah pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat.

Tujuan pemberdayaan ialah meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lemah dan menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera secara fisik maupun sosial dengan mengutamakan proses daripada hasil. Dalam pandangan ini proses pembangunan lebih mengarah pada bentuk partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-

---

<sup>24</sup> Jim Ife & Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat DI Era Globalisasi Community Development*, Suharto, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hal.130

<sup>25</sup> Karjuni Dt. Ma'ani, *Teori Actors dalam Pemberdayaan Masyarakat*, jurnal Demokrasi :Vol X, No.1, 2011

mata hanya sebagai objek tetapi sebagai subjek karena telah terlibat dalam proses perumusan dan pembuatan, sehingga masyarakat akan merasa ikut memiliki program dan tanggung jawab bagi keberhasilannya.<sup>26</sup>

## 2. Prinsip - prinsip Pemberdayaan

Seorang fasilitator harus menguasai prinsip-prinsip pemberdayaan, karena prinsip pemberdayaan sebagai landasan atau pedoman dalam kerangka kerja pemberdayaan. Sehingga prinsip ini akan diterapkan oleh fasilitator bersama masyarakat dalam proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban melalui pemanfaatan dan pengolahan aset berupa buah siwalan. Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan seperti berikut:

- a) Masyarakat bersama fasilitator harus bekerja sama selama proses pemberdayaan agar semua kegiatan yang sudah dirancang dan disepakati bersama berjalan lancar dan sukses
- b) Masyarakat sebagai subyek penelitian artinya, perubahan yang terjadi nantinya atas dasar keinginan serta usaha yang dilakukan sendiri oleh masyarakat. Dalam pemberdayaan seorang fasilitator hanya berperan sebagai pendamping dan menjebatani dan mendampingi masyarakat dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik.

---

<sup>26</sup> Ibid, hal. 38.

- c) Fasilitator memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa sesungguhnya mereka memiliki aset dan potensi yang telah diberikan oleh Allah seperti akal, pikiran, dan naluri yang digunakan dalam membedakan hal yang baik dan yang buruk untuk kehidupan mereka.
- d) Ide dan masukan-masukan dari masyarakat harus diterima dan ditampung kemudian diputuskan secara bersama-sama dengan menyesuaikan situasi dan keadaan di lingkungan masyarakat.
- e) Masyarakat harus terlibat penuh dalam perubahan yang dilakukan, karena merekalah yang menentukan dan memutuskan hasil pemberdayaan yang juga mempengaruhi kehidupan masa depan mereka.
- f) Proses pemberdayaan ini bersifat inovatif, dinamis, dan berkelanjutan. Selain itu juga terdapat perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi.
- g) Dari cerita-cerita pengalaman hidup masyarakat dapat dijadikan solusi yang beragam dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang bisa muncul kapanpun.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid, hal. 68

### 3. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya penggerak sumber daya dengan tujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas masyarakat agar sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka dapat dikelola dengan baik sehingga produktivitasnya meningkat. Kartasasmita mengatakan dalam pemberdayaan ekonomi tidak hanya ekonomi saja yang ditingkatkan melainkan juga, harga diri, harkat dan martabat, rasa percaya diri, serta kemampuannya.<sup>28</sup>

Indikator pembangunan suatu negara tidak lepas dari aspek pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi identik dengan kesejahteraan dan tingkat kehidupan. Ketahanan ekonomi dapat dimulai dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat dalam menopang ketahanan ekonomi. Ekonomi secara umum ialah salah satu aktivitas manusia yang berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Sedangkan menurut Paul A. Smuelson mendefinisikan ekonomi sebagai studi tentang perilaku seseorang atau masyarakat dalam memutuskan bagaimana menggunakan sumber daya yang langka dan dalam memilih beberapa alternatif penggunaan, dalam memproduksi barang yang berbeda dan mendistribusikannya kepada berbagai orang

---

<sup>28</sup> Rabbani, G., Muzzammil, F., Rojiati, U., & Kurniawan, A. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Kelompok Mingguan (PKKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), hal.33

maupun kelompok dalam masyarakat pada saat ini ataupun dimasa depan.<sup>29</sup>

Totok dan Poerwoko menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi menjadi suatu upaya penting dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena pemberdayaan ekonomi dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang atau kelompok.<sup>30</sup> Pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat menurut konsep AGIL oleh Talcott Parsons ialah setiap sistem sosial memiliki empat masalah fungsional utama yaitu adaptasi (*adaptation*), pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*) dan pemeliharaan pola (*Latency*)<sup>31</sup>.

#### 4. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

John Friedman menyatakan pemberdayaan merupakan konsep pembangunan ekonomi dimana yang merangkul nilai-nilai kemasyarakatan untuk membangun paradigma baru dalam suatu pembangunan yang bersifat *people-centered participatory*. Dalam kerangka upaya memberdayakan masyarakat (*empowerment*) dapat dikaji melalui 3 aspek yaitu:

Pertama: *Enabling*, yang artinya menciptakan suatu kondisi dimana yang memungkinkan potensi yang ada pada masyarakat dapat berkembang

---

<sup>29</sup> Lomboan, D. V. Y., RURU, J., & Londa, V, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. Jurnal Adminitrasi Publik, Vo.7, No.10 (2021)

<sup>30</sup> Ibid, hal.32

<sup>31</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), hlm. 23

Kedua: Empowerming, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan menjadikan masyarakat semakin berdaya.

Ketiga: Protecting, yaitu membela dan melindungi kepentingan masyarakat yang lemah.

Dikutip dari bukunya, Nyoman Sumariyadi menyatakan bahwa pada pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan aspek- aspek yang dianggap penting dalam pemberdayaan masyarakat seperti: Pertama proses pemberdayaan menekankan pentingnya peran serta masyarakat, baik dalam tahap perencanaan proyek pelaksanaan maupun pembangunan. Kedua pemberdayaan tidak memisahkan pembangunan fisik proyek dari pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan pendanaan berasal dari pemerintah atau LSM.<sup>32</sup>

Dalam pendekatan strategi pemberdayaan terdapat tiga tingkat yaitu, tingkat mikro, mezzo, dan, makro. Tiga strategi tersebut dapat dijadikan acuan dalam memecahkan permasalahan yang disesuaikan dengan kapasitas masyarakat.

- a) Tingkat mikro, pada tingkat mikro pemberdayaan dilakukan kepada subjek melalui bimbingan, *stress management*, *crisis intervention*, dan kons

---

<sup>32</sup> Ibid.hal 30-42.

eling secara individu. Tujuan dari pemberdayaan di tingkat mikro adalah membimbing atau melatih subjek menjadikan tugas-tugas kehidupannya. Atau bisa dikatakan pendekatan *Task-Centred Approach* yang artinya pendekatan yang berpusat pada tugas.

- b) Tingkat mezzo, pada tingkat ini pemberdayaan dilakukan pada sekelompok subjek melalui pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan sikap-sikap subjek. Sehingga dengan subjek memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang ada.
- c) Tingkat Makro, tingkat pendekatan pemberdayaan ini juga disebut dengan strategi sistem besar karena sasaran perubahan pada sistem lingkungan yang luas melalui strategi seperti aksi sosial, perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, manajemen politik, dan pengorganisasian masyarakat. Pada tingkat makro ini melihat subjek sebagai seorang yang memiliki keahlian atau keterampilan untuk memahami keadaan mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk melakukan suatu tindakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Asep Iwan. S, 2012, *Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u*, Ilmu Dakwah Academic Journal For Homilietic Studies: Vol. 6 No. 2. hl. 5-6

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pastinya membutuhkan upaya-upaya dalam melakukan perubahan yang structural. Oleh karena itu dalam upaya perubahan structural maka diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut seperti:

1. Memberikan lebih banyak kesempatan untuk aset produktif yang paling mendasar adalah akses ke sumber pendanaan, pendanaan yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi pengusaha kecil.
2. Memperkuat posisi transaksi ekonomi rakyat dan kemitraan usaha sebagai produsen dan penjual, karena posisi dan kekuatan rakyat dalam perekonomian lemah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memperkuat transaksi dan kemitraan dengan membangun solidaritas. Dengan membangun solidaritas akan menimbulkan rasa percaya diri.
3. Kebijakan ketenagakerjaan untuk meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan dengan mengembangkan sumber daya manusia yang kuat
4. Mendorong munculnya tenaga kerja yang terampil dan mandiri dengan keterampilan kerja dan kecakapan hidup.
5. Pemerataan pembangunan antar daerah, pemerintah harus memberikan sejumlah fasilitas produktif, seperti bantuan pinjaman kepada pengusaha kecil, dan pelatihan. Dengan demikian, inti dari

pemberdayaan ekonomi adalah kesejahteraan lahir dan batin masyarakat.<sup>34</sup>

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat kesulitan atau kendala-kendala yang dihadapi. Kendala atau kesulitan dikategorikan menjadi dua yaitu kendala internal dan eksternal.

#### 1. Kendala internal

Kendala internal adalah kendala yang dialami oleh masyarakat atau lembaga yang diberdayakan, kendala-kendala tersebut seperti: keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada, keterbatasan modal usaha dan keterbatasan keterampilan manajemen

#### 2. Kendala eksternal

Dari kutipan Arsiyah menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala eksternal seperti: belum adanya pihak luar atau pihak swasta lain yang fokus dalam bantuan modal usaha sebagai bentuk partisipasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemudian kendala eksternal yang lain seperti akses menuju lokasi yang jauh dari perkotaan.<sup>35</sup>

Output pada proses pemberdayaan dapat dilihat dari banyak aspek, salah satunya yaitu dengan melihat perubahan sosial ekonomi masyarakat. Mengutip dari Winarni, Sumodiningrat menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat ditandai dengan adanya

---

<sup>34</sup> Ibid,hal.33

<sup>35</sup> Susanto, H. H, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo*. JoIE: Journal of Islamic Economics. Vol.1, No.1(2021)

kemandirian yang dapat diwujudkan melalui proses pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat yang difasilitasi dengan adanya fasilitator atau pelaku pemberdaya.<sup>36</sup> Di kutip dari Sabarisman mengartikan kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi masyarakat yang ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk memikirkan, memutuskan dan melakukan sesuatu yang dianggap tepat dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian untuk mencapai kemandirian diperlukan dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan konatif, psikomotrik, kognitif, dan efektif, serta sumber daya lainnya yang bersifat material dan fisik. (Ambar).<sup>37</sup>

Hempri S dan Suparjan mengatakan dalam proses pemberdayaan diperlukan tahapan-tahapan yang jelas dan terarah untuk mencapai sebuah kemandirian ekonomi. Adapun tahap-tahap tersebut diantaranya adalah:

- a) Meningkatkan posisi masyarakat atau kesadaran kritis dala struktur sosial politik.
- b) Munculnya kesadaran kritis diharapkan menjadikan masyarakat mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi dan membuat keputusan terhadap hal tersebut
- c) Peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam meningkatkan kapasitas masyara

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal.6

<sup>37</sup> *Ibid*, hal.8

kat perlu dipahami masalah kemiskinan bukan hanya sekedar persoalan kesejahteraan sosial, namun berkaitan dengan faktor politik, ekonomi, sosial budaya serta keamanan.

- d) Peningkatan pembangunan sosial budaya masyarakat.<sup>38</sup>

Menurut Nasikun kesejahteraan ialah makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari 4 indikator yaitu: pertama rasa aman, kedua kesejahteraan, ketiga kebebasan, dan keempat jati diri.<sup>39</sup> Kriteria yang banyak digunakan dalam menilai kesejahteraan ekonomi adalah *pareto criteria*. *Pareto criteria* ini dikemukakan oleh seorang ekonom italia bernama Vilfredo Pareto. Pareto menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan dapat dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut terdapat minimal satu pihak yang diuntungkan dan tidak satu pihakpun yang dirugikan.<sup>40</sup> Teori Pareto dalam teori ekonomi mikro menjeskan bahwa terdapat 3 tingkatan kesejahteraan yaitu

1. Tingkat kesejahteraan pareto optimal yakni tingkat kesejahteraan yang berkorelasi. Artinya

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal.8-9

<sup>39</sup> Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1996)

<sup>40</sup> A. Ghofar Purbaya, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya*, *OECOMICUS. Journal Of Economics*. Vol. 1, No. 1, Des 2016, hal.

- ketika seseorang atau kelompok mengalami peningkatan kesejahteraan maka orang atau kelompok lain akan terpengaruh yakni berkurang tingkat kesejahteraan mereka.
2. Tingkat pareto non optimal. Tingkatan ini berbanding terbalik dengan tingkatan pareto optimal. Sebab, tingkatan ini tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan orang lain.
  3. Tingkatan pareto superior, yaitu terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain.<sup>41</sup>

Kesejahteraan ekonomi dalam perfektif islam merupakan salah satu bagian dari syariat islam yang bertujuan untuk merealisasikan tujuan manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat serta kehidupan yang baik dan terhormat.<sup>42</sup> Dari pendampingan yang dilakukan dengan memanfaatkan aset yang ada sesuai dengan konsep di atas, dimana dalam pendampingan ini masyarakat di dorong untuk mengelola dan mengembangkan aset yang dimiliki secara mandiri dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan berbasis aset melalui inovasi pengolahan buah siwalan diharapkan masyarakat sadar akan aset yang dimiliki perlu adanya pengelolaan dan pengembangan secara maksimal sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian mereka.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hl.77

<sup>42</sup> M. B Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm.7

## B. Memahami Inovasi Dalam Pengembangan Kreativitas

### 1. Definisi dan konsep membangun inovasi

Di kutip dari Wahyuningsih Hendro mendefinisikan inovasi adalah teori yang berlandaskan sesuatu yang tidak mungkin untuk diwujudkan menjadi mungkin untuk diwujudkan. Sedangkan menurut Udin Saefudin Sa'ud Inovasi (*Innovation*) ialah suatu bentuk ide, kejadian, metode atau cara yang diamati atau dirasakan sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok, untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah.<sup>43</sup>

Konsep teori inovasi yang diyakini oleh sebagian besar para penemu dunia yaitu berfikir bahwa sesuatu yang tidak mungkin terjadi, tidak mungkin terpecahkan dan tidak dapat terselesaikan akan menjadi mungkin bagi mereka dengan usaha-usaha yang kuat. Hal tersebut dibuktikan dari penemuan-penemuan para tokoh – tokoh dunia di abad 18 hingga abad ke- 20 seperti Thomas Alva Edison yang membuat riset dan percobaan kawat yang tahan panas, Marconi dengan radionya dan Graham Bell dengan teleponnya. Dari beberapa pengertian diatas inovasi ialah suatu gagasan atau ide yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang tidak mungkin terjadi *impossible* dan diwujudkan menjadi mungkin *possible* dan dapat diwujudkan. Tidak semua inovasi berupa

---

<sup>43</sup> Wahyuningsih, S, *Inovasi Dan Kreativitas Merupakan Kunci Penting Dalam Pengembangan Berwirausaha*. Diklatik. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains dan Pembelajaran. Vo.14, No2, (2020)

penemuan dan itu baru, melainkan dapat berupa ide, gagasan, terobosan, metode dan sebagainya. Selain itu inovasi juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam memecahkan persoalan-persoalan dan mampu menciptakan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan manusia.

Seorang interpreanur atau wirausaha yang inovatif memiliki ciri yaitu mempunyai kemampuan untuk menggabungkan pikiran kreatif dan imajinasi secara sistematis dan logis. Hal tersebut menjadi modal penting bagi keberhasilan didalam berwirausaha. Inovasi ialah kemampuan seseorang untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan permasalahan serta menemukan peluang-peluang. Terdapat dua prinsip dalam inovasi yaitu prinsip keharusan dan prinsip larangan. Prinsip keharusan diantaranya seperti: keharusan dalam meluas wawasan, keharusan menganalisis peluang, keharusan untuk tidak berpikir muluk, dan keharusan bertindak efektif. Sedangkan prinsip larangan yaitu: larangan untuk tidak rakus, larangan agar tidak sok pintar, dan larangan untuk berfikir terlalu jauh kedepan. Membangun sikap inovasi dapat dimulai dengan berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam mengatasi tantangan atau permasalahan yang ada, kemudian melakukan uji coba dari pemikiran baru tersebut, menyempurnakan hasil uci coba dan mewujudkan hasil uji coba serta memperbanyak hasil inovasi. Proses membangun sikap inovasi tidak jauh berbeda dengan membangun sikap

kegiatan. Sikap inovasi dapat dikembangkan dengan cara memperbanyak sumber ide, membiasakan diri untuk memiliki mimpi, membiasakan diri perbedaan dan perubahan, menerapkan kemampuan inovatif dan menumbuhkan sikap empati. Kuratno menjelaskan terdapat 4 jenis dalam proses penerapan inovatif yaitu:

1. Invensi (penemuan).  
Penemuan yang dimaksud di sini adalah penemuan produk, jasa atau proses yang benar-benar baru.
2. Ekstensi (pengembangan), yaitu penerapan lain atau pemanfaatan baru pada proses atau produk yang ada.
3. Duplikasi (penggandaan), yaitu meniru secara kreatif terhadap konsep yang telah ada.
4. Sintesis, yaitu gabungan antara konsep dan faktor-faktor yang ada dalam penggunaan baru.<sup>44</sup>

## 2. Definisi Pengembangan Kreativitas

Kreativitas ialah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali potensi-potensi terbaik. Sikap kreativitas biasanya didasari dengan proses

---

<sup>44</sup> Megawati, M., & Farida, L. E, *Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan yang Kreatif dan Inovatif*. In Proceeding of National Conference on Asbis . Vol. 3, pp. 296-302).

adanya keinginan untuk memunculkan atau menciptakan sesuatu yang berbeda sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, mampu berfikir untuk mewujudkan atau merealisasikan hasil pemikiran tersebut, melakukan uji coba dan memaksimalkan hasil uji coba, merealisasikan hasil kreativitas serta memperbanyak hasil kreatifitas.

Pada dasarnya kreativitas dan inovasi adalah unsur kekuatan sumber daya manusia yang menggerakkan kemampuan manusia dalam penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi serta semua bidang usaha manusia. Dikutip dari Frinces Roe menyatakan bahwa ada beberapa syarat seseorang menjadi kreatif yaitu, keterbukaan terhadap pengalaman, pengamatan dengan cara yang biasa dilakukan, keinginan toleransi terhadap ambiguitas, kemandirian dalam penilaian, memerlukan dan menerima otonomi, kepercayaan terhadap diri sendiri, tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok, ketersediaan dalam mengambil resiko yang diperhitungkan.<sup>45</sup>

. Dalam bukunya yang berjudul *bengkel kreativitas* Jordan E. Ayan menjelaskan tentang cara mengembangkan kreativitas yaitu melalui cara C.O.R.E, yang dijabarkan seperti berikut:

1. Cari tahu, yang artinya selalu mencari tahu dan bertanya tentang permasalahan – permasalahan yang terjadi dan selalu berpikir bagaimana cara

---

<sup>45</sup> Bambang Supriyanto, *Daya Inovasi Dan Kreativitas Produk Dalam Mengembangkan Usaha KTeTempeDi Kabupaten Ngawi*, Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi, Vol 13, No (2014).

- dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
2. Keterbukaan, yaitu berusaha untuk selalu bersikap terbuka terhadap hal-hal baru meskipun terasa aneh.
  3. Berani melawan arus, artinya berani meleawan segala rintangan dan tantangan meskipun menjadi bahan tertawaan.
  4. Bersemangat dalam setiap melakukan kegiatan-kegiatan dengan begitu sikap kreativitas akan muncul dengan sendirinya.<sup>46</sup>

Konsep inovasi dan kreativitas memiliki persamaan dan perbedaan, namun persamaan yang dimiliki kedua konsep tersebut lebih banyak daripada perbedaan. Persamaan antara kedua konsep tersebut dalam hal, Output yang dihasilkan, baik output dari inovasi maupun kreatif adalah sesuatu hal yang baru. Proses yang terjadi inovasi dan kreativitas berkaitan dengan diciptakannya atau menghasilkan suatu produk, metode, pendekatan. Pelaku atau pihak yang melakukan dari inovasi dan kreativitas dapat bersifat individual ataupun kelompok. Sedangkan perbedaan dari kedua konsep ini yaitu dalam konteks kegunaannya yang memiliki nilai ekonomis. Konsep inovasi lebih diartikan sebagai kelanjutan dari proses kreativitas. Konsep inovasi berkaitan dengan dihasilkannya suatu produk, metode, yang baru dalam bidang jasa yang memiliki nilai ekonomis, manfaat, atau bersifat komersial. Kemudian kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda

---

<sup>46</sup> *Ibid*,hal. 298

dengan begitu dapat diartikan bahwasannya proses kreativitas merupakan tahap awal dari proses inovasi. Dimana dalam melakukan inovasi tentunya melalui proses kreatif, sedangkan proses kreativitas belum tentu bersifat inovasi.<sup>47</sup>

### 3. Langkah - langkah membangun inovasi dalam pengembangan kreativitas

Inovasi merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan kreativitas dengan tujuan menemukan peluang dan untuk pemecahan masalah. Terdapat dua prinsip inovasi yaitu prinsip keharusan dan prinsip larangan. Prinsip keharusan seperti keharusan memperluas wawasan keharusan menganalisis peluang, keharusan untuk bertindak efektif, dan keharusan berfikir muluk. Sedangkan prinsip larangan yaitu larangan untuk rakus, larangan untuk berlagak pintar, dan larangan untuk berfikir terlalu jauh kedepan.<sup>48</sup> Adapun langkah membangun inovasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Mencari peluang dan pemecahan masalah.

---

<sup>47</sup> Suyasa, P. T. (2009). *Penumbuhan Kreativitas dan Inovasi sebagai Usaha Pengembangan Potensi Kewirausahaan*. Pelatihan Program Mahasiswa Wirausaha Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ventura (LPKMY) Universitas Tarumanagara, Jakarta, 5, 1-14.

<sup>48</sup> Megawati, Megawati, and Lea Emilia Farida. "Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan yang Kreatif dan Inovatif." In *Proceeding of National Conference on Asbis*. Vol. 3, Politeknik Negeri Banjarmasin, 2018.

2. Berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk mengatasi masalah atau tantangan yang ada
3. Melakukan tindakan uji coba dari hasil pemikiran tersebut
4. Menyempurnakan hasil uji coba yang telah dilakukan
5. Mewujudkan hasil inovasi dan memperbanyak hasil inovasi.

Sikap inovatif dapat dikembangkan dengan cara membiasakan memiliki mimpi, membiasakan untuk menerima perbedaan dan perubahan, memperbanyak sumber ide, menumbuhkan sikap empati, dan menerapkan kemampuan inovatif. Agar menjadi seorang wirausaha yang inovatif maka harus memiliki kemampuan menggabungkan imajinasi dan pikiran kreativitas secara sistematis dan logis. Kedua hal tersebut menjadi modal penting bagi keberhasilan dalam berwirausaha.

Dikutip dari pernyataan Kuranto (1995) terdapat 4 jenis proses penerapan kemampuan inovatif yaitu *invensi* (penemuan), *ekstensi* (pengembangan), *duplikasi* (penggandaan), dan  *sintesis*. Penemuan (*ekstensi*) adalah produk, jasa atau proses yang benar – benar baru, sedangkan pengembangan (*ekstensi*) adalah pemanfaatan baru atau penerapan lain pada produk, jasa atau proses yang ada. Kemudian penggandaan (*duplikasi*) adalah replikasi kreatif atas konsep yang telah ada, sedangkan sintesis adalah kombinasi atas konsep dan faktor-faktor

yang telah ada dalam penggunaan atau formulasi baru.<sup>49</sup> Dengan demikian, perbedaan kreativitas dan inovasi adalah kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

## **C. Konsep Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Definisi Dakwah**

Dakwah berasal dari kata “da’a,yad’u, da’watan” yang berarti mengajak, memanggil, menyeru, menegaskan, perbuatan, memohon dan meminta. Sedangkan menurut istilah dakwah berarti mengajak manusia untuk berbuat pada kebenaran, kebajikan dengan cara bijaksana yaitu sesuai dengan perintah Allah, dan melarang manusia dari perbuatan yang munkar sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Seperti dalam kitabnya Syekh Ali Makhfud yaitu “Hidayatul Mursyidin mendefinisikan dakwah seperti berikut, “Mendorong manusia agar berbuat pada kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru kepada mereka untuk berbuat kemajuan dan melarang mereka dari perbuatan yang mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan”.<sup>50</sup> Selain itu juga terdapat beberapa pendapat para ahli tentang pengertian dakwah seperti:

---

<sup>49</sup> *Ibid*.hal.299

<sup>50</sup> Aminudin,A. (2018). *Konsep Dasar Dakwah. Al-MUNZIR*. Vol.9. No.1, (2018).hlm.29-46

- a) Shalahuddin Sanusi, mengartikan dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak baik atau negative menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, dan memenangkan yang hak atas yang batil
- b) Prof. H.M. Thoha Yahya Omar<sup>51</sup> menjelaskan dakwah adalah tindakan dalam mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan petunjuk dan perintah Allah untuk kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.
- c) Dr. Abdul Kharim Zaidan, menjelaskan dakwah adalah suatu kegiatan yang mengajak dan menyeru manusia ke jalan Allah, agar manusia mendapatkan hidup yang baik dan diridhoi Allah.<sup>51</sup>

Pengertian dakwah diatas dapat ditemukan dalam ayat-ayat al-qur'an seperti pada Qs. Yunus ayat 25 yang berbunyi:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hal 32

<sup>52</sup> KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2006)

Dakwah dalam islam memiliki 2 jenis yaitu

1. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah “bil-lisan” adalah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan, seperti contohnya para ulama atau seorang da’i mengajak atau menyampaikan pesannya melalui ceramah yang dilakukan dalam suatu perkumpulan para jama’ah.

2. Dakwah Bil-Haal

Dakwah “bil-haal” adalah dakwah yang dilakukan dengan aksi atau tindakan yang nyata. dimana dakwah ini mengarah apa tindakan atau perbuatan yang nyata dengan menggerakkan seseorang, sehingga dakwah ini lebih mengarah pada pengembangan masyarakat. Yaitu dengan menggerakkan masyarakat dalam mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat menggunakan 2 metode dakwah tersebut. tidak hanya dakwah bil lisan, dakwah bil hal sangat efektif digunakan pada zaman modern ini dimana diharapkan dengan menggunakan dakwah bil hal masyarakat dapat mengalami perubahan. Proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Krajan ini menggunakan pendekatan berbasis aset dengan tujuan untuk mengetahui dan mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Krajan, dengan memberdayakan masyarakat dalam mendukung kesejahteraan perekonomian keluarga. dengan begitu dalam penelitian ini dapat dikatakan dengan dakwah

bil-haal yaitu menggerakkan masyarakat untuk dapat merubah kualitas hidup mereka. Tindakan yang dilakukan adalah bentuk penyadaran atas aset yang dimiliki komunitas atau masyarakat sebagai alat untuk pemberdayaan sehingga terwujudnya suatu perubahan. Agama kita mengajarkan agar berusaha dalam melakukan perubahan yang menyeruh pada kebaikan. Tentunya pada penelitian ini perubahan yang ingin diwujudkan dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada pada lingkungan masyarakat.

## 2. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Prefektif dakwah

Dalam bukunya, Moh Ali Aziz dkk mengartikan dakwah pengembangan masyarakat adalah suatu konsep yang berfokus pada kekuasaan. Secara substansi pemberdayaan merupakan proses memutus (break down) dari hubungan subyek dan objek, dimana dalam proses pemberdayaan ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek yang hasil akhir dari proses pemberdayaan ialah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Qs. Al-A'raf ayat 10, bahwa Allah telah menciptakan manusia di bumi agar berusaha, dan telah menjadikan penghidupan (pemberdayaan) baginya.

Ayat:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “ Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka

bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. “ (QS. Al-A’raf (7):10).

Kesejahteraan ekonomi dalam perspektif Islam merupakan salah satu bagian dari syariat Islam yang bertujuan untuk merealisasikan tujuan manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat serta kehidupan yang baik dan terhormat.<sup>53</sup> Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya penggerak sumber daya dengan tujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas masyarakat agar sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka dapat dikelola dengan baik sehingga produktivitasnya meningkat. Dalam pemberdayaan ekonomi tidak hanya ekonomi saja yang ditingkatkan melainkan juga, harga diri, harkat dan martabat, rasa percaya diri, serta kemampuannya. Kartasasminta.<sup>54</sup>

Dalam bahasa Arab arti ekonomi berasal dari kata *qasada* yang artinya penyeimbang. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk menentukan dan menangkap sumber energi agar dapat mencapai kesejahteraan yang bersumber pada prinsip dan nilai al-Qur’an serta as Sunnah.<sup>55</sup> Dalam Buku *Ekonomi Islam* Sholahuddin menjelaskan ekonomi adalah ilmu yang mengatur dan menolong

---

<sup>53</sup> M. B Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 7

<sup>54</sup> *Ibid*, hal.33

<sup>55</sup> P3E, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 19

kesejahteraan hidup manusia yang ditentukan dengan ajaran islam, tanpa menghalangi keterbatasan orang maupun menimbulkan ketidakseimbangan secara besar.<sup>56</sup>

Dalam ajaran islam kita diajarkan untuk selalu berusaha dan bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup. Bekerja bisa dilakukan dengan cara berwirausaha, bekerja dengan orang lain, ataupun menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu Islam juga menganjurkan manusia agar memanfaatkan potensi yang dimiliki baik potensi SDA maupun potensi SDM dalam bekerja. Dengan bekerja maka akan dapat membawa keberdayaan ekonomi manusia sehingga terciptanya kesejahteraan hidup.<sup>57</sup> Dalam hal ini dapat diartikan SDM merupakan faktor penting dalam mendukung pembangunan dalam segala bidang salah satunya adalah pembangunan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan manusia sebagai, penggerak dalam proses pembangunan yang merumuskan masalah, membuat perencanaan, membangun organisasi sosial, politik ekonomi, mempertimbangkan sistem masyarakat dan agama, menggali sumber daya, dan mengumpulkan dana serta menempatkan semuanya dalam satu tempat pembangunan.

Dakwah dengan jenis pemberdayaan ekonomi adalah salah satu terobosan agar manusia tidak hanya tercukupi kebutuhan rohaninya saja namun juga secara jasmani. Hal tersebut merupakan upaya para da'i

---

<sup>56</sup> M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm.5

<sup>57</sup> Al-Nawawi, *Sahih Muslim bi Sarh Imam al-Nawawi*, VIII, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), 215.

dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Pemberdayaan dalam konteks dakwah diartikan sebagai keuasaan, kekuatan, kemauan yang keras, dan kepedulian atau bisa disebut sebagai tamkiinu-al-Dakwah. Pemberdayaan yang dilakukan diharapkan tepat pada sasaran. Terdapat beberapa sasaran dalam pemberdayaan seperti:

1. Kemiskinan, yaitu masyarakat yang merupakan kategori fakir miskin.
2. Ketelantaran, yaitu kondisi masyarakat yang tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, yang melanda, anak-anak, lansia, pengemis, gelandangan.
3. Kecacatan, yaitu kondisi masyarakat yang memiliki kekurangan baik secara fisik maupun mental
4. Ketuna-sosialan, yaitu kondisi disharmonisasi dengan nilai susila dan sosial budaya yang umum berlaku di masyarakat,
5. Bencana, masyarakat yang tertimpa bencana baik bencana alam maupun sosial.<sup>58</sup>

Pemberdayaan yang di mulai dari kemiskinan dalam menuju perubahan sosial maka terdapat 3 strategi yang digunakan dalam proses pemberdayaan yaitu: Aksi langsung (direct action), tradisional, dan transformasi. Aksi langsung (direct action) yaitu dimunculkannya dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat dan mempunyai peluang yang besar untuk terjadinya perubahan. Selanjutnya strategi tradisional pada strategi

---

<sup>58</sup> Setiawan, A. I. (2012). *Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 6(2), 347-262.

tradisional lebih memfokuskan pada kebebasan dalam memilih kepentingan dengan sebaik-baiknya pada setiap keadaan. Strategi yang ketiga yaitu strategi pemberdayaan transformatif yaitu pemberdayaan yang berlandaskan pendidikan masyarakat secara partisipatif yang mementingkan kesadaran-kesadaran kritis untuk menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan hubungan yang timbal balik.<sup>59</sup>

Bentuk tindakan dalam pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui pengembangan kewirausahaan, sehingga akan tercipta kemandirian usaha ekonomi produktif. Menjadi seorang wirausahawan atau Entrepreneur haruslah memiliki sikap atau etika yang sesuai dengan syariat islam, agar segala usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal dan berkah karena segala hal yang dilakukan dalam usahanya sesuai dengan syariat islam. Sehingga meskipun hasil yang diperoleh tidak seberapa tetapi berkah maka menjadi kebahagiaan sendiri bagi seorang wirausaha. Sebagai mana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ  
لِللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ  
الْبَيْهَقِيُّ

Arti: “ Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 351

*Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H.R Al-Baihaqi).<sup>60</sup>*

Dari hadist di atas dijelaskan bahwasannya berwirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan suatu kegiatan usaha. Seorang wirausahawan dalam menciptakan suatu usaha memerlukan kemampuan adanya kekreatifitasan dan inovasi. Kreatifitas ialah kemampuan dalam menciptakan peluang-peluang bisnis yang dapat dikembangkan. Di zaman yang terus berkembang seorang wirausahawan harus mampu menciptakan peluang baru untuk berbisnis dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan inovasi adalah kemampuan dalam menciptakan pembaharuan-pembaharuan pada bisnis yang dijalankan, sehingga bisnis yang dijalankan dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak dapat bersaing dengan bisnis lain.<sup>32</sup>

Berwirausaha merupakan salah satu bentuk jihad di jalan Allah. Sikap berwirausaha dapat kita tiru dari sahabat – sahabat Rasulullah. Pada zaman Rasulullah banyak sahabat-sahabat Rasulullah yang berdagang, seperti Ustman Bin Affan dengan usaha berdagang bahan pakaian membesar hingga menjadi sebuah konglomerasi usaha yang membawa banyak kebaikan bagi umat Islam di Madinah. Selain itu sahabat Rasulullah yang berdagang adalah Imam Abu

---

<sup>60</sup>Ma'ruf Abdullah, *Wirausahawan Berbasis Syariah*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2011), hal.7-8

Hanifah, selain mengurus umat ia juga seorang pedagang bahan pakaian yang jujur dan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ayat di bawah ini.

Ayat: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِ

Artinya: *Tidak ada makanan yang lebih baik bagi seseorang melebihi makanan yang berasal buah tangannya sendiri Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as memakan makanan dari hasil usahanya sendiri*”.( Hadist Bukhari)<sup>61</sup>

Sudah jelas dari arti ayat di atas bahwa kita dalam memenuhi kebutuhan hidup harus bekerja keras termasuk dalam melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini telah dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya, seperti ketika ia mengembara biri – biri dan berdagang sampai ke negeri syam, yang semuanya dilakukan dengan jujur dan penuh semangat. Begitu pula dengan sahabat rasulullah seperti, Umar bin Khatab, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Ustman bin Affan, dll, memberi keteladanan dengan selalu bekerja keras, semangat, dan selalu jujur dalam berdagang maupun berdakwah. Harta dari hasil berdagang mereka gunakan untuk kepentingan agama dan menyantuni fakir miskin. Agar semangat bekerja selalu ada dalam diri kita maka hendaklah beranggapan bahwa kita hidup di dunia ini untuk selamanya. Hal

---

<sup>61</sup> <https://www.mustafalan.com/2021/03/hadits-tentang-bekerja.html>.10.01-22.09.15

tersebut sesuai dengan pesan Rasulullah dalam HR. Ibnu Umar yang berbunyi:

Ayat:

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya: “ *bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah engkau hidup selama – lamanya; dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari*” (HR. Ibnu Umar).<sup>62</sup>

Dari uraian di atas jika dikaitkan dengan konteks pemberdayaan masyarakat islam dalam penelitian ini ialah bagaimana masyarakat memberdayakan dirinya dengan cara menciptakan kemandirian serta kesejahteraan hidup. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong masyarakat Dusun Krajan agar dapat memanfaatkan aset serta potensi yang ada dalam mendukung kesejahteraan perekonomian keluarga.

#### **D. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan sangat penting sebagai data pendukung dalam penelitian yang dikaji yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Buah

---

<sup>62</sup> <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/makna-hadits-bekerjalah-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya-hwmYf.10-01-22.09.23>

Siwalan Di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan  
Semanding Kabupaten Tuban

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian I</b>	<b>Penelitian II</b>	<b>Penelitian III</b>	<b>Penelitian yang dikaji</b>
<b>Judul</b>	Pemberda Ibu-ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumah Di Tangerang Selatan	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Kerajinan Kulit Kerang Untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga	Pemberdayaan Masyarakat Rt 1 dan 2 Desa Widengan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Melalui Pelatihan Brownies Siwalan dan Strategi Komunikasi Pemasaran	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Buah Siwalan Di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban
<b>Peneliti</b>	Esust Setiawati, Siti Rozinah	Nanang Supriyadi, Jamaluddin Z	Seviyenti Fikroh, Ridaul Inayah	Siti Sa'diyatul Ahadiyah
<b>Fokus</b>	Memmanfaatka n potensi ibu -ibu rumah tangga dalam menopang perekonomian keluarga serta meningkatkan	Pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan potensi melalui pengolahan kerang menjadi kerajinan yang	Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kualitas SDM melalui pengolahan buah siwalan	Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pemanfaatan dan pengembang an aset melalui

	kesejahteraan perekonomian keluarga	memiliki nilai jual dalam meningkatkan perekonomian	menjadi browal (Bronis Siwalan)	inovasi pengolahan buah siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi.
<b>Metode</b>	Kualitatif	ABCD (Asset Based Community Development)	Kualitatif	ABCD (Asset Based Community Development)
<b>Strategi</b>	Pelatihan kewirausahaan, pelatihan pemasaran, penyuluhan dan pendampingan pengelolaan keuangan	Pendampingan masyarakat melalui pelatihan desain kerajinan kulit kerang	Sosialisasi dan pendampingan dalam pembuatan Browal (Bronis Siwalan).	Melakukan sekolah lapang dalam menumbuhkan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan dan pengembangan aset alam buah siwalan, pembentukan kelompok pengolah buah siwalan dalam pengembangan inovatif dan kreativitas masyarakat,

				peningkatan nilai jual produk
<b>Hasil</b>	Ibu – ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baru tentang kewirausahaan, serta mengetahui strategi – strategi pengembangan produk.	Masyarakat dapat memahami mengidentifikasi potensi SDA yang dimiliki yaitu kulit kerang, serta dapat mengembangkan menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari 9 model hasil kerajinan cangkang kerang	Masyarakat memiliki pengetahuan baru tentang pengolahan buah siwalan dan masyarakat sangat aktif dalam program kegiatan yang dilakukan seperti, pelatihan pembuatan Bowal dan strategi pemasarannya.	Membentuk masyarakat yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki sehingga berdampak pada tingkat perekonomian mereka.

Penelitian terdahulu yang relevan sangat penting sebagai data pendukung dalam penelitian yang dikaji yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Buah Siwalan Di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

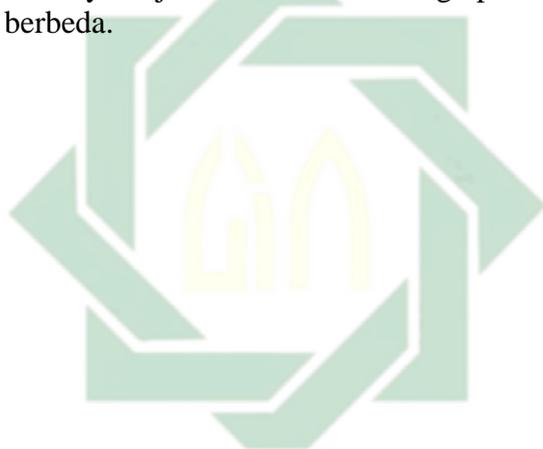
Pada tabel di atas penelitian no 1 yang berjudul Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumah-rumahan di Tangerang Selatan berfokus pada pengembangan kreativitas ibu-ibu rumah tangga melalui usaha rumah-rumahan untuk menopang perekonomian keluarga. Dalam penelitian ini memanfaatkan potensi ibu-ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan dalam mendukung kesejahteraan perekonomian keluarga. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi ibu-ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan dalam menopang perekonomian keluarga. Sedangkan penelitian yang dikaji bertujuan untuk mendampingi ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki dalam mendukung kesejahteraan perekonomian keluarga. Kemudian metode penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian no 1 menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dikaji menggunakan metode pendekatan ABCD. Persamaan dari penelitian no 1 dengan penelitian yang dikaji adalah subjek sasaran penelitian yaitu ibu-ibu rumah tangga dan kedua penelitian ini sama-sama membahas potensi dan aset yang dimiliki masyarakat guna mendukung kesejahteraan perekonomian keluarga.

Penelitian no 2 yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Kerajinan Kulit Kerang Untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga fokus penelitiannya memiliki persamaan dengan fokus penelitian yang sedang dikaji yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset alam yang dimiliki masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga/Rumah Tangga. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode pendekatan ABCD. letak perbedaan pada kedua penelitian ini

adalah aset alam dan lokasi penelitian. Penelitian kedua aset alam yang dimanfaatkan adalah hasil laut yaitu kulit kerang sedangkan penelitian yang dikaji adalah aset alam perkebunan yaitu buah siwalan. Kemudian lokasi penelitian juga berbeda untuk penelitian ke dua ini lokasi penelitian di Desa Tanjung Setia Lampung sedangkan penelitian yang dikaji lokasi penelitiannya di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian kedua terdapat 26 subjek dampingan yang berhasil dalam mengolah dan membuat kerajinan kerang yang menjadi produk bernilai jual tinggi, sedangkan pada penelitian yang dikaji hanya terdapat 8 subjek yang berhasil dalam mengolah dan membuat inovasi olahan siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi, hal tersebut disebabkan karena masyarakat yang pasif dalam kegiatan sosial dan mereka memiliki kesibukan masing – masing.

Pada penelitian no 3 yaitu Pemberdayaan Masyarakat RT 1 dan Rt 2 Desa Widengan Pada penelitian no 3 yaitu Pemberdayaan Masyarakat RT 1 dan Rt 2 Desa Widengan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Melalui Pelatihan Brownis Siwalan Dan Strategi Komunitas Pemasaran. Fokus penelitiannya yaitu pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas SDM melalui pengolahan buah siwalan sedangkan penelitian yang dikaji fokus penelitiannya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pengolahan buah siwalan. Kemudian metode yang digunakan pada penelitian ketiga adalah metode kualitatif dan penelitian yang dikaji menggunakan metode pendekatan ABCD. Hasil penelitian dari penelitian ketiga melihat keberhasilan program kegiatan melalui kuisioner testimoni dari masyarakat sedangkan penelitian yang dikaji hasil yang dicapai dari penelitian dilihat dari adanya perubahan dari kehidupan

masyarakat seperti perubahan pola pikir masyarakat, masyarakat yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki, dan perubahan perekonomian masyarakat. Persamaan penelitian ketiga dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menginovasikan buah siwalan menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan penelitian dari ke 3 pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji tujuan penelitiannya sama yaitu memberdayakan masyarakat. Hanya saja metode dan strategi penelitian yang digunakan berbeda.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENDAMPINGAN**

#### **A. Memahami Pendekatan Berbasis Aset**

Dalam proses pendampingan di Dusun Krajan peneliti menggunakan pendekatan berbasis aset atau yang dikenal dengan metode pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, dimana pendekatan yang berfokus pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam pendekatan ini fasilitator atau pendamping hanya untuk memfasilitasi dan merubah paradigma dalam komunitas atau masyarakat, karena pendekatan ini merupakan cara dalam memperbaiki kualitas hidup manusia melalui strategi pembangunan yang dimana masyarakat sebagai subyek atau pelaku utama dalam pelaksanaan program yang akan dilakukan. Tujuan pendampingan masyarakat di Dusun Krajan adalah mengolah dan mengembangkan aset serta potensi masyarakat Dusun Krajan dalam mendukung kesejahteraan perekonomian masyarakat. Dengan begitu pendekatan berbasis aset ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena pendekatan ini adalah pendekatan yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dalam pengembangan masyarakat dimana yang menjadi penentu dan pelaku dalam pembangunan adalah masyarakat yang dalam

konteks ABCD disebut dengan istilah CDD *Community Driven Development* (CDD).<sup>63</sup>

Aset sendiri ialah segala sesuatu yang bernilai memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan. Modal terbesar dalam pengembangan masyarakat adalah dimana masyarakat memiliki keinginan untuk kehidupan yang lebih baik, hal itu muncul dalam diri masyarakat itu sendiri. Aset dan potensi yang ada akan sangat berguna jika masyarakat menyadari dan memanfaatkannya dengan baik. Di Dusun Krajan sendiri terdapat banyak aset baik aset Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia. Hal tersebut dapat menjadi bekal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan dan sebagai kekuatan masyarakat. Sesuai dengan sloganya yaitu setengah terisi lebih berarti maka pada proses pemberdayaan dengan pendekatan berbasis aset ini berfokus pada pengembangan dan pengoptimalan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Setengah terisi lebih berarti diibaratkan dengan gelas yang terisi setengah air. Dalam pendekatan berbasis aset difokuskan pada isi dari gelas tersebut bukan bagian gelas yang kosong. Karena isi dari gelas tersebut merupakan aset, potensi, serta kekuatan yang dimiliki masyarakat sedangkan gelas yang kosong merupakan kekurangan atau masalah. Sehingga masyarakat fokus terhadap apa yang dimiliki kemudian dikembangkan dan dapat berpengaruh terhadap

---

<sup>63</sup> Syaihu Muchsin Habibi:”*Pemberdayaan Ekonomi Pengolahan Bonggol Pisang*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya,) .2018, hlm. 20

kesejahteraan kehidupannya. Namun jika masyarakat fokus pada kekurangan yang dimiliki hal tersebut akan menjadi kelemahan bagi mereka.

Borwn menjelaskan bahwa pendekatan ABCD merupakan upaya untuk menemukan akar kesuksesan dalam proses pemberdayaan masyarakat, bukan mencari akar permasalahan. Jika kita fokus pada permasalahan yang terjadi di masyarakat maka akan menemukan banyak masalah namun bila fokus pada upaya mencari peluang untuk mencapai kesuksesan, kita akan menemukan akar penyebab kesuksesan. sehingga motto dari pendekatan ABCD adalah mencari peluang dalam menemukan kesuksesan dengan memanfaatkan potensi dan aset yang ada, tidak mencari akar permasalahan yang terjadi<sup>64</sup>.

Dalam menggali potensi dan aset yang ada dalam masyarakat pendamping menggunakan beberapa strategi atau tahapan-tahapan yang dilakukan bersama masyarakat untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Tahapan-tahapan dalam pendekatan ABCD adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pertama yaitu *discovery*, yang artinya menemukan dimana dalam tahap ini menggali serta menemukan aset-aset atau potensi yang dimiliki pada individu atau komunitas, dengan tujuan mengapresiasi energi positif seperti keberhasilan-keberhasilan yang pernah dicapai.

---

<sup>64</sup> Ridwan, T., Nursandi, D., Lestari, E. W., SulTony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., ... & Syifa, S, *Potensi UMKM dalam Penguatan BUMDES Desa Cempaka dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi COVID-19*. COMSERVA. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No.4 (2021), hlm.150-158

Di tahap ini komunitas atau masyarakat diajak untuk menceritakan pengalaman akan keberhasilan-keberhasilan mereka yang pernah dicapai pada masa lalu. Dengan begitu masyarakat akan memiliki cara pandang baru dimana sejatinya mereka memiliki potensi dan aset-aset yang pernah diperoleh di masa lalu.

- b) Tahap kedua yaitu *dream* (mimpi). Pada tahap ini masyarakat atau komunitas diajak membayangkan harapan-harapan dan mimpi mereka untuk kemudian diwujudkan. Di tahap ini masyarakat atau komunitas diajak untuk menggali tentang harapan-harapan dan mimpi-mimpi pada setiap individu maupun komunitas. Tidak semua harapan dari setiap individu sama, pasti setiap individu memiliki harapan dan mimpi yang berbeda. mungkin ada beberapa yang secara kebetulan memiliki harapan dan mimpi yang sama.
- c) Tahap ketiga yaitu *design* (merancang), tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap sebelumnya. Di tahap ini masyarakat atau komunitas diajak untuk merancang dan merumuskan langkah-langkah atau strategi untuk mewujudkan harapan-harapan mereka. Di tahap ini semua energi-energi positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan harapan dan mimpi mereka.
- d) Tahap ke 4 *define* (menentukan) di tahap ini masyarakat atau komunitas menentukan strategi dan elemen-elemen manakah yang dianggap penting yang dapat berkontribusi dalam

mewujudkan harapan yang diinginkan. Penentuan tersebut tentunya berdasarkan keputusan bersama. Selain berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai strategi yang digunakan, masyarakat atau organisasi juga harus berkontribusi dalam melaksanakan program dengan strategi - strategi yang telah ditetapkan.

- e) Tahap ke 5 *destiny* ( memastikan), dimana pada tahap ini memastikan semua anggota komunitas atau masyarakat ikut berpartisipasi dan juga memahami peran dan posisinya masing-masing.

## **B. Prinsip-Prinsip Pendekatan ABCD**

Ada beberapa prinsip dalam pendekatan ABCD. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dan sebagai karakteristik perbedaan pendekatan ini dengan pendekatan - pendekatan lain dalam program pemberdayaan masyarakat.

### **1) Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)**

Seperti yang telah kita ketahui pendekatan berbasis aset ini lebih memfokuskan aset apa saja yang dikuasai komunitas atau masyarakat, tidak hanya memperhatikan kekurangan atau masalah yang dihadapi, melainkan lebih memperhatikan aset atau kemampuan yang dimiliki dan apa yang dapat dilakukan untuk mewujudkan harapan-harapan. Pada dasarnya segala sesuatu yang ada di muka bumi ini bisa memberi manfaat bagi kita, jika kita mau untuk menggali dan mengelolanya dengan baik. Namun seringkali kita mengabaikan hal ini, sehingga kita

terjebak pada masalah yang ada. Dalam pendekatan ABCD aset merupakan modal utama untuk melangsungkan suatu perubahan sosial. Lebih dari itu, juga harus didukung dengan adanya keinginan masyarakat untuk melangsungkan transformasi kehidupan yang lebih berkualitas serta dapat melakukan pemanfaatan dan pengembangan aset-aset yang melekat secara optimal.<sup>65</sup>

2) Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Pada dasarnya seluruh manusia diciptakan mempunyai kelebihan dan potensi masing-masing. Sehingga dalih bagi anggota komunitas atau masyarakat untuk tidak berpartisipasi dan memberikan sumbangsih dalam proses melakukan perubahan sosial sudah tidak ada lagi. Kekurangan fisik juga bukan lagi jadi dalih agar tidak memberikan berkontribusi. Sebab, dibalik keterbatasan seseorang pastilah terdapat kelebihan yang dimiliki. Sudah banyak sekali kisah sukses para orang-orang dengan keterbatasannya dapat menjadi orang sukses dengan terus menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>66</sup>

3) Partisipasi (Participation)

Partisipasi ialah bentuk keikutsertaan, keterlibatan dan pengambilan bagian seseorang untuk mencapai tujuan bersama, serta ikut berkewajiban di dalamnya. Suatu pemberdayaan dalam membentuk perubahan yang lebih baik seseorang harus berpartisipasi, karena peran seseorang atau anggota komunitas sangat penting dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Bentuk

---

<sup>65</sup> Salahuddin, Panduan KKN UIN (Surabaya:Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 21

<sup>66</sup> Ibid,hal.25

partisipasi tersebut meliputi, waktu, tenaga, dan pikiran, dengan adanya partisipasi dari seluruh anggota komunitas maka kelak dapat menikmati hasilnya bersama-sama. Berdasarkan pelaksanaannya partisipasi terbagi menjadi empat macam yakni:

a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi ini berhubungan dengan ide atau gagasan dari seseorang atau kelompok menyangkut kepentingan bersama. Contohnya seperti, menyumbangkan ide-ide, selalu ikut serta dalam rapat, aktif dalam diskusi bersama, memberikan masukan, mengkritik pendapat dll.

b) Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi ini adalah kelanjutan dari partisipasi sebelumnya, dimana dalam partisipasi ini berkaitan dengan rencana yang telah dibuat dan disepakati bersama, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, serta tujuan. Partisipasi ini meliputi, kegiatan administrasi, penggerakan sumber dana, dan koordinasi bagaimana program yang dilaksanakan.

c) Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi ini berkaitan dengan hasil proses pelaksanaan program yang telah digapai baik dilihat dari segi mutu ataupun jumlah. Dari aspek kualitas bisa dilihat dari hasil sedangkan dari segi kuantitas tergambar melalui hasil presentasi kesuksesan program.

d) Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi ini untuk melihat pencapaian program yang sudah dilaksanakan. Sehingga partisipasi ini berhubungan dengan program yang telah dirancang.

Dengan begitu dapat dilakukan perbaikan untuk kedepannya.

4). Kemitraan (Partnership)

Partnership merupakan interaksi yang dibentuk antara beberapa orang atau kelompok yang didasari oleh kerjasama dan kewajiban yang setara dalam mencapai tujuan bersama yang telah direncanakan. Terdapat beberapa komponen yang terlibat dalam kemitraan ini seperti, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah ataupun lembaga swadaya masyarakat, untuk bekerja sama agar tujuan bersama tercapai berlandaskan persetujuan, prinsip dan kapasitas masing-masing. Melalui partnership masyarakat dapat memaksimalkan peran serta posisi dalam pembangunan yang dilakukan. Karena pada dasarnya dalam pembangunan, masyarakat adalah subjek yang menjadi penggerak utamanya atau bisa disebut dengan “*Community Driven Development*” (CDD).

5). Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*).

Dalam strategi ini pada dasarnya masyarakat atau komunitas memiliki sumber daya maupun aset yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan untuk melakukan perubahan sosial. Pendekatan melalui “*Positive Deviance*” (PD) digunakan untuk melakukan perubahan sosial berkesinambungan dengan mengidentifikasi solusi yang sudah ada di masyarakat atau komunitas. Dalam artian pendekatan ini adalah pendekatan pembangunan pemberdayaan masyarakat berbasis kekuatan aset yang diterapkan dalam melakukan perubahan sosial yang diinginkan.

6). Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

Dalam perkembangannya arti pembangunan endogen didefinisikan dengan berbagai penemuan yang dapat muncul dalam konteks di masyarakat berdasarkan pengetahuan dan pemahaman di luar konteks itu. Prinsip dari pembangunan endogenous adalah memperkuat komunitas atau masyarakat untuk kontrol proses pengembangan. Pembangunan Endogen ini mengubah aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat atau komunitas yang tadinya diabaikan, menjadi aset penting yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam pembangunan.

#### 7). Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Dalam melakukan suatu pembangunan membutuhkan energi, baik dari dalam diri komunitas sendiri, maupun aspek-aspek yang lain. energi-energi tersebut bermacam-macam seperti harapan atau mimpi yang besar yang dimiliki oleh komunitas, keberpartisipasian anggota komunitas atau masyarakat secara maksimal dalam proses pembangunan. Sumber energi ini diartikan seperti sumber energi matahari bagi tumbuhan, dimana energi yang dipancarkan matahari tidak selalu terang, kadang redup atau bisa juga tidak bersinar sama sekali. Oleh sebab itu komunitas harus bisa mengenali dan menjaga sumber energi yang dimiliki. Selain itu komunitas atau organisasi sebaiknya mengetahui aset-aset yang lain yang ada dalam komunitas yang dapat digunakan sebagai pendukung atau penambah kekuatan dalam proses pembangunan. Sehingga pembangunan dilakukan dengan semangat yang tinggi dengan adanya energi yang power baik dari masyarakat atau komunitas serta aset-aset yang mendukung.

## C) Teknik-teknik pengumpulan data

### a) Wawancara Apresiatif (Appreciative Inquiry)

Wawancara apresiatif merupakan metode wawancara melalui cerita dan memancing narasumber untuk mengingat memori-memori positif yang pernah dilakukan dan analisis terhadap berbagai cerita sukses dimasa lalu. Hasil dari wawancara apresiatif menjadi referensi dalam merancang strategi-strategi perubahan yang diinginkan.<sup>67</sup> Secara khusus wawancara apresiatif ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan diri masyarakat, meningkatkan antusiasme dan semangat meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mengetahui tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan.

### b) Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Teknik ini digunakan untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community Mapping* untuk visualisasi pengetahuan berdasarkan persepsi masyarakat atau anggota komunitas. Mempromosikan dan menyeimbangkan pertukaran informasi bagi seluruh anggota komunitas ataupun masyarakat untuk berkontribusi dalam proses pembangunan yang berpengaruh kepada kehidupan dan lingkungan hidup mereka. Fungsi dari *Community Map* adalah untuk memperbaiki dan menambah kontribusi para anggota komunitas atau masyarakat dalam pemetaan, dengan cara memberikan kesempatan pada anggota komunitas atau masyarakat untuk mengevaluasi rencana – rencana mereka yang telah disepakati serta

---

<sup>67</sup> *Ibid*,hal.51

mengevaluasi dampak dari semua keputusan yang telah disepakati terhadap masa depan komunitas. Dalam *Community Mapping* terdapat beberapa aset yang dipetakan diantaranya: Aset personal atau manusia. Aset ini meliputi, bakat, keahlian, kekreatifan, dll. Aset sosial seperti pengajian, karang taruna, kelompok tahlilan, ibu – ibu pkk, kelompok tani, Institusi atau lembaga pemerintah yang berhubungan dengan organisasi atau Komunitas, Komite pelayanan kesehatan, Komite Sekolah dll. Aset alam seperti, lahan pertanian, air, pohon dan semua hasilnya seperti buah, kayu, sayur, dll.

c) Penelusuran wilayah (*Transect*)

Transect adalah metode atau cara yang efektif untuk menemukan aset alam maupun fisik secara detail. Transect atau penelusuran wilayah ini diimplementasikan dengan berjalan sepanjang garis pada satu area tertentu. Dan mengabadikan hasil dari observasi dan penilaian terhadap berbagai aset. Dengan begitu akan menemukan peluang apa yang dapat dilakukan dalam mewujudkan harapan yang diinginkan.<sup>68</sup>

d) FGD (*Focus Group Discussion*)

Teknik FGD ialah salah satu metode yang diwujudkan dengan mengumpulkan minimal 5 orang untuk melakukan diskusi group dalam menentukan mimpi dan strategi – strategi yang tepat untuk melahirkan harapan – harapan yang diinginkan.

e) Skala Prioritas (*Law Hanging Fruit*)

---

<sup>68</sup> Ibid, hal.56

Skala Prioritas merupakan salah satu teknik sederhana untuk menentukan salah satu dari mimpi-mimpi mereka untuk bisa diwujudkan dengan memakai aset dan potensi yang dimiliki tanpa adanya dukungan dari pihak eksternal. Teknik ini mengajak masyarakat atau komunitas untuk memilih dan menentukan salah satu diantara mimpi dan harapan mereka yang akan diwujudkan dengan menggunakan aset dan potensi yang dimiliki.

f) Wawancara Partisipatif

Wawancara partisipatif merupakan teknik penggalan data melalui tanya jawab kepada narasumber tentang topik tertentu yang bersifat terbuka yaitu proses tanya jawab dilakukan dengan santai namun tetap sesuai dengan topik yang telah dipersiapkan dan jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi - informasi yang diperlukan seperti keadaan khusus saat ini dimasyarakat, seperti: Pekerjaan, jenis usaha, jumlah keluarga, sumber daya yang dimiliki, dll, menganalisis dalam pandangan masyarakat, berbagai aspek kehidupan dan membandingkan keadaan individu dengan keadaan umum masyarakat desa.

#### **D. Teknik Validasi Data**

Teknik validasi sangat diperlukan untuk mengetahui kebenaran data yang didapatkan. “ Validasi merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dikutip dari Sugioyo data

yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian. Dalam mengetahui keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi sendiri terbagi menjadi 3 yaitu: Triangulasi sumber, Triangulasi cara atau teknik, dan Triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber ialah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini peneliti memberi pertanyaan yang sama pada masyarakat yang berbeda tentang pemanfaatan dan pengolahan buah siwalan .

2) Triangulasi cara atau teknik

Dalam metode ini, keabsahan data diverifikasi dengan memvalidasi data menggunakan sumber yang sama tetapi metode yang berbeda. Hasil data yang didapatkan dari wawancara kemudian akan diperiksa dengan survei atau survei tertulis. Jika reliabilitas data uji dilewati, masih menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berdiskusi dengan sumber data yang sesuai.

3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dan teknik ini dapat dilakukan pengecekan data dengan observasi wawancara atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Apabila hasil data yang diuji berbeda maka perlu dilakukan secara berulang – ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik ini adalah proses mengoreksi semua data, informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang pada akhirnya mudah untuk memahami ketika menyampaikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam pendampingan seperti berikut:

### 1. Trend and Change

Trend and change merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui perubahan keadaan pada masyarakat setelah dilakukan pendampingan dari waktu ke waktu. Tujuan dari teknik ini yaitu untuk mengetahui peristiwa dimasa lalu dalam rangka memperkirakan peristiwa diwaktu yang akan datang sehingga masyarakat mampu dalam melewati kecenderungan tersebut.<sup>69</sup> Teknik trend and change dalam penelitian pendampingan ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian ini. Sehingga dengan begitu dapat diketahui apakah telah terjadi perubahan atau tidak pada masyarakat setelah dilaksanakannya proses pendampingan.

### 2. Skala Prioritas (low Hanging Fruit)

Skala prioritas ini dilakukan setelah komunitas atau masyarakat telah melakukan tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan diatas yaitu melakukam pemetaan aset, melihat peluang yang dapat untuk

---

<sup>69</sup> Agus Afandi. *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo : Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hlm. 98-99

melakukan perubahan sosial, pemetaan wilayah dan masyarakat telah menciptakan impian-impian untuk kedepannya. Kemudian selanjutnya adalah bagaimana agar mereka dapat merealisasikan mimpi-mimpi yang sudah dibayangkan.

### 3. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Cara ini memudahkan bagi para masyarakat atau anggota komunitas untuk menganalisa dan mengidentifikasi perputaran aset ekonomi yang dimiliki masyarakat. Cara komunitas atau masyarakat dalam penggunaan ember *bocor* (*Leaky Bucket*) untuk mengevaluasi seluruh aset yang dimiliki yaitu dengan menggunakan alur kas, baik berupa jasa ataupun barang yang masuk dan keluar.

## **F. Subjek Penelitian**

Subjek pendampingan yang dipilih peneliti adalah masyarakat Dusun Krajan terutama bagi kelompok perempuan Dusun Krajan seperti istri dan anak petani siwalan dengan memanfaatkan dan mengembangkan aset alam yang dimiliki yaitu buah siwalan yang akan diinovasikan menjadi produk pangan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dalam mendukung kesejahteraan perekonomian masyarakat. Selain itu agar masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah dan mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki serta meningkatkan jiwa kewirausahaan.

## **G. Jadwal Pendampingan**

Agar kegiatan penelitian pendampingan terstruktur maka dibentuk jadwal pendampingan.

Jadwal pendampingan merupakan timeline pelaksanaan kegiatan penelitian pendampingan yang membutuhkan waktu selama 2 bulan lebih. Adapun jadwal pendampingan seperti berikut.

Tabel 3.1  
Jadwal pendampingan

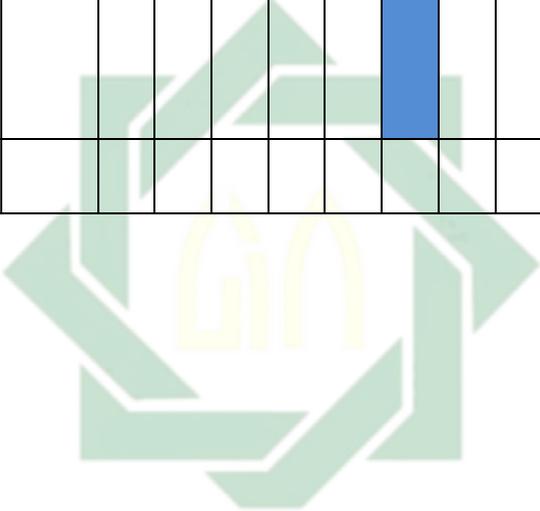
Kegiatan	Pelaksanaan Mingguan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Meminta izin kepada Kepala Desa Boto di Balai Desa Boto												
Melakukan inkulturasi (pendekatan) pada masyarakat Desa Boto												

<p>Mengikuti kegiatan sosial di Desa Boto yaitu kegiatan Posyandu remaja dan posyandu balita</p>												
<p>Melakukan FGD bersama masyarakat (kelompok perempuan)</p>												

Melakukan pemetaan petani siwalan													
Melakukan transek wilayah													
Melakukan pemetaan aset dan potensi yang ada bersama masyarakat													
Melakukan penyusunan harapan dan mimpi masyarakat													

Merancang strategi aksi														
Penentuan aksi program														
Pelaksanaan aksi (sekolah lapang, pengoptimalan pemanfaatan buah siwalan														
Pembentukan kelompok pengolahan buah siwalan														

Peningkatan nilai produk (pembuatan brand, pengemasan, pemasaran)												
Monitoring dan evaluasi												



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **PROFIL DESA BOTO**

#### **A. Sejarah Desa Boto**

Setiap daerah pasti memiliki cerita sejarah dalam penamaannya. Demikian pula dengan Desa Boto. Sejarah Desa sering kita temui dalam cerita dongeng-dongeng yang turun temurun di warisan atau yang disampaikan dari mulut ke mulut. Cerita sejarah Desa Boto yang paling terkenal di masyarakat yaitu pada saat pemerintahan Kesultanan Demak terdapat sebuah dukuh yang bernama Pohwagah. Dan Dukuh tersebut dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama Mbah Kasiman atau biasa dipanggil Mbah Buyut Rumpak yang dimakamkan di kuburan keramat.

Selama masa kepemimpinannya Mbah Kasiman memiliki usaha pembuatan Batu Bata, atau dalam bahasa jawa disebut dengan Boto. Konon katanya Batu Bata tersebut disetor ke Demak untuk pembangunan Masjid di sana. Pada suatu ketika di saat Sunan Kalijogo menjalankan Syi'arnya di Jawa Timur beliau singgah di Padepokan Mbah Kasiman. Kemudian melihat dari jasa-jasa Mbah Kasiman dimana telah membantu dalam pembuatan Masjid di Demak, maka Sunan Kalijogo memberikan kepercayaan kepada Mbah Kasiman untuk memimpin Desa. Yang semula menjadi pemimpin pendukuhan sekarang menjadi pemimpin Desa. Sehingga Desa yang dipimpin oleh Mbah Kasiman dinamakan Desa Boto oleh Kanjeng Sunan

Kalijogo karena wilayah desa tersebut merupakan sentral pembuatan Batu Bata (Boto). Cerita sejarah ini bersumber dari data RPJM Desa tentang sejarah desa dan juga dari cerita masyarakat serta perangkat-perangkat desa yang mengerti tentang asal-usul penamaan Desa Boto.<sup>70</sup>

## **B. Kondisi Geografis**

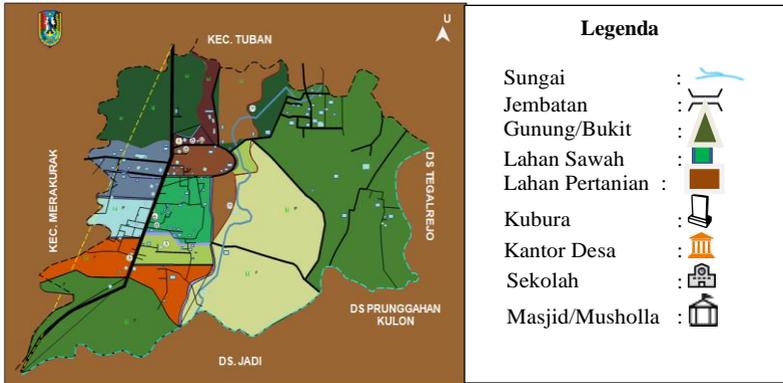
Gambaran umum suatu daerah menjadi karakteristik yang membedakan daerah satu dengan daerah lainnya. gambaran ini meliputi kondisi georgafis, kondisi demografis, kondisi ekonomi, tingkat kesehatan dll. Desa Boto merupakan salah satu Desa di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Desa ini dikelilingi perbukitan kapur yang menjadi potensi ekowisata yang menjadi tempat wisata masyarakat lokal maupun non lokal. Desa ini berbatasan dengan desa sebelah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Tegalrejo, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jadi, sebelah Barat dengan Desa Tegalrejo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Prunggan Kulon. Jarak Desa Boto ke ibu kota kecamatan adalah 15 km, jika ditempuh dengan kendaraan bermotor hanya membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 30 menit. Sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten adalah 20 km, membutuhkan waktu lebih dari 30 menit jika ditempuh dengan kendaraan bermotor. Desa Boto termasuk wilayah dataran sedang dengan sebagian besar wilayahnya berupa hamparan bukit kapur dengan luas wilatah 221 Ha. Secara geografis

---

<sup>70</sup> Sumber data RPJMDES dan hasil wawancara bersama perangkat desa

Desa Boto terletak di posisi -6.916221, Lintang Selatan dan 112.002121 Bujur Timur. Berikut Gambaran wilayah Desa Boto dapat dilihat pada peta dibawah ini

Gambar 4.1  
Peta Administratif Desa Boto



## C. Kondisi Demografis

### 1. Kondisi Demografi

Secara demografis Desa Boto terletak di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Desa Boto terdiri dari satu Dusun yaitu Dusun Krajan yang terbagi menjadi 3 RW. Dalam setiap RW terdapat 4 RT. Jumlah penduduk di Dusun Krajan Desa Boto adalah 2061 yang terdiri dari 1034 penduduk laki-laki dan 1027 penduduk perempuan dengan jumlah 619 kepala keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 4.1  
jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk		Jumlah
L	P	
1034	1027	2061

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Desa Boto*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dimana penduduk laki-laki di Desa Boto Dusun Krajan berjumlah 1034 sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1027. Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2  
Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

No	Kelompok	Jumlah
1	0-5 tahun	165
2	6-14 tahun	258
3	15-24 tahun	651
4	25-39 tahun	245
5	40-59 tahun	352
6	>=60 tahun	390

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Desa Boto*

Tabel di atas menunjukkan tentang jumlah penduduk di Dusun Krajan Desa Boto berdasarkan kelompok umur mulai dari balita, anak-anak, remaja,

dan lansia. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak berdasarkan kelompok umur adalah remaja yakni kelompok umur 15-24 tahun dengan jumlah 651. Sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok balita yakni umur 0-5 tahun dengan jumlah 165 jiwa.

## 2. Kondisi Pendidikan

Kesejahteraan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Karena melalui pendidikan mereka dapat memperluas wawasan serta pengetahuan. Sehingga dengan adanya pendidikan yang baik maka suatu daerah dapat dikatakan sejahtera. Desa Boto memiliki fasilitas pendidikan formal maupun nonformal seperti gedung sekolah yaitu gedung PAUD, TK, dan SD. Pendidikan di Desa Boto bisa dibilang baik, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Boto, dimana dengan berkembangnya zaman masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan sehingga tak jarang masyarakat yang berusaha untuk dapat mensekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi. Berikut beberapa fasilitas pendidikan di Desa Boto:

Tabel 4.3  
Fasilitas Pendidikan di Desa Boto

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SD	1

4	SMP	-
5	SMA	-

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Desa Boto*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwasannya Desa Boto memiliki beberapa fasilitas pendidikan yaitu PAUD, TK dan SD. Selain itu di Desa Boto juga terdapat fasilitas pendidikan nonformal seperti TPQ yang digunakan untuk tempat mengaji. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas SDM. Pada proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam merumuskan, merancang, melaksanakan sampai mencapai tujuan. Akses menuju sekolah baik di tingkat PAUD maupun SMP cukup terbilang mudah karena jarak sekolah dengan pemukiman cukup dekat. Dan dengan jalan desa yang sudah beraspal memudahkan para anak-anak untuk pergi ke sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat Desa Boto mulai memiliki mindset yang lebih baik terhadap tingkat pendidikan. Sehingga semakin banyak masyarakat yang mementingkan pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini dimana pada tahun 2000 sudah ada masyarakat yang mengenyam pendidikan sampai tingkat strata.

Gambar 4.2      Gambar 4.3      Gambar 4.4  
 Gedung PAUD    GedungTK      Gedung SD



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Tabel 4.4  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak/Belum Sekolah	141	153	294
Belum tamat SD/Sederajat	92	64	156
Tamat SD/Sederajat	475	576	1051
SLTP/Sederajat	144	133	277
SLTA/Sederajat	165	83	248
Diploma III	1	2	3
Akademi/Diploma III/S.muda	2	0	2
Diploma IV/Strata I	13	16	29
Strata II	1	0	1
<b>Total</b>	<b>1034</b>	<b>1027</b>	<b>2061</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Desa Boto*

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan. Dimana jumlah penduduk yang tidak dan belum mengenyam pendidikan berjumlah 294. Kemudian jumlah masyarakat yang belum tamat SD berjumlah 156 dan masyarakat yang menempuh pendidikan hanya sampai tamat SD berjumlah 1051. Untuk

masyarakat yang mengenyam pendidikan sampai tingkat SLTP berjumlah 277 dan tingkat SLTA berjumlah 248. Kemudian masyarakat yang menempuh pendidikan sampai strata 1 berjumlah 29. Dan untuk diploma III serta starta 1 hanya terdapat 1 orang. Sehingga dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya tingkat pendidikan an masyarakat Dusun Krajan Desa Boto masih terbilang cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah tertinggi dari tingkat pendidikan di atas yaitu Tamat SD. Masyarakat menempuh pendidikan sampai tamat SD adalah kalangan usia 50 ke atas. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah faktor ekonomi

### 3. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan hidup sehat kita dapat selalu produktif dalam menjalani kehidupan sosial. Namun tak jarang masyarakat yang selalu bersikap bodoh amat terhadap kesehatan dengan selalu mengabaikan hal-hal kecil yang dapat mengganggu kesehatan tubuh. Setiap orang memiliki gaya hidup masing-masing sehingga setiap orang memiliki kekebalan tubuh yang berbeda. Oleh karena itu jenis penyakit yang sering diderita juga berbeda. Dalam menangani hal tersebut pemerintah desa Boto telah memfasilitasi tempat pengobatan berupa POSKESDES untuk menangani berbagai penyakit ringan seperti demam, flu dan batuk, serta pelayanan kesehatan lainnya seperti pasang KB, cek kandungan bagi ibu hamil dll.

Selain sarana kesehatan di Desa boto juga terdapat posyandu balita dan lansia. Petugas posyandu yaitu ibu-ibu kader posyandu yang bertugas membantu petugas

kesehatan. Selain itu juga terdapat kelompok posyandu remaja sebagai wadah bagi anak-anak Desa Boto dalam mendalami tentang kesehatan. Kegiatan posyandu balita biasanya diadakan setiap tanggal 9. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tumbuh kembang bayi, mengetahui kesehatan anak usia dini dll. Sedangkan untuk kegiatan posyandu lansia biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali. kegiatan yang dilakukan seperti mengecek berat badan, tensi darah, kadar gula, dan kesehatan. Kegiatan posyandu balita maupun lansia dilakukan di Kantor Desa atau POSKESDES yang merupakan fasilitas kesehatan di Desa Boto ini.

Gambar 4.5  
Kegiatan Posyandu Balita



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

#### 4. Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. terkait barang dan jasa. Desa boto termasuk dalam wilayah dataran sedang. Desa ini dikelilingi oleh perbukitan kapur dan lahan pertanian yang luas. Lahan pertanian merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat.

Sebagian besar masyarakat Desa Boto adalah petani. Namun untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat juga memiliki pekerjaan lain seperti berdagang, karyawan pabrik, buruh bangunan, buruh tani, dll. Sehingga mata pencaharian masyarakat Dusun Krajan Desa Boto dapat diidentifikasi dalam beberapa bidang pekerjaan seperti: Petani, pedagang, karyawan swasta, wiraswasta, PNS, tukang kayu, peternak, tukang batu, sopir, industri, guru, dosen, dll. hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/Pekebun	344
2	Wiraswasta	231
5	Karyawan swasta	144
6	Karyawan BUMN	2
7	Karyawan Honorer	2
9	Pedagang	50
10	Sopir	3
11	Buruh harian	7
12	Buruh tani	10
13	Dosen	1
14	Guru	7
15	PNS	10
16	ART	8
17	Pedagangan	42
18	Tukang Batu	9
20	Tukang Kayu	3

21	Tukang Listrik	2
22	Industri	1
26	Mekanik	1
27	Peternak	1
28	Perangkat Ddesa	9

Jenis pekerjaan masyarakat

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Desa Boto*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sektor pertanian merupakan mata pencaharian yang dominan pada masyarakat Dusun Krajan Desa Boto yaitu terdapat 344 masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Kemudian sebanyak 144 sebagai karyawan swasta dan 50 orang adalah seorang pedagang. Dan yang paling sedikit berprofesi sebagai dosen, mekanik, peternak dan industri. Terdapat satu produk industri rumahan yang ada di Desa Boto yaitu telur asin. Data di atas diperoleh peneliti dari RPJMDES tahun 2020.

Lahan pertanian di desa ini ditanami berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, kacang, sayur-sayuran, palawija dll. Selain itu petani juga menanam pohon siwalan atau pohon lontar. Sehingga Desa Boto terkenal dengan penghasil legen, toak dan buah siwalan. Namun seiring dengan berkembangnya zaman petani di Dusun Krajan Desa Boto kebanyakan hanya mengusahakan pohon siwalan untuk diambil air niranya saja dan dijual dalam bentuk minuman segar yang disebut dengan legen dan toak. Hal tersebut disebabkan nilai ekonomi dari legen dan toak lebih tinggi dibandingkan dengan buah siwalan sehingga saat ini, buah siwalan cukup sulit ditemukan di Dusun Krajan. Padahal buah siwalan bisa memiliki nilai ekonomi tinggi jika diolah menjadi suatu

produk makanan yang memiliki nilai jual tinggi dipasarkan. Oleh sebab itu melalui inovasi pengolahan buah siwalan ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan nilai jual buah siwalan dan dapat berpengaruh pada perekonomian masyarakat Dusun Krajan Desa Boto. Selain itu juga dapat menyadarkan para petani siwalan agar tetap membudidayakan buah siwalan sehingga populasi buah siwalan di Desa Boto tidak punah.

#### 5. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Boto mayoritas adalah seorang muslim. Kegiatan keagamaan di desa ini cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan rutin yang aktif dijalankan masyarakat seperti tahlilan, diba'an, istighosah, dll. Hal tersebut juga didukung dengan adanya tempat ibadah yang ada di Desa Boto seperti, masjid dan mushola. Selain itu juga terdapat kelompok keagamaan seperti Remaja masjid (REMAS), Jama'ah tahlil putra, Jama'ah tahlil putri, Fatayat, Muslimat, Majelis Ta'lim Nurul Huda. Adanya beberapa lembaga keagamaan diharapkan dapat membentuk generasi yang unggul dan religius serta melatih daya pikir dengan memberikan pelajaran atau materi sesuai dengan tingkat usia. Berikut sarana keagamaan di Desa Boto.

Tabel 4.6  
Sarana Keagamaan di Desa Boto

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2	Mushola	12

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Desa Boto*

Dari tabel di atas menjelaskan banyaknya sarana keagamaan di Desa Boto yaitu terdapat 1 masjid dan 12 mushola. Masjid Nurul Huda terletak di pusat desa sehingga jarak dari pemukiman masyarakat tidak jauh. Sedangkan 12 mushola tersebut tersebar di beberapa RW dan RT. Selain masjid dan mushola terdapat juga sarana keagamaan lainnya seperti TPQ dan Diniyah. Terdapat 3 TPQ di Desa Boto yaitu TPQ Nurul Huda, TPQ Al – Ikhlas, TPQ dan Diniyah Ar - Rohman. Adanya sarana keagamaan diharapkan dapat menjadi tempat untuk masyarakat dalam melestarikan tradisi – tradisi keagamaan.

Hampir seluruh masyarakat Desa Boto beragama Islam, sehingga tidak heran jika aktifitas masyarakat di Desa ini mencerminkan budaya yang islami. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya fasilitas keagamaan yang mendukung sebagai sarana ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Berikut jumlah penduduk boto berdasarkan agama yang diyakini.

Tabel 4.7

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang diyakini

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	2059
Kristen	1
Katolik	1
<b>Total</b>	<b>2061</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Desa Boto*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas masyarakat Dusun Krajan Desa Boto adalah

beragama islam. Hanya terdapat 2 warga yang beragama non islam yaitu agama Kristen dan Katolik. Meskipun terdapat perbedaan keyakinan diantara mereka namun kehidupan sosial mereka sangatlah harmonis. Karena mereka memiliki jiwa toleransi yang tinggi. Masyarakat Dusun Krajan Desa Boto juga rutin menjalankan kegiatan keagamaan seperti tahlilan, diba'an, istighosah, fatayat, muslimat, pengajian umum dsb. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan wadah bagi masyarakat untu meningkatkan keimanan pada Allah SWT serta sebagai wadah untuk berkumpul masyarakat dalam menjaga tali silaturahmi antar sesama warga. Berikut beberapa kegiatan keagamaan yang masih aktif dilaksanakan di Dusun Krajan Desa Boto.

Tabel 4.8  
Kegiatan Keagamaan Masyarakat Boto

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Tahlilan	Ibu - ibu setiap satu minggu sekali pada hari minggu malam senin Bapak – bapak setiap malam jumat	Kegiatan yang dilakukan pembacaan diba', tahlil, dan yasin. Dilakukan di rumah warga secara bergantian sesuai dengan kocoan arisan
2	Diba'an	Remaja – remaja desa	Diba' dilakukan di

		setiap satu minggu sekali pada hari sabtu malam.	mushola atau masjid
3	Majlis Ta'lim Nurul Huda	Setiap malam setelah magrib	Kegiatan kulturel, pembacaan yasin dan tahlil, berzanji, istighosah. Dilakukan di Masjid
4	Fatayat	Pemuda desa setiap hari selasa pukul 18.30	Kegiatan pembacaan diba', yasin dan tahlil. Dilakukan dirumah warga secara bergantian
5	Muslimat	Kelompok ibu – ibu setiap hari ahad pukul 18.30	Kegiatan pembacaan yasin dan tahlil. Dilakukan dirumah warga secara bergantian
6	Remaja Masjid	Kelompok remaja Desa Boto setiap hari	Dhiba' rutin di mushola atau masjid

		ahad, senin, juma'at wage.	Khataman Al-Qur'an di masjid atau rumah anggota REMAS.
7	Pengajian Umum	Masyarakat Desa Boto dan masyarakat umum setiap bulan muharram	Sholawatan bersama dan ceramah di masjid Nurul Huda.

*Sumber : Hasil wawancara dengan masyarakat*

Dari tabel di atas dapat diketahui beberapa kegiatan keagamaan di Dusun Krajan Desa Boto. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap satu minggu sekali. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh berbagai tingkatan umur mulai dari anak-anak, remaja, lansia baik perempuan maupun laki-laki. Rangkain dalam setiap kegiatan yang dilakukan hampir sama yakni pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan diba' dan berjanji. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan di masjid, mushola maupun di rumah warga.

#### 6. Kondisi Sosial

Di Dusun Krajan Desa Boto kehidupan sosial masyarakatnya bisa dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap gotong royong yang masih diterapkan oleh masyarakat Desa Boto. Seperti contoh ketika ada salah satu warga yang sedang memiliki hajatan maka warga lainpun akan antusias sendiri untuk turut membantu kegiatan hajatan tersebut. Kemudian ketika ada warga yang meninggal warga lainpun akan turut membantu mulai dari proses pemandian sampai pemakaman dan acara tahlilan yang biasanya

dilakukan selama 7 hari. Selain itu juga terdapat lembaga sosial atau perkumpulan yang ada di Desa Boto seperti berikut.

Tabel 4.9  
Lembaga Sosial Desa Boto

No	Nama Lembaga Sosial	Kegiatan
1	BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	Penyerapan aspirasi masyarakat, musyawarah desa
2	PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)	Pemberdayaan perempuan
3	Dasawisma	Peningkatan kesejahteraan keluarga
4	Karang Taruna	Wadah bagi para pemuda desa untuk berkeaktifitas, berkreasi, berinovasi, dan bekerjasama.
5	RW (Rukun Warga)	Pemberdayaan masyarakat dalam lingkup kecil
6	RT (Rukun Tetangga)	Pemberdayaan masyarakat dalam lingkup kecil
7	Posyandu Balita	Melayani kesehatan balita.
8	Posyandu Remaja	Wadah bagi para remaja desa untuk mendalami tentang kesehatan, dan melayani kesehatan remaja desa
9	Posyandu Lansia	Melayani kesehatan lansia

10	Kelompok Tani	Melayani kebutuhan pertanian, dan wadah bagi para petani untuk belajar dalam bidang pertanian.
----	---------------	--

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Desa Boto*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Boto memiliki potensi sosial seperti kelompok sosial dikalangan remaja Karang Taruna dan Posyandu Remaja yang menjadi wadah atau yang menjembatani para remaja desa untuk berkreasi, berinovasi dan bekerjasama. Sedangkan kelompok sosial dari pemerintah desa seperti PKK, BPD, Dasawisma, RT dan RW. Untuk kelompok sosial perempuan adalah PKK, Posyandu Lansia, Dasawisma. Dari potensi sosial yang ada dapat menjadi modal dalam proses pembangunan dengan tujuan transformasi sosial.

#### 7. Kebudayaan

Setiap daerah atau desa pasti memiliki adat dan budaya yang menjadi tradisi masyarakat desa. Masyarakat Dusun Krajan Desa Boto mayoritas beragama islam. Sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan masih terus berjalan sampai saat ini. Masyarakat Desa Boto juga masih menjalankan tradisi nenek moyang seperti salah satunya adalah sedekah bumi. Selain itu masih banyak kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Krajan Desa Boto seperti bersih desa, perayaan 17 agustus, peringatan hari besar islam dll. Menurut mereka kegiatan – kegiatan sosial merupakan wadah masyarakat untuk tetap hidup guyub rukun dan menjaga tali silaturahmi antar masyarakat

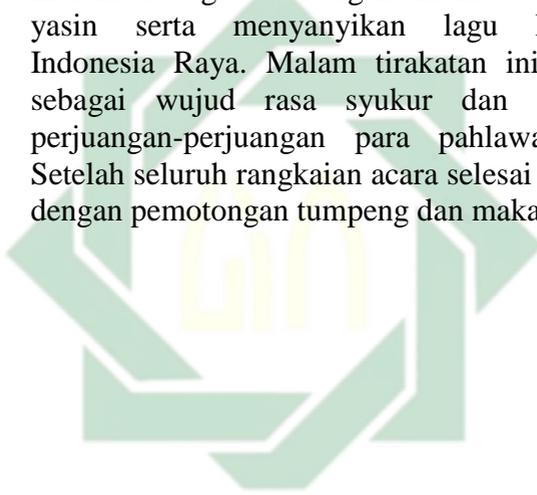
desa. Berikut penjelasan aset sosial dan budaya yang masih terus dilestarikan di Dusun Krajan Desa Boto.

- a) Sedekah Bumi merupakan salah satu bentuk tradisi yang masih dilestarikan di Desa Boto sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dari Allah Swt. Sedekah bumi ini biasanya dilakukan di makam pesarean mbah Bambang Soedjono Poetro. Mbah Bambang merupakan sesepuh di Desa Boto. Biasanya masyarakat mengadakan tasyakuran dan pertunjukan langen tayub (sinder) untuk memperingati haul mbah Bambang.
- b) Tahlilan merupakan kegiatan keagamaan rutin yang masih terus dijalankan oleh masyarakat setiap satu minggu sekali. Untuk jama'ah tahlil perempuan biasanya dilaksanakan setiap hari minggu malam senin ba'da magrib. Sedangkan untuk jama'ah laki-laki dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at ba'da isya'. Baik jama'ah tahlil perempuan maupun jama'ah laki-laki kegiatan tahlilan dilaksanakan di rumah warga secara bergantian.
- c) Kerja bakti merupakan kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat Dusun Krajan Desa Boto setiap satu bulan sekali untuk bersih-bersih desa. kerja bakti dilakukan di beberapa tempat seperti pemakaman umum, selokan, jalan desa dll.
- d) Buwuh  
Buwuh merupakan salah satu tradisi masyarakat Desa Boto. Buwuh ini dilakukan ketika ada seseorang yang sedang menikahkan anaknya kemudian tetangga dan para kerabat membawakan beras atau bahan pokok lainnya untuk diberikan

kepada orang yang memiliki acara tersebut. Kemudian dikembalikan dalam bentuk nasi yang sudah matang. Selain acara pernikahan buwuh juga dilakukan pada acara khitanan.

e) Peringatan 17 belas agustus.

Dalam memperingati hari kemerdekaan biasanya masyarakat Desa Boto mengadakan acara malam tirakatan. Malam tirakatan dilakukan pada malam 17 agustus dengan membaca tahlil dan yasin serta menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Malam tirakatan ini dilakukan sebagai wujud rasa syukur dan mengenang perjuangan-perjuangan para pahlawan dahulu. Setelah seluruh rangkaian acara selesai dilanjutkan dengan pemotongan tumpeng dan makan bersama.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **GAMBARAN ASET DAN POTENSI DI DUSUN KRAJAN DESA BOTO**

#### **A. Pentagonal Aset**

Pentagonal aset ialah aset yang dimiliki oleh desa sebagai modal dalam proses perubahan sosial yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang aset - aset dan potensi yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Boto. Pentagonal aset meliputi: aset alam, aset sumber daya manusia, aset fisik, aset finansial, aset ekonomi, aset sosial, aset budaya, aset keagamaan. Aset dan potensi tersebut merupakan modal dasar dalam melakukan transformasi sosial untuk mencapai harapan yang diinginkan. Berikut beberapa aset dan potensi yang ada di Dusun Krajan Desa Boto.

##### **1. Aset Sumber Daya Alam**

Aset SDM ialah segala aset yang berasal dari alam yaitu seperti tanah dan hasil produksinya, berbagai macam jenis vegetasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan. Bila masyarakat dapat memanfaatkan aset dengan baik maka dapat memberikan mafaat kesejahteraan bagi kehidupan manusia. Namun tidak hanya dimanfaatkan saja tetapi harus juga dijaga dan dilestarikan agar aset tersebut tidak punah dan dapat dirasakan oleh anak cucu kita nanti.

Dalam proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Krajan dengan memanfaatkan aset alam yang ada

yaitu buah siwalan. Buah siwalan merupakan salah satu hasil utama dari pohon siwalan yang nantinya menjadi modal dasar dalam proses pendampingan pada perempuan di Dusun Krajan. Hampir di seluruh lahan pertanian milik masyarakat Dusun Krajan terdapat pohon siwalan. Sehingga dusun ini terkenal dengan penghasil buah siwalan. Selain buah siwalan di dusun ini juga terkenal dengan penghasil legen dan toak. Selain pohon siwalan masih terdapat sumber daya alam lain yang ada di Dusun Krajan seperti lahan pertanian yang berupa tegalan dan persawahan, pekarangan rumah warga, lapangan, kuburan umum, sungai, dan bukit kapur. Aset-aset alam ini merupakan potensi yang menjadi modal dalam proses pengembangan masyarakat di Dusun Krajan Desa Boto. Berikut aset alam yang terdapat di Dusun Krajan Desa Boto:

a) Tegalan dan Persawahan

Lahan tegalan dan persawahan merupakan sumber perekonomian masyarakat Desa Boto. hal tersebut karena mayoritas masyarakat Desa Boto adalah petani. Lahan persawahan di desa ini ditanami berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, kacang tanah, kacang panjang, sayur dll. Sedangkan untuk tegalan ditanami jagung, kacang tanah, polo pendem (umbi-umbian) dan pohon siwalan. Di desa ini pohon siwalan menjadi sumber pendapatan sehari-hari masyarakat. Di mana setiap harinya masyarakat memanfaatkan pohon siwalan untuk diambil air niranya dan dijual dalam bentuk minuman segar yang biasa dikenal dengan minuman legen dan toak.

Gambar 5.1  
Lahan Tegalan



Gambar 5.2  
Lahan persawahan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Adapaun jenis tanaman yang di tanam di lahan pertanian Desa Boto seperti di bawah ini.

Tabel 5.1  
Jenis tanaman pertanian

Jenis tanaman	Masa Panen
Padi	3 – 4 bulan
Jagung	3 – 4 bulan
Kacang	3 – 5 bulan
Bawang merah	1-2 bulan
Umbi-umbian	5 – 8 bulan
Siwalan	3 bulan
Cabe	3 – 4 bulan

*Sumber : Data Hasil wawancara bersama petani*

#### b) Pekarangan

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat diantara pemukiman masyarakat. Biasanya masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanami berbagai macam tanaman seperti mangga, pisang, belimbing, sawo, pepaya, kelor dll. Selain itu juga ditanami tanaman hias seperti bonsai, dan macam-macam bunga lainnya. Berikut tabel jenis vegetasi yang terdapat di pekarangan rumah masyarakat Dusun Kraja Desa Boto.

Tabel 5.2  
Jenis vegetasi

No	Jenis Vegetasi
1	Mangga
2	Pisang
3	Belimbing
4	Sawo
5	Pepaya
6	Kelor
7	Sirsak
8	Kelengkeng

*Sumber : Data Hasil Transeks Peneliti bersama Warga*

c. Air

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang banyak dibutuhkan oleh manusia. Air dimanfaatkan manusia untuk kehidupan sehari-hari meliputi penggunaan dalam rumah tangga, di bidang

pertanian serta aktivitas lingkungan lainnya. Sumber mata air masyarakat Desa Boto diperoleh dari PAM. Air PAM yaitu air sumber dari pegunungan desa sebelah yang dialirkan kerumah masyarakat melalui pipa air. Selain itu juga terdapat sungai yang dimanfaatkan masyarakat untuk pengairan lahan pertanian dan juga digunakan untuk aktivitas masyarakat lainnya seperti mencuci, mandi dll. Hal tersebut disebabkan karena air sungai di desa ini jernih dan selalu mengalir. Masyarakat Desa Boto biasanya menyebutnya dengan sungai Banyu Langse.

Gambar 5.3  
Sungai Banyu Langse



*Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti*

## 2. Aset Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga termasuk salah satu aset yang menjadi faktor penentu utama dalam mencapai keberhasilan pada suatu organisasi. Terdapat beberapa indikator pada aset manusia seperti keterampilan, bakat, wawasan, pengetahuan, kemampuan menyesuaikan diri dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan dalam hidup. Aset manusia dikelompokkan menjadi 3H yaitu (Head, Hand, Heart).

a ) Head

Head (kepala) artinya dalam otak kita pasti terdapat banyak pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Kita di anugerahkan Allah otak untuk dimanfaatkan dalam berfikir, menemukan hal-hal baru, mengkritis sesuatu. Sehingga dengan begitu maka kita akan memiliki wawasan dan pengalaman yang luas. Pengalaman dan wawasan ini merupakan modal utama seseorang dalam mencapai harapan dan cita-cita yang diinginkan.

b) Hand

Hand (tangan) dalam hal ini tangan merupakan simbol dari suatu pekerjaan yang berarti sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu. Seperti menjahit, bercocok tanam, memasak dll.

c) Heart

Heart (hati), ketika menilai hati seseorang kita cukup melihat dari sikap dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan. Sehingga jika hati kita bersih, baik maka perbuatan yang kita lakukan tentunya baik. Dengan begitu mudah bagi kita untuk mendapatkan kepercayaan orang lain. Jika masyarakat memiliki ketiga indikator di atas yaitu memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan dan hati yang bersih maka masyarakat dengan mudah untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dengan begitu mereka akan memiliki ciri khas sendiri yang menjadi simbol dan dapat diperlihatkan pada dunia luar. Adapun aset manusia yang ada di Dusun Krajan Desa Boto seperti berikut:

1) Keahlian dalam bertani/bercocok tanam

Di Desa Boto mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani maka kegiatan sehari-hari masyarakat di desa ini tak lepas dari bercocok tanam baik itu di tegal maupun di sawah. Selain bercocok tanam masyarakat setiap harinya juga mengolah pohon siwalan untuk diambil air niranya dan dijual dalam bentuk minuman segar. Untuk mengambil air nira tersebut masyarakat harus memanjat pohon siwalan yang tingginya mencapai 25 sampai 30 m. Pengambilan nira dilakukan setiap hari oleh petani siwalan.

2) Keahlian dalam bidang menjahit

Ibu Nurul merupakan salah satu penjahit baju di Desa Boto. biasanya mereka mendapat orderan baju untuk seragam sekolah, seragam tpq, seragam keluarga, atau baju-baju lainnya.

3) Keahlian dalam membuat jajanan pasar

Di zaman modern ini banyak sekali IRT (ibu rumah tangga) yang memanfaatkan keahliannya untuk menghasilkan uang. Salah satu contohnya adalah Ibu Pat. Ibu Pat merupakan salah satu warga di Dusun Krajan Desa Boto yang memiliki keahlian di bidang pembuatan roti atau jajanan tradisional. Sehingga ia memanfaatkan keahliannya tersebut untuk berjualan jajanan tradisional seperti lempeng, kue lapis, bolu, roti kukus dll. Meskipun tidak setiap hari produksi namun sudah banyak sekali peminatnya. Ibu Pat

membuat jajanan ketika ada pesanan untuk acara hajatan, seperti syukuran, tahlilan, pengajian, haflah akhirusanah dll. Ibu Pat juga memanfaatkan medsos untuk berjualan melalui online dari situlah ia memperoleh konsumen. Sehingga konsumen yang memesan juga dari luar desa sampai luar kecamatan.

4) Keahlian dalam memasak

Keahlian dalam bidang memasak ini dimiliki oleh ibu Sarinten memanfaatkan keahliannya tersebut dengan membuka warung makan. Warung makan tersebut menyediakan berbagai macam makanan khas desa seperti nasi jagung, belut goreng, belut ongseng, jeroaan, asem-asem ikan laut, sayur loder, sayur asem, sayur sop dll. selain itu ibu sarinten juga diberi kepercayaan dari pemerintah desa untuk memasak lansia yang hidup kekurangan dan tinggal seorang diri. Selaian itu biasanya ibu sarinten juga di panggil orang untuk membantu memasak dalam acara hajatan seperti syukuran, aqiqah, khitan, pernikahan dll.

5) Keahlian dalam bidang mesin

Keahlian di bidang otomotif atau mesin ini dimiliki bapak Dito dan bapak Mamat. Beliau memanfaatkan dan mengembangkan keahliannya tersebut dengan membuka bengkel. Pak Dito memanfaatkan keahliannya dengan membuka bengkel mobil sedangkan Pak Mamat membuka bengkel khusus untuk motor. Bengkel Pak Dito dan Pak Mamat ini

buka mulai pukul 8 pagi sampai pukul 4 sore.  
Untuk hari sabtu dan minggu bengkel tutup.

### 3. Aset Fisik

Aset fisik merupakan sarana pendukung dalam proses pembangunan di desa. Dalam proses pembangunan ketersediaan sumber daya sangat diperlukan untuk menentukan arah, langkah serta strategi pembangunan yang di desa secara tepat. Adapun aset fisik di Dusun Krajan Desa Boto dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### a. Kantor Pemerintah Desa / Balai desa

Kantor pemerintahan desa merupakan tempat pelayanan masyarakat desa seperti pembuatan KTP, KK, Surat pindah, akta kelahiran, surat tanah, dll. Selain sebagai pusat pelayanan masyarakat desa Balai Desa juga dimanfaatkan masyarakat untuk tempat berkumpul dalam melakukan kegiatan sosial seperti kegiatan posyandu, musyawarah desa, vaksin, olahraga badminton bagi pemuda-pemuda desa dll.

Gambar 5.4

Kantor Desa Boto



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

b. Jalan Desa.

Fasilitas umum yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat salah satunya adalah jalan sebagai keberlangsungan kegiatan transportasi maupun kegiatan lainnya. Jalan di Desa Boto terbilang cukup bagus hal tersebut dapat dilihat dari kondisi jalan utama menuju desa ini yang sudah beraspal. Untuk jalan yang masuk gang ada yang berpaving ada juga yang masih makadam. Berikut kondisi jalan di Dusun Krajan Desa Boto.

Gambar 5.5  
Jalan Utama Desa Boto



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

c. POSKESDES (Pondok Kesehatan Desa)

POSKESDES (Pos Kesehatan Desa) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dari pemerintah desa untuk masyarakat. POSKESDES di Desa Boto dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kemampuan dan kemauan untuk hidup

sehat. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat Desa Boto. Petugas yang melayani di POSKESDES ini merupakan sepasang suami istri, yaitu Bu lina dan Pak Jauhari. Bu lina sebagai bidan dan Pak jauhari sebagai perawat. Selain itu juga ada beberapa kegiatan kesehatan seperti posyandu lansia, posyandu balita, dan posyandu remaja. Melalui kegiatan posyandu ini diharapkan tingkat kesehatan masyarakat Desa Boto semakin meningkat serta terciptanya kesadaran pada masyarakat bahwa kesehatan itu penting dan mahal.

Gambar 5.6  
POSKESDES



*Sumber :Dokumentasi Peneliti*

d. Pemakaman Umum

Pemakaman umum di Desa Boto terletak di RT 04 Rw 01. Kondisi pemakaman umum di desa ini terbilang cukup baik. Dengan tanah yang luas dan tempat yang selalu bersih sangat layak digunakan masyarakat sebagai TPU (Tempat Pemakaman Umum). Tidak hanya

penduduk Desa Boto saja yang dimakamkan di TPU desa ini. Biasanya penduduk desa sebelah juga dimakamkan di TPU Desa Boto seperti penduduk Desa Tegalrejo. Selain pemakaman umum di Desa Boto juga terdapat pemakaman keramat yaitu makam pesarean Mbah Buyut Bambang dan istrinya R.A Siti Fatimah. Mbah Buyut Bambang dan istrinya merupakan nenek moyang Desa Boto yang sampai saat ini masih terus dihormati oleh masyarakat. Biasanya masyarakat mengadakan tasyakuran dan sedekah bumi untuk memperingati haul Mbah Buyut Bambang. Untuk memeriahkan acara tersebut masyarakat juga menyelenggarakan pagelaran langen tayub. Dimana dana yang digunakan untuk acara tersebut dari uang iuran masyarakat.

Gambar 5.7  
Makam Pesarean Mbah Bambang



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

e. Tempat Keagamaan

Mayoritas masyarakat Desa Boto beragama islam sehingga tempat keagamaan di desa ini adalah masjid dan mushola. Di Desa Boto terdapat 1 masjid dan 12 mushola. Masjid Nurul Huda merupakan masjid satu-satunya di desa ini. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan keagamaan lainnya yaitu peringatan hari besar islam seperti memperingati maulid nabi, isro' mi'roj, hari raya ketupat, khataman rutinan anggota REMAS dan lain sebagainya. Masjid Nurul Huda terletak di pusat desa sehingga akses menuju ke masjid tidak jauh dari pemukiman masyarakat. Sedangkan untuk mushola tersebar di beberapa RT dan RW.

Gambar 5.8  
Masjid Desa Boto



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

f. Jembatan

Di Desa Boto terdapat satu jembatan yang menghubungkan Desa Boto dengan desa sebelah.

Jembatan sebagai sarana transportasi masyarakat untuk aktivitas sehari-hari seperti pergi ke sawah, tegal, bekerja, ke sekolah dll. Kondisi jembatan di desa ini masih terlihat cukup baik.

Gambar 5.9  
Jembatan Desa Boto



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

g. Sarana pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Desa Boto terdapat beberapa sarana pendidikan seperti KB (Kelompok Belajar), TK (Taman Kanak- Kanak), dan SD (Sekolah Dasar). Untuk gedung KB bersebelahan dengan gedung SD. Untuk lokasi gedung TK bersebelahan dengan POSKESDES.

Selain sarana pendidikan formal di Desa Boto juga terdapat sarana pendidikan nonformal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Di Desa Boto terdapat 3 gedung TPQ yaitu TPQ Nurul Huda bertempat di RT 02 RW 01, TPQ Al - Ikhlas bertempat di Rt 03 RW 01

serta TPQ dan diniyah bertempat di RT 04 RW 01. Ketiga gedung TPQ ini dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan nonformal yaitu berbagai macam kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran al-qur'an sejak usia dini. Sehingga anak-anak di desa ini tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum saja melainkan mereka juga mendapatkan pengetahuan agama islam ketika mengaji di TPQ. Berikut salah satu TPQ di Dusun Krajan Desa Boto seperti gambar di bawah ini.

Gambar 5.10  
TPQ Desa Boto



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

#### 4. Aset finansial

Aset finansial merupakan aset yang berasal dari dalam masyarakat yaitu seperti kegiatan-kegiatan ekonomi yang dibentuk dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, keinginan serta partisipasi masyarakat. Aset finansial dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Krajan untuk kesejahteraan masyarakat. Contoh aset

finansial ini seperti koperasi simpan pinjam, kelompok arisan, kelompok jimpitan dll. Untuk saat ini kelompok arisan di Desa Boto khususnya Dusun Krajan masih berjalan sampai saat ini. Selain kelompok arisan juga terdapat kelompok jimpitan. Kemudian di Desa Boto juga terdapat tempat tongkrongan untuk anak – anak muda yaitu Puncak Banyu Langse dan Café Bukit Teduh. Meskipun Desa Boto termasuk dalam desa pedalaman namun desa ini memiliki potensi yang cukup banyak untuk dikembangkan.

Puncak Banyu Langse dan Café Bukit Teduh tidak hanya menjadi tempat tongkrongan anak – anak muda Desa Boto saja namun banyak juga pengunjung – pengunjung dari berbagai daerah luar desa maupun kota. Puncak Banyu Langse tidak hanya menjadi tempat tongkrongan saja tetapi juga menjadi tempat wisata. Namun sekarang sudah tidak difungsikan lagi sebagai tempat wisata karena banyaknya kerusakan – kerusakan lingkungan yang terjadi akibat tangan jail pengunjung. Selain itu juga ada tempat wisata lain yaitu Siwalan Park. Sama halnya dengan wisata Puncak Banyu Langse yang sudah tidak berfungsi lagi. Padahal cukup banyak wahana permainan yang disediakan seperti contohnya flying fox dan kolam renang. Kemudian terdapat juga taman di sekitar sungai Banyu langse tetapi masih dalam proses pembangunan. Selain tempat wisata di Desa Boto juga terdapat mini market sebagai tempat belanja kebutuhan masyarakat sehari – hari. Adanya mini market ini sangat membantu masyarakat karena mereka tidak perlu untuk pergi ke toko luar desa untuk belanja keperluan rumah tangga ataupun kebutuhan lainnya. Lokasi mini market juga sangat strategis karena terletak

di pinggir jalan raya yang dekat dengan pemukiman warga. Adapun aset finansial di Desa Boto dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 5.11  
Puncak Banyu Langse



Gambar 5.12  
Café Bukit Teduh



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

## **B. Individual Inventory Asset**

Setiap manusia pastilah memiliki kelebihan masing-masing. Sesuai dengan semboyan pada pendekatan ABCD *No Body Has Nothing* yang artinya semua punya potensi. Semua manusia diciptakan oleh Allah pasti memiliki potensi masing-masing, meskipun hanya sekedar memasak air. Potensi-potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Krajan Desa Boto beragam baik dalam bidang memasak, bercocok tanam, berdagang, kuli bangunan, tukang kayu, peternak dll. Namun kebanyakan masyarakat tidak menyadari keahliannya pada bidang yang sering mereka lakukan. Menurut mereka hal tersebut merupakan pekerjaan biasa yang mereka lakukan setiap hari. Seperti bapak Darmin ia setiap harinya memanjat pohon siwalan untuk

mangambil air nira yang kemudian ia jual dalam bentuk minuman segar. Padahal rentan usianya sudah diatas kepala 5 namun ia tetap semangat dan kuat untuk memanjat pohon siwalan yang tingginya mencapai sekitar 20 sampai 30 meter dan diameter batang sekitar 40 – 50 cm. Hal tersebut sesuai dengan ayat al-qur'an surat Ali Imron ayat 191

Ayat:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ  
فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا  
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Arti: “ *Manusia yang cerdas ialah manusia yang menyadari potensi dan kelebihan yang dimiliki. Sesungguhnya tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di bumi ini.*”

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Dinamika proses pendampingan ialah rangkaian proses pendampingan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian pendampingan. Dalam proses pendampingan yang dilakukan peneliti tidak semua berjalan lancar sesuai keinginan. Semua rangkaian proses pendampingan yang dilakukan pasti terdapat rintangan dan hambatan yang harus dilalui. Namun dari semua itu peneliti mendapatkan berbagai hal baru seperti pengalaman baru, keluarga baru, relasi baru, serta teori baru yang belum peneliti dapatkan ketika di perkuliahan. Rangkaian proses pendampingan berbasis aset yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Boto ini melalui beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai dinamika proses pendampingan sewaktu dilapangan. Berikut rangkaian proses kegiatan pendampingan yang dilakukan peneliti di lapangan.

#### **A. Proses Awal**

Sebelum memulai proses pendampingan hal pertama yang dilakukan peneliti tentunya adalah menetapkan lokasi penelitian. Untuk mencari lokasi yang tepat sebagai tempat penelitian maka peneliti melakukan observasi secara langsung di desa yang akan dijadikan tempat penelitian pendampingan. Untuk memilih lokasi yang tepat peneliti tidak hanya melakukan observasi di satu desa saja ada beberapa opsi desa untuk dipilih salah satu menjadi tempat penelitian. Observasi dilakukan pada tanggal 30 Desember 2021 dengan penggalan informasi tentang keadaan desa mulai dari kondisi sosial,

lingkungan, isu-isu yang terjadi dll. Penggalan informasi tersebut dilakukan melalui wawancara nonformal bersama dengan masyarakat lokal dan juga traksek untuk mengetahui kondisi desa. Dari hasil observasi di beberapa desa, peneliti menemukan salah satu desa yang dianggap cocok sebagai tempat penelitian pendampingan yaitu Desa Boto. Hal tersebut karena peneliti menemukan isu yang menarik sebagai tema dalam proses penelitian pendampingan. Selain itu jarak Desa Boto dengan rumah peneliti tidak begitu jauh. Hanya membutuhkan waktu 5-8 menit jika ditempuh dengan kendaraan bermotor.

Sepanjang perjalanan ke lokasi penelitian melewati lahan persawahan yang luas. Kemudian setelah masuk ke perkampungan warga banyak sekali pohon siwalan. Selain itu di lahan pertanian masyarakat juga banyak pohon siwalan. Setelah mengetahui keadaan serta aset – aset desa peneliti memikirkan matang-matang untuk menetapkan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian skripsi. Untuk memantapkan lagi peneliti melakukan survey kembali dan wawancara kepada beberapa masyarakat sekitar. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 21 januari 2022 di rumah Bapak Darmin pada pukul 16.00. Bapak Darmin ini merupakan salah satu petani siwalan di Dusun Krajan Desa Boto. Dari hasil wawancara ini peneliti banyak mengetahui keadaan desa, kegiatan-kegiatan masyarakat desa, dan pengolahan pohon siwalan selama ini. Kemudian setelah melakukan wawancara peneliti membeli legen yang baru diambil Pak Darmin dari pohonnya tanpa diolah kembali. Untuk memperkuat data sebelumnya peneliti menggali informasi kembali agar judul yang diajukan untuk penelitian skripsi dapat disetujui. Sehingga peneliti melakukan wawancara

kedua pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 14.00 bersama Pak Kusriyanto. Wawancara ini dilakukan di toko Pak Kusriyanto. Pak Kusriyanto merupakan satu-satunya pedagang buah siwalan di Dusun Krajan Desa Boto. Sejak tahun 1992 Pak Kusriyanto sudah menjual hasil buah Pohon Lontar ini. Namun sebelumnya beliau berjualan di luar kecamatan dan berkeliling di terminal. Setelah itu baru ia menetap di Desa Boto dan masih terus berjualan hasil dari Pohon Siwalan sampai saat ini. Dari hasil wawancara ini peneliti lebih banyak mendapatkan informasi tentang proses penjualan buah siwalan. Mulai dari harga, pemasaran, kemasan dll.

Gambar 6.1  
Wawancara dengan pedagang siwalan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat peneliti menyimpulkan bahwa pengolahan pohon siwalan di Dusun Krajan Desa Boto masih terbelang tradisional. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan pohon siwalan untuk diambil air nira yang kemudian di jual dalam bentuk minuman segar atau biasa disebut dengan legend an toak. Sehingga desa ini terkenal dengan

penghasil legen. Kemudian untuk buah siwalan para petani siwalan tidak terlalau mengusahakan. Hal tersebut disebabkan karena harga jual buah siwalan yang rendah dibandingkan dengan legen. Sehingga banyak para petani siwalan yang lebih memilih mengolah pohon siwalan untuk diambil air niranya.

Menurut mereka air nira dari Pohon Siwalan yang dijual dalam bentuk minuman segar lebih memiliki nilai ekonomi tinggi dibandingkan dengan buah siwalan. Hanya terdapat beberapa warga yang membudidayakan pohon siwalan untuk diambil buah siwalannya yang kemudian dijual ke pedagang siwalan atau tengkulak. Kemudian dari hasil informasi yang didapat ternyata dulu buah siwalan di desa ini sangat melimpah. Namun seiring dengan perkembangan zaman masyarakat menyadari bahwa nilai ekonomi air nira dari pohon siwalan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan buah siwalan. Sehingga saat ini buah siwalan sangat sulit ditemukan di desa ini. Selain itu masyarakat lokal sudah merasa bosan dengan buah siwalan yang rasanya gitu-gitu saja. Inilah yang menjadi salah satu alasan atau latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian di desa ini.

Kemudian setelah memutuskan untuk melakukan penelitian di Dusun Krajan Desa Boto dan judul skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing langkah selanjutnya adalah peneliti meminta izin kepada pemerintahan desa. Pada tanggal 22 Maret 2022 peneliti menemui kepala desa dan beberapa perangkat desa di kantor desa untuk meminta izin. Setelah sampai di kantor Desa Boto peneliti di sambut dengan baik oleh kepala desa dan beberapa perangkat desa yang kebetulan sedang berdiskusi. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang ke balai desa

serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan peneliti di Dusun Krajan Desa Boto dalam proses pendampingan yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga memperlihatkan proposal skripsi yang sudah disusun beberapa bulan lalu. Setelah beberapa menit berdiskusi bersama kepala desa dan juga perangkat desa lainnya alhamdulillah kepala desa mengizinkan untuk melakukan penelitian di Desa Boto dan pihak desa mendukung untuk kegiatan-kegiatan peneliti. Selain itu juga kepala desa menyarankan untuk menggerakkan anak-anak muda di desa tersebut agar mereka tidak haus organisasi. Disamping itu peneliti juga menggali informasi tentang kondisi desa mulai dari kegiatan masyarakat, pekerjaan masyarakat, karakter masyarakat, aset dan potensi desa dll. Dan ternyata benar informasi yang diperoleh peneliti sebelumnya tentang punahnya populasi buah siwalalan di Desa Boto.

Dari perbincangan peneliti bersama kepala desa dan perangkat desa juga mengatakan bahwa memang dulu buah siwalan di desa ini sangat melimpah, namun seiring dengan berkembangnya zaman para petani siwalan lebih memilih untuk mengolah pohon siwalannya untuk diambil air niranya saja. hal tersebut karena nilai jual dari air nira dari pohon siwalan lebih tinggi daripada nilai jual dari buah siwalan. Hal tersebut menyebabkan semakin rendahnya populasi buah siwalan dari waktu ke waktu. Padahal buah khas Kabupaten Tuban ini banyak peminatnya karena kandungan gizi yang terdapat dalam buah ini sangat bagus untuk kesehatan tubuh khususnya untuk pencernaan. Namun kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat menyebabkan buah siwalan diabaikan begitu saja. padahal jika buah ini diolah menjadi olahan makanan akan memiliki nilai jual yang tinggi juga.

## **B. Melakukan Pendekatan Kepada Masyarakat (Inkulturas)**

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses pendampingan adalah melakukan pendekatan kepada masyarakat atau disebut dengan inkulturasi. Kegiatan inkulturasi ini dilakukan agar masyarakat mengerti maksud dan tujuan peneliti datang kedalam komunitas atau kelompok dampingan serta untuk membangun rasa kebersamaan dan kepercayaan kepada masyarakat. Selain itu inkulturasi ini juga memudahkan peneliti untuk menggali data-data yang dibutuhkan. Inkulturasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial masyarakat seperti tahlilan, kegiatan posyandu remaja maupun balita, dan lain sebagainya.

Pada tanggal 13 April 2022 peneliti mengikuti kegiatan rutin anak-anak remaja di Dusun Krajan Desa Boto yaitu kegiatan posyandu remaja. Kegiatan posyandu remaja ini sudah dilakukan sejak tahun 2018 dan sampai sekarang masih aktif dijalankan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan di kantor Desa Boto dengan di koordinir oleh bidan desa yaitu Bu azlina. Sebelum mengikuti kegiatan posyandu tersebut sebelumnya pada tanggal 29 Maret 2022 peneliti sudah meminta izin pada Bu azlina sebagai pendamping dalam kelompok posyandu remaja untuk mengikuti kegiatan rutin. Kegiatan rutin posyandu remaja ini sering dilakukan pada malam hari. Karena pagi sampai sore mereka sibuk dengan kegiatan sekolah dan membantu orang tua. Sehingga pada bulan ramadhan kemaren dilaksanakan setelah sholat tarawih. Dalam kegiatan

tersebut peneliti membaur dengan anak-anak remaja selain memperkenalkan diri peneliti juga menyampaikan maksud dan tujuannya datang dalam kelompok. Mereka sangat mudah membaur dengan orang baru sehingga peneliti mudah untuk berinteraksi dengan mereka. Selain itu peneliti juga membantu dalam kegiatan yang dilakukan seperti mengecek tensi darah, mengukur tinggi badan, menimbang berat badan dll. Ketika berbincang-bincang salah satu remaja ada yang menceritakan tentang kegiatan-kegiatan di posyandu remaja. Mereka sangat berantusias menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di posyandu remaja dengan diselingi candaan-candaan.

Gambar 6.2  
Kegiatan Posyandu Remaja



Gambar 6.3  
Kegiatan FGD



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Kemudian pada tanggal 9 Mei 2022 peneliti mengikuti kegiatan posyandu balita. Sehari sebelumnya peneliti dikabari Bu azlina bidan Desa Boto jika aka ada kegiatan posyandu balita. Menurut peneliti ini merupakan kesempatan bagus untuk bisa berbaur dengan ibu-ibu Desa Boto. Sehingga pada tanggal 9 Mei

2022 peneliti mengikuti kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan di kantor desa. meskipun hanya beberapa ibu-ibu yang berkenan untuk tidak pulang dulu setelah kegiatan posyandu selesai. Sebelum menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang dalam kelompok, peneliti memperkenalkan diri dulu dan mengenal ibu-ibu kader posyandu satu persatu. Kemudian barulah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang dalam kelompok mereka dan bertanya tentang kegiatan-kegiatan ibu-ibu di Desa Boto, hubungan sosial antar masyarakat, kegiatan sosial-kegiatan sosial yang masih dilakukan masyarakat dan sebagainya. Selain itu peneliti juga bertanya tentang pengolahan buah siwalan selama ini. Ketika peneliti bertanya tentang pengolahan buah siwalan salah satu dari Ibu-ibu kader posyandu tersebut mengatakan bahwa selama ini buah siwalan banyak digunakan untuk campuran es dan dibuat puding saja itupun untuk dikonsumsi sendiri.

*“ Ya iku mbk biasane di gawe campuran es, nek gak ngunu ya digawe isian puding”* celetus Ibu Subi. Maksudnya biasanya dibuat campuran es atau dibuat puding.

*“ Oh yo mbak biyen wes tau enek pelatihan gawe kue teko buah siwalan mbak. tapi ya ngunu mbak pelatihan bar yo wes.”* Sambung bu Satiyam. Maksudnya perkataan bu Satiyam adalah dulu pernah ada pelatihan membuat kue dari buah siwalan namun hanya sekedar demo saja.

Gambar 6.4  
FGD Bersama Kader Posyandu



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dari FGD bersama dengan ibu-ibu kader posyandu dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya masyarakat sudah mengetahui pengolahan buah siwalan dalam bentuk olahan makanan. Namun mereka hanya sekedar tau saja tidak pernah mencoba untuk mempraktekan atau mengusahakannya. Padahal jika mereka mau mempraktekan pengetahuan yang didapat bisa menjadi peluang usaha baru. Melihat sedikitnya UMKM di Desa Boto hal ini dapat menjadi potensi besar untuk mengembangkan buah siwalan.

Dari proses kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa aset yang banyak ditemukan di desa ini adalah aset perkebunan yaitu pohon siwalan. Di desa ini banyak sekali pohon siwalan, sehingga sebagian besar masyarakat Desa Boto memanfaatkan pohon siwalan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun sayangnya sebagian besar masyarakat hanya mengusahakan pohon siwalan untuk diambil air niranya yang kemudia

n di jual dalam bentuk minuman seger. Padahal hasil utama dari pohon ini tidaklah hanya air nira melainkan juga terdapat buah siwalan. Ketika saya bertanya pada masyarakat dan perangkat desa sebab masyarakat lebih mengusahakan pohon siwalan untuk diambil air niranya saja kata mereka hal tersebut disebabkan karena nilai jual dari air nira pohon siwalan lebih tinggi dibandingkan dengan buah siwalan. Selain itu penduduk lokal juga kurang minat untuk mengkonsumsi buah siwalan karena mereka sudah bosan.

Air nira dari pohon siwalan dapat diambil setiap hari sehingga mereka dapat mendapatkan penghasilan setiap hari meskipun tidak seberapa. Sedangkan untuk buah siwalan harus menunggu ketika musim panen tiba. Dari kesimpulan diatas maka peneliti memiliki rencana untuk mengajak berdiskusi masyarakat khususnya kelompok perempuan istri dan anak petani siwalan untuk memanfaatkan dan mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki yaitu dengan menginovasikan buah siwalan menjadi produk makanan yang memiliki nilai jual tinggi sehingga sama dengan nilai jual legen (air nira pohon siwalan). Dengan begitu masyarakat mendapatkan pengalaman dan ilmu baru serta bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat khususnya para remaja dan ibu-ibu rumah tangga. Selain itu juga dapat menyadarkan para petani siwalan agar tetap membudidayakan buah siwalan karena sebenarnya buah siwalan juga bisa memiliki nilai ekonomi tinggi. Sehingga populasi buah siwalan di desa ini tetap terjaga dan tidak punah.

### C. Menemukan Aset (*discovery*)

Setelah melakukan inkulturasi (pendekatan) bersama dengan masyarakat tahap selanjutnya adalah menemukan aset atau dalam proses pendampingan ABCD disebut dengan *discovery*. Menemukan aset adalah menemukan dan menggali kembali aset dan potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Krajan Desa Boto yang selama ini belum mereka sadari. Menemukan dan menggali potensi dan aset yang dimiliki masyarakat dilakukan dengan menceritakan kisah – kisah sukses yang pernah dicapai mereka di masa lalu. Dengan menceritakan kisah – kisah sukses dimasa lalu masyarakat akan menyadari bahwa mereka memiliki potensi yang selama ini belum mereka sadari. Dari proses inilah nantinya akan ditemukan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai modal utama dalam melakukan proses pendampingan dengan tujuan untuk mengajak masyarakat melakukan transformasi kearah yang lebih baik.

Tujuan dari proses *discovery* ialah menemukan dan menggali aset dan potensi yang dimiliki masyarakat baik aset alam, aset sumber daya manusia, aset fisik, aset finansial dan aset-aset lainnya. proses ini juga bermanfaat bagi masyarakat, karena melalui proses ini masyarakat dapat menyadari aset – aset dan potensi yang dimiliki yang belum mereka ketahui selama ini. Untuk menemukan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat peneliti melakukan beberapa langkah seperti

transek, wawancara bersama petani siwalan, observasi dan FGD bersama beberapa ibu-ibu. Dalam proses ini peneliti ditemani oleh salah satu pemuda di desa ini yang kebetulan anak dari salah satu petani siwalan di Desa Boto. Pada tanggal 20 juni 2022 peneliti melakukan transek. Berikut hasil transek yang dilakukan peneliti bersama pemuda desa boto.

Tabel.6.1  
Transek wilayah Desa Boto

Aspek	Pemukiman dan pekarangan warga	Tegalan	Sawah	Sungai
Tata guna lahan	Rumah, balai desa, masjid, mushola, TPQ, sekolahan, pos kampling.	Tempat bercocok tanam petani seperti jagung, kacang, umbi-umbian, pohon siwalan dsb.	Tempat bercocok tanam petani khususnya padi.	Tempat aktivitas masyarakat dan irigasi lahan pertanian
Kondisi tanah	Plesteran dan keramik Coklat subur	Coklat kering	Abu-abu kehitaman berlumpur	Coklat, berpasir lembab
Jenis tanaman	Mangga, pepaya, pisang, belimbing wuluh, pohon siwalan, kelengkeng, jeruk nipis.	Jagung, kacang tanah, umbi-umbian, cabe, pohon siwalan	Padi, jagung, sayur-sayuran, cabe	Pisang, bambu, mahoni, jati, rumput ilalang, putri malu, pohon siwalan, tumbuhan paku
Jenis hewan	Sapi, ayam, kambing, kucing,	Sapi, kambing,	-	Ikan

peliharaan				
Manfaat	Tempat tinggal warga, bercocok tanam, tempat masyarakat melakukan berbagai macam kegiatan	Sumber perekonomian masyarakat	Sumber perekonomian masyarakat	Untuk mengairi lahan pertanian masyarakat, tempat melakukan berbagai aktivitas seperti mandi, mencuci.
Masalah	Lahan pekarangan belum dimanfaatkan secara maksimal	Sulit mendapatkan pupuk kimia subsidi. Tanaman yang sering terserang hama tikus. Hasil pertanian dari pohon siwalan belum dimanfaatkan secara maksimal.	Sulit mendapatkan pupuk kimia subsidi. Tanaman yang sering terserang hawa (wereng, tikus).	Air sungai meluap ketika hujan lebat menyebabkan banjir.
Tindakan yang pernah dilakukan	-	Melakukan pengajuan ke GAPOKTAN untuk masalah subsidi pupuk (saling	Melakukan pengajuan ke GAPOKTAN untuk masalah subsidi pupuk (saling	Melakukan penanaman pohon cemara di sekitar sungai.

		berkoordinasi dengan pihak desa, pihak distributor dan pihak produsen). Membasmi secara manual dan menggunakan obat pembasmi hama.	berkoordinasi dengan pihak desa, pihak distributor dan pihak produsen) Membasmi secara manual dan menggunakan obat pembasmi hama.	
Harapan	Adanya inisiatif masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal	Petani dan masyarakat memiliki inisiatif terkait alat alternatif dan cara untuk menanggulangi hama tikus. Tidak sulit lagi untuk mendapatkan Pupuk subsidi secara merata Petani dan masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari Pohon Siwalan	Petani dan masyarakat memiliki inisiatif terkait alat alternatif dan cara untuk menanggulangi hama tikus. Tidak sulit lagi untuk mendapatkan pupuk subsidi secara merata.	Kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai Program pemerintah untuk mencegah terjadinya banjir ketika musim penghujan dan mencegah kekeringan ketika musim

		secara maksimal.		kemarau panjang.
Potensi	Lahan pekarangan luas Tanah subur	Kelompok Tani SDA melimpah	Kelompok Tani Peraian pertanian lancar	Sungai bersih dan mengalir deras.

*Sumber: data diolah dari hasil transek*

Dari hasil transek diatas dapat disimpulkan bahwa aset yang banyak ditemukan di Desa Boto adalah aset alam. Aset alam ini berupa tumbuh-tumbuhan yang tumbuh subur di lahan pertanian maupun dilahan pekarangan masyarakat salah satunya adalah Pohon Siwalan. Pohon Siwalan ini banyak tumbuh dilahan tegala. Namun ada juga yang tumbuh di pekarangan rumah warga. Sehingga dalam hal ini peneliti dan beberapa kelompok perempuan memilih aset siwalan untuk dikembangkan. Untuk mengetahui berapa banyak Pohon Siwalan di Desa Boto maka peneliti bersama dengan salah satu

anak petani siwalan melakukan pendataan petani siwalan yang ada di Desa Boto. Berikut data banyaknya petani siwalan dan jumlah pohon siwalan yang ada di Dusun Krajan Desa Boto.

Tabel 6.2  
Jumlah Petani Siwalan

No	Nama	Kepemilikan				Jumlah Pohon
		Sewa	Milik sendiri	Produktif	Tidak produktif	
1	Masiran	10	0	10	0	10
2	Sarmuji	0	25	20	5	25
3	Subekti	36	24	54	6	60
4	Jaiz	0	28	24	4	28
5	Hardoyo	20	0	18	2	20
6	Riyadin	10	5	12	3	15
7	Sukri	12	6	18	0	18
8	Toyib	23	10	27	6	33
9	Saelan	10	10	16	4	20
10	Rasmadi	5	4	7	2	9
11	Anto	14	1	13	2	15
12	Warto	13	2	15	0	15
13	Sadiran	15	0	15	0	15

14	Candi	25	0	23	2	25
15	Angga	20	20	35	5	40
16	jikan	15	10	25	0	25
17	Jayus	0	20	16	4	20
18	Printo	20	10	26	4	30
19	Sokran	10	4	12	2	14
20	Rosmen	18	0	18	0	18
21	Sumarli	8	6	12	2	14
22	Ramli	0	12	10	2	12
23	Sarmuji	20	0	20	0	20
24	Mujiono	22	0	20	2	22
25	Sudar	10	0	10	0	10
26	Wajiran	6	6	8	4	12
27	Roviq	0	8	8	0	8
28	Sogi	12	0	12	0	12
29	Darmin	0	5	5	0	5
30	Santoso	20	5	20	5	25
31	Muntasir	30	0	30	0	30
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>404</b>	<b>221</b>	<b>559</b>	<b>66</b>	<b>625</b>

*Sumber : Data diolah dari hasil pemetaan petani siwalan*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan jumlah petani siwalan di Dusun Krajan Desa Boto adalah 31. Kemudian jumlah pohon siwalan yang dikelola petani seluruhnya adalah 625. Pohon siwalan sebanyak 625 ini tidak semua produktif. Untuk pohon siwalan yang masih produktif saat ini berjumlah 559 sedangkan pohon siwalan yang sudah tidak produktif sebanyak 66 pohon. Jumlah pohon yang dimiliki setiap petani siwalan berbeda. Sebagian besar pohon siwalan yang dimiliki petani siwalan adalah sewa dari pohon milik orang lain. Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah pohon siwalan yang sewa lebih banyak daripada jumlah pohon siwalan milik sendiri. Jumlah pohon sewa sebanyak 404 pohon sedangkan jumlah pohon milik sendiri sebanyak 221. Untuk sewa pohon siwalan petani menggunakan sistem sewa mingguan yaitu dengan setiap hari sabtu petani menyeter hasil air nira semuanya yang didapatkan pada hari sabtu. Namun ada juga petani yang menggunakan sistem sewa pertahun, yaitu dengan sistem pembayaran pertahun sesuai dengan kesepakatan antara pemilik pohon dengan petani. Data di atas diperoleh dari hasil pemetaan petani siwalan oleh peneliti bersama salah satu anak petani siwalan di Dusun Krajan Desa Boto pada tanggal 20 Juni 2022.

Gambar 6.5  
Pemetaan Petani Siwalan



*Sumber Dokumentasi Peneliti*

Selanjutnya setelah melakukan pemetaan terhadap aset yang dimiliki masyarakat secara signifikan, peneliti mencoba mengajak masyarakat khususnya kelompok perempuan istri dan anak petani siwalan untuk lebih memperhatikan aset-aset dan potensi yang mereka miliki. Setelah mereka menyadari akan aset-aset yang dimiliki selanjutnya adalah memunculkan inovasi-inovasi baru untuk memanfaatkan dan mengembangkan aset yang dimiliki. Dalam hal ini inovasi yang dimunculkan adalah pengolahan buah siwalan menjadi produk makanan yang memiliki nilai jual tinggi. Untuk memulai semua ini tidaklah mudah bagi mereka. Karena mereka sudah terbiasa dengan segala sesuatu yang isntan. Hal ini merupakan tugas dan tantangan bagi seorang pendamping untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar dapat keluar dari zona nyaman. Salah satu strategi yang digunakan peneliti ialah dengan memperlihatkan contoh-contoh inovasi pengolahan buah siwalan melalui media sosial seperti youtube, fb dll.

Tidak hanya aset alam yang dimiliki masyarakat Desa Boto melainkan juga terdapat aset dan potensi lainnya. Aset dan potensi tersebut seperti kisah – kisah sukses masa lalu yang pernah dicapai oleh masyarakat Desa Boto. Ketika berdiskusi dengan perangkat peneliti menanyakan tentang kisah sukses atau keberhasilan yang pernah dicapai Desa Boto di masa lalu. Kepala desa mengatakan Desa Boto pernah menjadi juara 2 lomba futsal tingkat desa dalam memperingati hari kemerdekaan yang diwakili oleh anggota Karang Taruna. Kemudian untu kelompok perempuan yaitu anggota PKK pernah menjuarai lomba gerak jalan dan lomba senam antar desa yaitu juara 2 dalam memperingati hari kemerdekaan. Ibu – ibu kader Posyandu juga pernah mendapat juara 3 dalam lomba PMT (pemberian makanan tambahan) untuk balita tingkat kecamatan. Selain itu Desa Boto juga pernah meraih juara 3 dalam lomba kebersihan lingkungan tingkat kecamatan. Kisah – kisah sukses Desa di masa lalu dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6.3  
Kisah Sukses Desa dan Masyarakat

No	Nama	Kisah Sukses
1.	Karang Taruna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara 2 lomba futsal tingkat desa dalam memperingati hari kemerdekaan.</li> </ul>
2.	PKK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara 2 lomba gerak jalan dan lomba senam antar desa dalam memperingati hari kemerdekaan</li> </ul>
3.	Kader Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara 3 lomba PMT</li> </ul>

		(pemberian makanan tambahan) untuk balita
4.	Handoko Mulyo Utomo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara 3 lomba kebersihan lingkungan tingkat kecamatan.</li> </ul>

*Sumber : data diolah dari hasil wawancara*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat aktif partisipasi dalam memajukan Desa Boto baik dalam bidang kesehatan, kebersihan, maupun olahraga. Hal tersebut dapat mengembangkan aset – aset yang dimiliki baik sarana maupun prasarana. Kemudian ketika melakukan FGD bersama kelompok perempuan yaitu istri dan anak petani siwalan, pendamping juga menanyakan kisah – kisah sukses mereka di masa lalu. Kegiatan diskusi nonformal ini memudahkan bagi anggota FGD dalam bercerita tentang kisah – kisah sukses masa lalu mereka. Anggota FGD sangat berantusias untuk menceritakan kisah – kisah sukses mereka di masa lalu.

*“ Mbak aku tau oleh juara 3 vokalis sholawat banjari tingkat kecamatan”* ucap mbak Indah. Maksud ucapan mbak Indah ialah ia pernah dapat juara 3 vokalis sholawat banjari tingkat kecamatan.

*“ aku tau juara 2 lomba menghias tumpeng neng balai deso mbak dalam rangka memperingati hari kemerdekaan”* ucap bu Ita. Maksud dari perkataan bu Ita ialah ia pernah mendapatkan juara 2 lomba menghias tumpeng di balai desa dalam rangka memperingati hari kemerdekaan

“ Nek lomba keprok balon masuk opo gak mbak hahahha, celetus ibu Lina nek masuk ya aku tau juara 3 lomba keprok balon mbek joget balon acara agustusan mbak” ucap ibu Suhartini. Maksud ucapan bu Suhartini ia pernah juara 3 lomba keprok balon sama joget balon dalam memperingati 17 agustus mbak.<sup>71</sup>

Peneliti sangat senang sekali melihat ibu – ibu yang sangat berantusias menceritakan kisah – kisah sukses mereka di masa lalu. Di sela – sela kegiatan FGD ibu – ibu juga memberi guyonan – guyonan yang membuat kegiatan FGD berjalan santai. Kegiatan FGD dilakukan di rumah mbak Linda pada tanggal 22 – Juni – 2022. Dari beberapa cerita kisah sukses ibu –ibu diatas dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.4

Kisah Sukses Masyarakat

No	Nama	Kisah Sukses
1.	Ibu Indah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PAUD</li> <li>• Juara 3 vokal banjari tingkat kecamatan</li> </ul>
1.	Ibu Santiyem	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua fatayat</li> <li>• Juara 2 lomba menghias tumpeng tingkat desa</li> </ul>
2.	Ibu Subi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara 3 lomba keprok balon dan joget balon tingkat desa</li> </ul>

*Sumber data dioalah dari hasil FGD pada tanggal 22 – Juni – 2022*

<sup>71</sup> Hasil FGD bersama masyarakat

Aset dan potensi yang dimiliki masyarakat merupakan modal utama dalam proses melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat. Aset dan potensi yang ada dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal jika masyarakat menyadari. Tujuan dari pemetaan aset dan potensi agar masyarakat menyadari terkait aset dan potensi yang dimiliki sebagai modal untuk peningkatan kehidupan kedepannya.

Gambar 6.6  
Kegiatan FGD



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

#### **D. Membangun Impian (*dream*)**

Tahap selanjutnya setelah menggali dan menemukan aset adalah membangun impian. Dalam pendampingan ABCD proses ini disebut *dream* yaitu membangun suatu harapan atau impian dengan mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki. Dalam proses ini masyarakat diajak untuk merumuskan impian – impian dengan melibatkan aset dan potensi yang dimiliki salah satunya adalah kisah sukses yang pernah mereka capai dimasa lalu. Pada tahap ini masyarakat harus berusaha memikirkan hal-hal baru serta hasil –

hasil yang ingin dicapai.<sup>72</sup> Harapan dan impian dapat tercapai jika masyarakat dapat bersungguh – sungguh dalam melakukan setiap tahap proses pendampingan.

Tahap membangun impian dilakukan setelah masyarakat menemukan aset dan potensi yang dimiliki melalui pemetaan aset yang sudah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya peneliti bersama masyarakat yaitu kelompok perempuan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengidentifikasi kembali terkait aset dan potensi yang dimiliki menjadi modal dasar dalam mencapai harapan dan impian yang diinginkan dengan merumuskan strategi – strategi untuk mencapainya. Kegiatan FGD ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan sebelumnya yaitu memetakan aset. Sehingga tempat dan waktu sama dengan kegiatan sebelumnya. Kegiatan FGD berjalan dengan santai karena selama proses FGD berlangsung ibu-ibu dan para pemuda bercerita diluar forum, sehingga kegiatan diskusi tidak membosankan dengan diselingi canda dan tawa mereka. Dalam forum FGD ini masyarakat sangat berantusias untuk mencapai harapan dan impian – impian yang mereka inginkan, sehingga mereka aktif dalam memberikan ide – ide atau masukan untuk strategi – strategi yang akan kita lakukan nanti. Adapun usulan atau ide – ide dari kelompok perempuan Desa Boto terkait dengan pengolahan buah siwalan.

- a. “ *Di gawe kripik seng roso –roso ngunuku lo mbak. bahan – bahane gampang golek ane.*”

Di buat kripik yang berasa – rasa gitu lo mbak. Bahan-bahanne mudah dicari, usul ibu Indah

---

<sup>72</sup> Hasil FGD bersama masyarakat (kelompok perempuan)

- b. “ *Iku lo mbak aku tau ngerti siwalan di gawe bolu opo nek gak ngunu di gawe selai. Bahan – bahane yo termasuk mudah soal e yo koyok bahan gawe bolu biasa*” (Itu lo mbak akau pernah tau siwalan dibuat bolu atau kalau gak gitu dibuat selai. Bahan – bahannya termasuk mudah seperti bahan membuat bolu biasa. usul linda)
- c. “ *Aku tau delok ndek youtube iku di gawe stik mbak. Iku yo gampang bahan-bahane cumak tepung, siwalan, mbek penyedap rasa.*” (pernah lihat di youtube itu dibuat stik mbak. Itu ya mudah bahan- bahannya hanya tepung , siwalan, dan penyedap rasa. usul ibu Ita)
- d. “ *Mbak aku usul di gawe cookies rasa coklat ae cek bocah-bocah cilik yo podo seneng. Opo jajanan – jajanan seng viral ngunuki mbak koyok missal e curros*” (Mbak aku usul dibuat cookies rasa coklat aja biar anak-anak kecil juga pada suka. Apa jajanan – jajanan yang viral itu mbak kayak misalnya curros. usul Fiza)

Usulan dari mereka menarik semua, sehingga kita bingung untuk membuat olahan yang mana. Setelah beberapa menit berdiskusi kembali kami menyepakati untuk membuat olahan maakanan dan minuman. Untuk olahan makanan yang disepakati untuk dilakukan uji coba yaitu churros. Selain bahan dan peralatannya mudah makanan ini banyak digemari banyak kalangan manusia mulai dari anak – anak sampai orang dewasa. Sedangkan untuk minuman pendamping mengusulkan untuk membuat minuman dari sari buah siwalan.

Disela – sela diskusi pendamping mencoba mengarahkan para peserta FGD untuk mengungkapkan harapan dan impian – impian yang ingin dicapai melalui aset dan potensi yang sudah mereka temukan baik aset SDA maupun SDM. Mungkin tidak semua orang bisa mengutarakan impian dan harapannya secara langsung. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk menulis dikertas tentang harapan dan impian dari masing – masing peserta FGD. Hasil tulisan tentang harapan dan impian peserta FGD dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6.5  
Harapan dan impian masyarakat

No	Harapan Masyarakat
1.	Masyarakat ingin memiliki usaha rumahan
2.	Masyarakat ingin dapat mengelola dan mengembangkan aset secara optimal
3.	Masyarakat ingin mengembangkan aset manusia maupun aset alam salah satunya buah siwalan
4.	Masyarakat ingin mengembangkan jiwa kewirausahaan
5.	Masyarakat berharap aset yang mereka miliki dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka

*Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat Desa Boto*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa harapan dan impian masyarakat Dusun Krajan Desa Boto mengarah pada perekonomian. Di mana mereka khususnya para ibu – ibu rumah tangga dan perempuan muda mereka ingin memiliki usaha rumahan dalam bidang pengolahan makanan seperti jajanan – jajanan tradisional. Mereka ingin mendalami tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki. Sebagai seorang pendamping peneliti

harus mendukung dan mendorong masyarakat untuk dapat mencapai harapan dan impian – impiannya. Dari harapan dan impian – impian masyarakat Desa Boto inilah yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam proses melakukan perubahan bagi mereka. Tahap Dream ini dilakukan bersamaan dengan tahap discovery yaitu pada tanggal 22 Juni 2022.

### **E. Merencanakan Aksi (*design*)**

Tahap selanjutnya setelah menyusun harapan dan impian –impian masyarakat adalah *design* yang artinya merencanakan aksi. Maksudnya adalah mengidentifikasi kembali aset dan potensi yang dimiliki serta memilih salah satu diantara harapan dan impian – impian yang diprioritaskan dan mungkin untuk diwujudkan dahulu. diawali dengan merumuskan strategi – strategi yang akan dilakukan. Dari proses merencanakan aksi ini maka aksi yang akan diwujudkan adalah pengoptimalan buah siwalan melalui inovasi pengolahan buah siwalan menjadi olahan minuman dan makanan ringan. Mengenai langkah atau strategi yang akan dilakukan dalam mewujudkan harapan dan impian yang diinginkan masyarakat yaitu sebagai berikut.

- a. Melakukan sekolah lapang pengolahan buah siwalan  
Sekolah lapang dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang inovasi pengolahan buah siwalan. Sasaran dalam strategi ini adalah masyarakat Dusun Krajan Desa Boto yaitu kelompok perempuan seperti istri dan anak petani siwalan. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar masyarakat mengetahui dan memahami terkait dengan pengolahan buah siwalan melalui uji coba pengolahan

buah siwalan menjadi olahan makanan yang memiliki nilai jual tinggi.

Adapun kegiatan – kegiatan yang dilakukan seperti pengorganisasian kelompok perempuan, sosialisasi tentang inovasi pengolahan buah siwalan, FGD bersama, menyusun kurikulum sekolah lapang, persiapan alat dan bahan, melakukan uji coba pengolahan buah siwalan, menemukan produk unggulan buah siwalan, tester produk, serta penentuan komposisi. Tidak semua kelompok perempuan di Dusun Krajan Desa Boto mengikuti sekolah lapang. Hanya masyarakat yang berkenan untuk berpartisipasi dan meluangkan waktunya dalam mengikuti kegiatan ini.

b. Pembentukan kelompok perempuan pengolah buah siwalan

Strategi selanjutnya adalah pembentukan kelompok perempuan pengolah buah siwalan khususnya a kelompok perempuan yang merupakan istri dan anak petani siwalan. Tujuan pembentukan kelompok ini adalah sebagai wadah masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki. Pembentukan kelompok pengolah buah siwalan dimulai dari mengumpulkan kelompok perempuan seperti istri dan anak petani siwalan. Sebelumnya peneliti telah melakukan pengorganisasian kelompok perempuan dalam kegiatan sekolah lapang, sehingga untuk anggota kelompok pengolah buah siwalan yaitu kelompok perempuan yang berkenan untuk ikut berpartisipasi dalam proses pendampingan ini. Kemudian anggota kelompok pengolah buah siwalan membuat susunan kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua,

bendahara, devisi pemasaran, devisi pengolahan, dan devisi pengemasan.

c. Peningkatan nilai produk buah siwalan

Strategi selanjutnya yaitu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan nilai produk buah siwalan melalui pengolahan buah siwalan menjadi produk makanan yang memiliki nilai jual tinggi. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan kelompok pengolah buah siwalan dalam strategi peningkatan nilai produk buah siwalan yaitu: pembuatan packaging, pembuatan branding produk, izin legal, analisis HPP (harga pokok penjualan produk), konsolidasi bersama stakeholder, dan yang terakhir melakukan monitoring dan evaluasi. Melalui kegiatan – kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen untuk mengkonsumsi produk olahan buah siwalan serta meningkatkan nilai jual produk olahan buah siwalan di pasar. Perencanaan aksi ini dilakukan setelah kegiatan membangun mimpi dan harapan bersama masyarakat.

Melalui rencana strategi – strategi di atas diharapkan dapat mewujudkan impian dan harapan masyarakat Desa Boto khususnya kelompok perempuan dalam memiliki penghasilan tambahan dan juga dapat menjadikan masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha. Selanjutnya perencanaan strategi di atas akan dijelaskan dalam matriks perencanaan kerja (MPK) dan matriks perencanaan operasional (MPO) dibawah ini.

Tabel 6.6  
Matriks Perencanaan Kerja (MPK) atau Matriks Perencanaan Operasional (MPO)

No	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Target	Pelaksanaan Mingguan								Pen . jwb	Sumber Daya yang diperlukan			Asum si	
			1	2	3	4	5	6	7	8		Pers onil	Material	Biaya		
1.1	Sekolah Lapang	Masyarakat Dusun Krajan Desa Boto (kelompok perempuan)										Fasilitator	9orang	Kertas, Spidol, Konsumsi	28.000	Masyarakat yang pasif dalam kegiatan



1.2.1	Pelaksanaan sosialisasi pengolahan buah siwalan										Fasilitator	9 org	Kertas, Spidol, Konsumsi	28.000	Rendahnya minat masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, jaringan telepon yang kurang mendu
-------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	-------	--------------------------	--------	---



1.3.1	Melakukan FGD bersama masyarakat (anak dan istri petani siwalan)										Fasilitator	9 orang	Kertas, Spidol, Konsumsi	28.000	Kurangnya antusias masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan
-------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	---------	--------------------------	--------	--

1.4.1	Menyusun kurikulum (jadwal kegiatan, lokasi, waktu, media, dll)										Fasilitator	9 org	Kertas, Spidol, Konsumsi	28.000	-
-------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	-------	--------------------------	--------	---



1.6.1	Melaksanakan uji coba (eksperimen)										De visi Pro duk si	5 org	Konsum si	15.000	Belum mene muka n komp osisi yang pas sehing ga harus melak ukan percobaan beberapa kali
-------	------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------	----------	--------------	--------	--

1.7.1	Menentukan produk unggulan buah siwalan										De visi pro duk si	5 org	Konsum si	15.000	-
1.8.1	Melakukan tester produk										De visi pro duk si	5 org	Konsum si	-	

1.9.1	Menentukan komposisi produk										De visi pro duk si	5 org	-	-	
1.10.1	Monitoring dan evaluasi										De visi Pro duk si	5 org	-	-	-

2.1	Pembentukan kelompok pengolahan buah siwalan									Fasilitator	9 org	Konsumsi	15.000	Masyarakat yang memiliki kesibukan masing – masing sehingga tidak mudah untuk mengu
-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	-------	----------	--------	---



2.1. 2	Mengorganisir kelompok perempuan (istri dan anak petani siwalan									Fasilitator	9 org	Konsumsi	15.000	-
-----------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	-------	----------	--------	---

2.1. 3	Pembentukan kelompok pengolahan buah siwalan dan penyusunan kepengurusan kelompok									Fasilitator	9 org	Konsumsi	15.000	-
-----------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	-------	----------	--------	---

2.1.4	Penyusunan rencana strategis									Fasilitator	9 org	Konsumsi	15.000	-
2.1.5	Monitoring evaluasi									Fasilitator	9 org	Konsumsi	15.000	-

3.1	Peningkatan nilai produk buah siwalan									De visi pe ma sar an	9 org	Konsum si	15.000	-
3.1. 1	Pembuatan Branding									De visi pe ma sar an	9 org	Konsum si	-	-
3.1. 2	Penentuan packaging									De v pe ma	9 org	Konsum si, bahan pakagin	45.000	-





3.1. 6	Monitoring dan evaluasi											Ket ua.k el	-	-	
-----------	----------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------	---	---	--



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **F. Menetapkan aksi perubahan (*define*)**

Pada tahap ini peneliti dan kelompok pengolah buah siwalan harus sudah menentukan program atau aksi untuk kedepannya dalam mewujudkan harapan dan impian yang mereka inginkan. Untuk melakukan aksi atau program harus ada kekompakan pada anggota kelompok agar program yang dijalankan dapat berjalan sesuai harapan. Program ini akan dilakukan oleh kelompok pengolah buah siwalan yang sudah berkomitmen dan mau berpartisipasi dalam proses pendampingan dan didampingi oleh peneliti. Di tahap *define* inilah masyarakat harus sudah menentukan prioritas program yang akan dilakukan untuk mewujudkan harapan dan impian mereka yang telah dirancang pada tahap sebelumnya.<sup>73</sup>

Di tahap ini kelompok pengolah buah siwalan sudah mampu dalam mengidentifikasi dari banyak harapan dan impian yang ingin mereka wujudkan. Selanjutnya masyarakat mulai menentukan langkah dalam perencanaan kegiatan. Melaksanakan aksi atau program tentunya harus berdasarkan kemauan dan kemampuan dari masyarakat. Di tahap ini anggota kelompok sudah mengetahui terkait aset dan potensi yang mereka miliki yang dapat

---

<sup>73</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*, (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), 97 – 98.

dimanfaatkan untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik kedepannya.

### **G. Pelaksanaan aksi (destiny)**

Tahap selanjutnya setelah tahap define adalah pelaksanaan aksi (*destiny*). Setelah menentukan dan mesetujui aksi yang akan dilakukan pada tahap sebelumnya selanjutnya ialah mengimplementasikan aksi yang sudah disepakati bersama. Aksi – aksi tersebut meliputi sekolah lapang dalam mengenalkan kepada masyarakat terkait pengolahan buah siwaln, pembentukan kelompok pengolah buah siwalan, serta peningkatan nilai jual buah siwalan dengan pembuatan branding, pemberian label, pengemasan yang menarik, serta pemasaran melalui offline dan online. Untuk memilih olahan buah siwalan yang menarik di pasaran maka kita melakukan uji coba pengolahan buah siwalan yang dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok pengolah buah siwalan. Kemudian untuk mendapatkan hasil olahan yang enak dan menarik untuk dipasarkan tentunya dilakukan beberapa kali uji coba.

Terdapat dua olahan yang disepakati untuk dilakukan uji coba yaitu minuman sari buah siwalan dan churros buah siwalan. Pertama uji coba pembuatan minuman dari sari buah siwalan dapat di katakana berhasil karena hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Namun untuk warna sirup kurang

menarik sehingga salah satu dari anggota kelompok memberi masukan untuk dikasih tambahan rasa dan warna agar sirup lebih terasa segar dan menarik. Dan akhirnya kami memutuskan untuk menambah dengan jeruk peras.

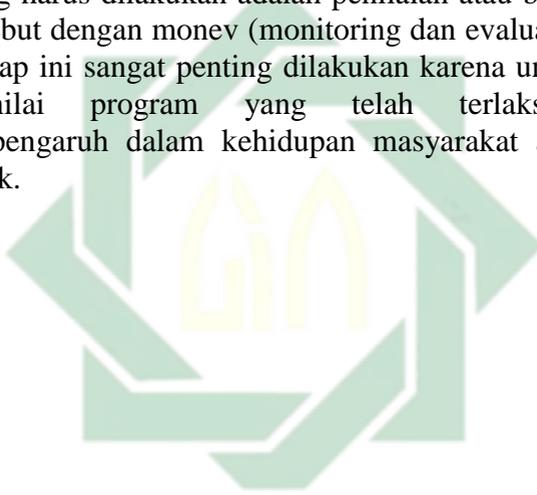
Penambahan jeruk peras ini dimaksudkan agar ada tambahan rasa segar pada sirup dan warnanya lebih menarik selain itu juga menambah cita rasa dan nutrisi dalam kandungan sirup. Untuk uji coba yang kedua yaitu menambahkan sirup siwalan yang dibuat pertama kali dengan perasan air jeruk. Dan ternyata rasa yang dihasilkan lebih segar dan warnanya juga lebih menarik. Sehingga kami menyepakati untuk membuat minuman sari buah siwalan yang diberi campuran air perasan jeruk. Untuk mengetahui tingkat ketahanan dari minuman ini maka hasil dari uji coba kami bagi menjadi dua dengan tujuan untuk di tempatkan di ruang terbuka dan lemari pendingin. Setelah disimpan di dalam lemari pendingin ternyata sirup hanya dapat bertahan 4 hari sedangkan untuk sirup yang dibiarkan di ruang terbuka hanya bertahan 1 hari saja. Hal tersebut disebabkan karena pembuatan minuman sari buah siwalan tanpa menggunakan bahan pengawet kimia sehingga tidak dapat bertahan lama. Jadi untuk penyimpanan minuman ini disarankan untuk disimpan di lemari pendingin.

Selanjutnya untuk uji coba pembuatan churros pertama kali adonan yang dihasilkan

terlalu lembek karena takaran adonan yang kurang pas sehingga menyebabkan adonan tidak bisa dicetak. Kemudian kita membuat takaran adonan yang baru dengan perbandingan antara tepung dan buah siwalan lebih banyak buah siwalan. Hasil dari percobaan kedua adonan menjadi lebih padat sedikit, dan ketika dicetak tidak membentuk sempurna. Tidak menyerah sampai disini kami berusaha untuk mencari letak kesalahan yang terjadi. Sehingga dilakukan uji coba yang ketiga dengan menggunakan siwalan yang dipotong kecil – kecil tidak diblender agar kandungan air tidak terlalu banyak. Hasil dari uji coba yang ketiga ini adonan lebih padat dari adonan yang kedua, sehingga sangat mudah untuk dicetak dan menghasilkan bentuk churros yang sempurna.

Dalam melakukan uji coba ini pendamping bersama dengan anggota kelompok saling belajar dan bekerja sama dalam memperoleh produk unggul buah siwalan. Sehingga kami saling bergantian dan membagi tugas dalam pembuatan sirup dan churros. Hal tersebut dilakukan agar anggota kelompok dapat mengetahui secara detail proses – proses pengolahan sirup dan churros agar produk yang dihasilkan enak dan berkualitas. Selain itu juga anggota kelompok nantinya bisa mempraktekan sendiri di rumah masing – masing atau bisa untuk dibuat usaha. Kegiatan uji coba dilakukan bersama 5 orang karena yang lainnya masih sibuk dengan urusannya masing – masing. Namun hal tersebut

tidak membuat anggota yang hadir menjadi tidak semangat, mereka tetap semangat dan sangat berantusias sekali meskipun produk olahan yang dibuat tidak langsung berhasil. Untuk tahap selanjutnya apabila program yang dilakukan ini telah terlaksana sesuai rancangan strategi yang telah dibuat sebelumnya, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah penilaian atau biasa disebut dengan monev (monitoring dan evaluasi). Tahap ini sangat penting dilakukan karena untuk menilai program yang telah terlaksana berpengaruh dalam kehidupan masyarakat atau tidak.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VII**

### **PENGEMBANGAN ASET DAN POTENSI**

#### **A. Strategi Aksi**

Sebelum menentukan aksi perubahan diperlukan strategi – strategi yang tepat untuk mencapai harapan dan impian masyarakat. Strategi merupakan suatu rencana dalam pelaksanaan program yang akan dilakukan yang terdiri dari rangkaian tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan aksi perubahan dalam masyarakat. Berdasarkan keinginan masyarakat Dusun Krajan Desa Boto dan sesuai data yang telah diperoleh pendamping maka harapan yang ingin dicapai masyarakat ialah mengoptimalkan pemanfaatan dan pengolahan buah siwalan yaitu dengan mengolahnya menjadi produk makanan yang memiliki nilai jual tinggi. Buah siwalan merupakan salah satu aset alam yang cukup melimpah di Dusun Krajan Desa Boto. Namun selama ini masyarakat belum memanfaatkan dan mengolahnya secara optimal. Berikut beberapa strategi aksi yang dilakukan dalam mencapai harapan dan impian masyarakat Dusun Krajan Desa Boto.

- a. Melakukan sekolah lapang pengolahan buah siwalan.

Kegiatan sekolah lapang ini nantinya akan menjadi sumber informasi bagi para masyarakat dalam mengetahui dan memahami olahan – olahan makanan dari buah siwalan.

sasaran dalam strategi ini adalah kelompok perempuan Desa Boto seperti istri dan anak petani siwalan. Mengenai strategi ini terdapat langkah – langkah yang dilakukan seperti berikut.

Langkah pertama yaitu melakukan pengorganisasian kelompok perempuan seperti istri dan anak petani siwalan. Setelah dilakukan pengorganisasian kemudian langkah selanjutnya yaitu sosialisasi tentang inovasi pengolahan siwalan. langkah ini dilakukan agar masyarakat mengerti dan memahami bahwa buah siwalan memiliki potensi agar bernilai jual tinggi yaitu dengan mengolahnya menjadi makanan ataupun minuman. langkah tersebut dilakukan dengan memperlihatkan tayangan video tentang pengolahan buah siwalan melalui media sosial seperti youtube.

Selanjutnya setelah dilakukan sosialisasi langkah selanjutnya yaitu melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menyusun kurikulum sekolah lapang. dalam kegiatan FGD ini kami menyepakati untuk melaksanakan uji coba pengolahan buah siwalan untuk memilih produk unggul yang dapat dipasarkan nantinya. produk olahan makanan yang dipilih untuk di uji coba yaitu churros. Kemudian pendamping mengusulkan untuk dibuat minuman. Sehingga uji coba yang akan dilakukan nantinya adalah uji coba pembuatan churros dan minuman sari buah siwalan. Sebelum melakukan uji coba kami

menyusun kurikulum yang terdiri dari jadwal pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan dan langkah – langkah pembuatan produk.

Kemudian setelah jadwal dan tempat pelaksanaan ditentukan langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan uji coba pengolahan buah siwalan. Untuk membeli alat dan bahan kami sepakat untuk berburu kecuali buah siwalan, sudah dibawakan oleh salah satu anggota kelompok. Bahan dan alat disiapkan H – 2 sebelum uji coba dilakukan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji coba yang dilakukan pada tanggal 10 juli 2022 pukul 10.15 di rumah mbak linda salah satu anak petani siwalan di Desa Boto dengan jumlah anggota sebanyak 5 orang termasuk pendamping. Kemudian produk olahan yang sudah diuji coba dilakukan tester untuk mengetahui kualitas rasa yang dihasilkan. Kemudian setelah dilakukan tester dari kedua olahan tersebut dan dirasa pas maka kami menyepakati untuk memilih kedua olahan tersebut untuk dipasarkan. Untuk mengetahui berapa modal yang harus dikeluarkan dan menentukan laba penjualan maka harus ditentukan terlebih dahulu komposisi untuk membuat produk. Langkah terakhir dalam strategi ini yang tidak boleh terlewat yaitu monev atau penilain.

- d. Pembentukan kelompok perempuan pengolah buah siwalan

Strategi selanjutnya adalah pembentukan kelompok perempuan pengolah buah siwalan. Pembentukan kelompok ini ditujukan sebagai wadah aspirasi bagi anggota kelompok dalam menyampaikan ide – ide kreatif dan keterampilan yang mereka miliki. Anggota kelompok pengolah buah siwalan ini merupakan istri dan anak petani siwalan namun ada juga sebagian anggota yang bukan istri atau anak petani siwalan. Adanya kelompok ini diharapkan bisa menjadi tempat baru bagi para masyarakat Desa Boto dalam mencari pengetahuan dan pengalaman baru yang nantinya dapat berpengaruh dalam kehidupan mereka. Mengenai strategi ini terdapat langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu mengumpulkan dan mengorganisir kelompok perempuan seperti istri dan anak petani siwalan. Untuk mengumpulkan kelompok perempuan cukup sulit karena mereka memiliki kesibukan masing – masing. Sehingga pendamping harus menyesuaikan jadwal mereka. Anggota kelompok ini adalah warga yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan uji coba meskipun ketika kegiatan sosialisasi 8 orang yang hadir hanya 4 orang yang mengikuti kegiatan uji coba. Hal tersebut disebabkan karena mereka memiliki kesibukan masing -

masing. Diharapkan kedepannya warga lainnya berminat untuk gabung dalam kelompok ini. Kemudian selanjutnya adalah pembentukan kepengurusan kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan divisi – divisi lainnya seperti divisi pemasaran, divisi produksi, dan divisi pengemasan, agar kelompok dapat terstruktur dengan baik. Dikarenakan anggota kelompok yang tidak cukup banyak maka satu orang memegang 2 jabatan. Bentuknya kepengurusan langkah berikutnya yaitu penyusunan rencana strategis, maksudnya adalah menyusun rencana untuk meningkatkan nilai produk olahan buah siwalan mulai dari pengemasan, pembuatan branding, pembuatan label sampai dengan pemasaran. Pada penyusunan rencana strategi ini diharapkan agar anggota kelompok dapat bertanggung jawab terhadap tugas dari bagiannya masing – masing.

- e. Peningkatan nilai produk buah siwalan  
Selanjutnya setelah dilakukan pembentukan kelompok langkah berikutnya adalah peningkatan nilai produk buah siwalan. sesuai dari susunan rencana strategis terdapat beberapa tahapan – tahapan dalam meningkatkan nilai produk buah siwalan langkah pertama yaitu pengemasan. Untuk mendapatkan produk yang menarik maka produk yang dipasarkan harus memiliki penampilan yang menarik juga. Selain kemasan yang menarik

produk juga harus memiliki brand atau nama agar banyak diketahui dan diingat masyarakat luas. Untuk branding dan label produk kita diskusikan sesudah pelaksanaan uji coba churros ketiga. Ada satu nama yang diusulkan salah satu anggota kelompok dan kami menyepakati menggunakan nama tersebut untuk olahan churros. Nama yang digunakan yaitu ROSSI “Churros Siwalan”. Sedangkan untuk minuman sari buah siwalan pendamping mengusulkan nama SIWON “Siwalan Orange” drink.

Nama SIWON diambil dari kata siwalan dan kata jeruk dalam bahasa inggris orange. Setelah menetapkan nama produk langkah selanjutnya adalah mendesain label produk. Pembuatan label produk ini merupakan salah satu tugas dari divisi pengemasan yaitu dipegang oleh linda. Akan tetapi anggota lainnya juga ikut membantu dalam memberi masukan atau ide – ide agar label terlihat menarik.

Kemudian melakukan analisis HPP (Harga Pokok Penjualan). Analisis Hpp digunakan untuk menentukan harga jual produk di pasar. Dari kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pemasaran baik secara online atau digital marketing dan offline (pemasaran konvensional) Digital marketing ini nantinya digunakan untuk memasarkan produk secara online yaitu melalui media sosial seperti whatsapp,

facebook, instgram. Sedangkan untuk pemasaran secara offline kelompok akan bekerja sama dengan toko – toko kelontong baik di dalam desa maupun di luar desa.

## **B. Pelaksanaan Aksi**

Untuk menindak lanjuti program aksi yang telah disepakati bersama untuk mewujudkan harapan dan impian masyarakat yaitu pengoptimalan pemanfaatan buah siwalan secara maksimal dengan inovasi pengolahan buah siwalan menjadi produk minuman dan makanan ringan yaitu churros dan mi numan sari buah siwalan melalui uji coba pengolahan buah siwalan, pembentukan kelompok pengolah buah siwalan, pengembangan produk, hingga tahap pemasaran produk baik secara offline dan online. Berikut uraian pelaksanaan aksi yang telah dilakukan pendamping bersama dengan kelompok pengolah buah siwalan.

### **1. Sekolah Lapang**

Pelaksanaan sekolah lapang dilakukan pada tanggal 30 juni 2022 di rumah linda salah satu anak petani siwalan di Desa Boto. Pelaksanaan sekolah lapang dihadiri oleh 8 orang yang. Kegiatan sekolah lapang ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi pemahaman dan pengetahuan kepada

masyarakat tentang pengolahan buah siwalan. Selanjutnya masyarakat diajak untuk mempraktekkan apa yang sudah mereka peroleh melalui uji coba pengolahan buah siwalan.

Sebelum pelaksanaan uji coba masyarakat dan pendamping menentukan terlebih dahulu olahan apa yang akan diuji coba. Kegiatan ini dilakukan melalui FGD bersama. Ada beberapa usulan olahan buah siwalan yaitu: stik siwalan, minuman dari sari buah siwalan, churros siwalan, dan cookies siwalan. dari semua usulan mereka tidak semua bisa dipraktekkan secara bersamaan. Maka kami menyepakati untuk memilih dua olahan yang akan diuji coba. Dua olahan yang kami pilih untuk diuji coba yaitu churros dan minuman sari buah siwalan.

Gambar 7.1  
Sekolah Lapang



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan uji coba tidak dilaksanakan pada hari itu karena masih memerlukan bahan dan alat yang akan digunakan sehingga kami membuat jadwal kegiatan dimana dan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Jadwal kegiatan uji coba disepakati pada tanggal 10 juli 2022 yang akan dilakukan ditempat yang sama. Untuk alat dan bahan yang dibutuhkan kami menyepakati untuk iuran kecuali buah siwalan yang sudah disediakan linda. Kegiatan uji coba pengolahan buah siwalan hanya diikuti 4 orang karena yang lainnya sedang ada acara. Berikut uraian proses pelaksanaan uji coba pengolahan buah siwalan yang dilakukan pendamping bersama masyarakat.

a. Uji coba pertama pembuatan churros

Sesuai kesepakatan olahan yang pertama dibuat adalah churros. Sesuai resep dari salah satu anggota, maka kami langsung mengeksekusi semua alat dan bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Gambar 7.2  
Bahan dan Alat Pembuatan Churros



*Sumber Dokumentasi Penulis*

Tabel 7.1  
Alat dan bahan pembuatan churros

Alat	Bahan
Baskom	Buah Siwalan
Nampan	Terigu
Cetakan Churros	Mentega
Pisau	Telur
Spatula	Garam
Plastik segitiga	Gula
Panci	Vanili
	Air

*Sumber : Hasil FGD bersama masyarakat*

Sesuai jadwal yang telah disepakati kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 juli pukul 10.15 di rumah mbak Linda. Percobaan pertama digunakan 250gr tepung terigu dan 5 buah siwalan yang diblender halus, 150 ml air dan 1 butir telur. Karena

baru pertama kali membuat maka kami melihat tutorial di youtube untuk proses pembuatannya. Berikut bahan dan cara pembuatan churros siwalan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.2  
Bahan dan langkah – langkah pembuatan churros siwalan.

Bahan	Langkah pembuatan
1. Buah siwalan	1.Kupas buah siwalan kemudian potong kecil-kecil sampai lembut lalu cuci dengan air bersih.
2. Tepung terigu	2.Siapkan panci yang sudah di isi air kemudian didihkan bersama mentega, gula, garam hingga mentega cair. Matikan api.
3. Mentega	3.Campurkan tepung terigu dan vanili nyala kan api kecil aduk hingga kalis, lalu matikan api
4. Air	4.Tunggu adonan agak

	dingin lalu masukkan telur dan aduk sampai rata.
5. Gula	5.Siapkan plastik segitiga dan cetakan lalu masukan adonan dan cetak.
6. Garam	7. Siapkan wajan dan panaskan api lalu goreng sampai kuning kecoklatan.
8. Vanili	8.Angkat dan tiriskan. Lalu sajikan dengan taburan gula halus atau saus coklat
10. Telur	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahan dan alat serta langkah – langkah dalam pembuatan churros siwalan. Setelah mengetahui langkah – langkah pembuatan churros maka pendamping bersama kelompok perempuan mencoba mempraktekan cara pembuatan sesuai yang sudah dijelaskan pada tabel diatas. Percobaan pertama buah siwalan tidak dipotong kecil – kecil tetapi di blender dengan halus agar memudahkan tercampur dengan tepung. Namun ternyata setelah semua bahan – bahan

dicampurkan dan diaduk rata adonan menjadi lembek dan tidak bisa dicetak. Adapun gambar adonan seperti di bawah ini

Gambar 7.3  
Adonan churros pertama



*Sumber Dokumentasi Peneliti*

Kemudian agar adonan menjadi kalis ditambah tepung terigu sampai adonan menjadi tidak lembek. Setelah adonan jadi dan mau dicetak ada kesalahan pada pencetakan yaitu plastik tempat adonan yang mudah sobek sehingga susah untuk mencetak adonan dan hasilnya ukuran churros tidak sama dan setelah churros digoreng menjadi bantet dan sedikit alot. Hal tersebut disebabkan karena adonan yang ditambah dengan tepung namun tidak ditambah telur. Hasil churros yang sudah digoreng dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 7.4  
Churros yang sudah digoreng



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Uji coba pembuatan churros pada percobaan pertama dikatakan belum berhasil karena belum menghasilkan churros yang renyah diluar dan lembut didalam. Sehingga kami menyepakati untuk melakukan percobaan yang kedua.

b. Uji coba kedua pembuatan churros

Untuk mendapatkan hasil churros yang renyah dan lembut maka perlu takaran bahan yang pas. Belajar dari pengalaman dimana pada percobaan pertama bahan – bahan yang digunakan tidak ditimbang atau tidak ada perbandingan dengan, hanya dikira – kira saja sehingga adonan yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu pada percobaan kedua menggunakan perbandingan antara tepung terigu dan buah siwalan harus lebih banyak tepung terigu, karena buah siwalan muda banyak mengandung air sehingga jika kebanyakan buah siwalan adonan akan menjadi lembek seperti sebelumnya. Pada percobaan kedua buah siwalan tidak di blender

namun di potong kecil – kecil sampai terlihat lembut, kerana jika diblender kandungan air buah siwalan semakin banyak. Adapun takaran bahan yang digunakan pada percobaan kedua seperti tabel dibawah ini.

Tabel 7.3  
Komposisi churros

Buah siwalan	3 biji buah siwalan
Tepung terigu	150 gr
Mentega	2 sdm
Air	100 ml
Gula	1/2 sdm
Garam	1/2 sdt
Vanili	1/2 sdt
Telur	1 butir

*Sumber data diolah dari hasil FGD*

Setelah menentukan takaran adonan yang akan dipakai selanjutnya kami mencampurkan seluruh bahan sesuai dengan tahap – tahap yang sudah dijelaska diatas. Setelah semua adonan dicampur rata hasil adonan pada percobaan kedua lebih padat dari pada percobaan pertama dan hasil cetakan lebih bagus dari sebelumnya meskipun masih agak terlalu susah untuk mencetak adonan namun bentuknya lebih bagus dari percobaan pertama.

Gambar 7.5  
Adonan percobaan kedua & hasil cetakan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Setelah semua adonan dicetak proses selanjutnya yaitu penggorengan churros. Hasil dari penggorengan churros dirasa kurang pas karena warna kecoklatannya tidak merata sempurna. Sehingga kami masih perlu belajar untuk teknik penggorengan agar warna churros lebih menarik. Berikut hasil churros yang sudah digoreng pada percobaan kedua. Setelah dirasa sudah menemukan resep yang pas kami memutuskan untuk menambah varian rasa pada churros. Hal tersebut berawal dari salah satu anggota kelompok perempuan mengusulkan untuk membuat churros rasa coklat. Sehingga kami melakukan percobaan lagi untuk membuat churros coklat serta mencoba teknik penggorengan agar churros matang dengan sempurna.

Gambar 7.6  
Hasil penggorengan churros kedua



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

- c. Uji coba pembuatan churros ketiga
- Untuk menyempurnakan hasil churros maka dilakukan kembali uji coba pembuatan churros yang ketiga kalinya. Kegiatan uji coba ketiga ini tidak dilakukan pada hari yang sama dengan uji coba sebelumnya dikarenakan waktu yang sudah sore sehingga kami menyepakati untuk melakukan uji coba ketiga keesokan harinya yaitu pada tanggal 11 juli 2022 pukul 09.00 sampai pukul 14.30. Pada percobaan ketiga ini dihadiri oleh 7 orang yang mengikuti sekolah lapang sebelumnya. Selain uji coba pembuatan churros pada hari itu juga dilakukan uji coba pembuatan minuman sari buah siwalan. Sebelum melakukan percobaan kami mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Berikut bahan dan alat pembuatan churros.

Tabel 7.4  
Alat dan bahan churros

Alat	Bahan
Panji	Buah siwalan
Wajan	Tepung terigu
Pisau	Mentega
Bak	Susu
Plastik segitiga	Gula
Cetakan	Garam
Serok	Vanili
Sotel	Telur
Piring	Bubuk coklat
Kertas roti	
Nampan	

*Sumber : Data Hasil FGD bersama masyarakat*

Tabel di atas adalah alat dan bahan pembuatan churros . Untuk membeli alat dan bahan yang dibutuhkan kami bersepakat untuk iuran sebesar 30.000. Pada uji coba pembuatan churros ketiga menggunakan resep sebelumnya yaitu resep pada pembuatan tahap ke – 2 bedanya pada percobaan ketiga ini kami mencoba untuk menggunakan susu cair sebagai pengganti air. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada adonan dan tekstur churros yang dihasilkan. Penggunaan susu sebagai pengganti air bermula ketika ada salah satu anggota kelompok perempuan yang melihat tutorial youtube pembuatan churros yang menggunakan susu. Selain itu pada percobaan churros yang ketiga adonan juga ditambah coklat

bubuk sehingga untuk takaran gula sedikit dikurangi. Kemudian langkah – langkah pembuatan sama seperti percobaan sebelumnya. Adapun langkah – langkah pembuatan churros seperti di bawah ini:

1. Menyiapkan alat dan bahan

Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum melakukan percobaan adalah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Untuk menemukan Alat dan bahan untuk pembuatan churros tidak begitu sulit. H-2 sebelum uji coba dilaksanakan kami sudah membeli alat dan bahan yang dibutuhkan sehingga pada hari H kami tinggal memakainya. Begitu pula dengan alat dan bahan pembuatan minuman sari buah siwalan.

Gambar 7.7

Alat dan bahan pembuatan churros



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

2. Mengupas buah siwalan, mencuci hingga bersih dan memotong kecil-kecil

Setelah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan kegiatan selanjutnya ialah mengupas buah siwalan dan membersihkannya. Buah siwalan yang sudah dibersihkan di potong kecil – kecil agar dapat tercampur rata dengan tepung terigu. Setelah di potong kecil –kecil buah siwalan dicampurkan kedalam wadah yang berisi tepung terigu dan bubuk coklat. Untuk tepung terigu yang digunakan 150 gr dengan 3 biji buah siwalan yang ukuran sedang. Hal tersebut untuk menghindari hasil adonan yang lembek. Sedangkan untuk bubuk coklat kami menggunakan 1 saset cokholatos rasa coklat.

Gambar 7.8  
Pengupasan dan Pencucian Buah Siwalan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 7.9  
Buah siwalan yang sudah di cuci bersih



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

### 3. Membuat adonan churros

Langkah pertama membuat adonan churros yaitu mendidihkan air, mentega, gula dan garam. Semua bahan tersebut dimasukkan kedalam panci yang sudah terisi air dan diaduk sampai mentega mencair seluruhnya. Setelah mentega mencair tepung yang sudah dicampur dengan buah siwalan dan susu coklat dimasukkan kedalam panci dan diaduk secara merata serta ditambah dengan vanili. Tepung diaduk sampai kalis lalu diangkat dan dipindahkah kedalam wadah. Kemudian adonan yang telah dibuat dibiarkan sampai setengah dingin atau hangat untuk dicampur dengan telur. Hal tersebut dilakukan agar telur tidak mateng ketika dicampur dengan adonan.

Gambar 7.10  
Pembuatan adonan churros



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

4. Mencampurkan telur dengan adonan

Setelah adonan dirasa cukup hangat tahap selanjutnya adalah mencampurkan telur kedalam adonan. Untuk banyaknya telur yang digunakan sesuai selera jika satu telur dirasa cukup tercampur dengan adonan maka menggunakan satu telur saja. Namun jika dirasa satu telur kurang maka sebaiknya ditambah 1 telur lagi. Untuk uji coba ketiga ini hanya menggunakan 1 telur saja. Pada awalnya adonan dan telur memang sedikit susah tercampur namun lama kelamaan bisa tercampur rata. Setelah adonan dirasa sudah cukup rata maka adonan sudah siap dicetak dan digoreng.

Gambar 7.11  
Adonan churros siap dicetak



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

#### 5. Mencetak adonan

Setelah adonan jadi langkah selanjutnya adalah mencetak adonan. Pada tahap uji coba ketiga ini kami sudah menyiapkan plastik segitiga yang lebih tebal agar tidak mudah robek ketika dipakai ketika proses mencetak. Hasil adonan yang sudah dicetak ditempatkan di nampan yang sudah dilapisi dengan kertas roti dan dioles dengan mentega. Hal tersebut dilakukan agar adonan churros yang sudah dicetak tidak lengket dan mudah untuk diambil ketika akan digoreng. Adapun adonan churros yang sudah dicetak dan siap digoreng seperti pada gambar di bawah ini

Gambar 7.12  
Churros yang siap digoreng.



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

#### 6. Penggorengan churros.

Langkah terakhir pada pembuatan churros adalah proses penggorengan. Proses penggorengan diawali dengan menyiapkan tempat penggorengan atau wajan lalu kemudian panaskan minyak. Setelah minyak panas barulah adonan churros yang sudah dicetak dimasukkan satu persatu kedalam wajan. Untuk memasukkan churros kedalam wajan harus berhati - hati agar bentuk churros tidak rusak. Proses penggorengan ini menggunakan api sedang, agar churros matang secara merata dan tidak mudah gosong. Selanjutnya setelah churros berwarna kuning kecoklatan bisa langsung diangkat dari penggorengan dan ditiriskan agar minyak tidak terlalu banyak menempel di churros. Adapun hasil churros yang sudah matang seperti gambar dibawah ini.

Gambar 7.13  
Churros yang sudah matang



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Churros yang dihasilkan dari percobaan ketiga ini cukup memuaskan karena sesuai dengan yang diharapkan. Karena dirasa sudah berhasil maka kami bersepakat untuk menambah adonan churros untuk dipasarkan. Namun setelah adonan dicetak tidak langsung di goreng tetapi dimasukkan ke dalam freezer dan ketika ada yang membeli baru digoreng. Untuk penyimpanan di freezer bisa bertahan kurang lebih selama 2 minggu. Setelah semua proses pembuatan churros selesai, kegiatan selanjutnya yang kami lakukan adalah membuat minuman sari buah siwalan. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan seperti tabel dibawah ini.

Tabel 7.5

## Alat dan bahan minuman sari buah siwalan

Alat	Bahan
Blender	Buah siwalan
Pisau	Air
Baskom	Gula pasir
Botol	
Panci	
Saringan	
Corongan	
Pengaduk	

*Sumber data diolah dari hasil FGD*

Dari tabel di atas dapat diketahui alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan minuman sari buah siwalan. Langkah pertama yang kami lakukan adalah menyiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan. Peralatan yang dibutuhkan cukup mudah ditemukan dan bahan yang dibutuhkan juga tidak terlalu banyak hanya buah siwalan, gula pasir yang sudah dicairkan dan air. Untuk mendapatkan hasil minuman sesuai yang diharapkan tentunya memerlukan percobaan berulang kali. Berikut akan dijelaskan percobaan yang telah dilakukan selama 3 kali.

a. Percobaan pertama

Menurut kami pembuatan minuman sari buah siwalan tidak begitu sulit.

Sesuai panduan yang kami lihat dari youtube cukup mudah untuk membuat minuman dari buah siwalan. Langkah pertama dalam pembuatan minuman sari buah siwalan yaitu menghaluskan buah siwalan dengan cara diblender. Sebelum memblender kami mencairkan gula pasir terlebih dahulu untuk campuran sari buah siwalan. Kemudian setelah buah siwalan diblender dimasukkan kedalam panci dan ditambah air lalu dipanaskan kurang lebih selama 10 menit atau sampai mendidih. Setelah mendidih sari buah siwalan diangkat lalu kemudian di saring. Setelah disaring sari buah siwalan dimasak kembali selama satu jam dan ditambahkan gula sampai mendapatkan rasa manis yang pas. Kemudian setelah dimasak selama satu jam diangkat dan disaring kembali agar sari buah siwalan lebih bersih dan jernih. Untuk percobaan pertama dapat dikatakan berhasil hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 7.14  
Minuman sari buah siwalan 1



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari hasil percobaan pertama untuk dipasarkan menurut kami warna dan rasanya kurang menarik minat konsumen. Sehingga kami memiliki ide untuk menambah cita rasa dan warna agar lebih menarik dengan menggunakan bahan alami.

Kemudian pendamping mengusulkan untuk menginovasikan sari buah siwalan yang ditambah dengan jeruk peras. Dari perasan air jeruk nanti bisa menambah cita rasa segar serta warna yang keorenan. Usulan dari pendamping disetujui anggota sehingga kami memutuskan untuk melakukan uji coba yang kedua.

- b. Uji coba kedua pembuatan minuman sari buah siwalan

Uji coba kedua pembuatan minuman sari buah siwalan dilakukan

dihari yang sama. Karena uji coba kedua dimaksudkan untuk menambah cita rasa dan warna pada sari buah siwalan maka proses pembuatannya yaitu hanya menambahkan air perasan dari jeruk peras dan menambahkan gula. Sebelumnya jeruk peras di peras menggunakan perasan terlebih dahulu. Untuk jeruk peras yang digunakan sebanyak lima buah. Jadi kurang lebih menghasilkan 50 ml air jeruk. Setelah jeruk diperas kemudian sari buah siwalan yang sudah jadi pada percobaan pertama dituang kembali kemudian ditambah air perasan jeruk dan dimasak kembali hingga mendidih. Setelah mendidih dicicipi terlebih dahulu mengetahui rasa yang dihasilkan kurang manis atau sudah pas. Ternyata setelah dicicipi rasa manisnya kurang sehingga ditambah gula cair sebanyak kurang lebih 2 sendok makan. Kemudian sari buah yang sudah matang diangkat lalu disaring kembali untuk menghasilkan sari buah yang bersih dan jernih. Adapun hasil dari percobaan kedua dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 7.15  
Minuman sari buah siwalan per.2



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Percobaan kedua ini dikatakan sudah berhasil karena minuman dari sari buah siwalan hasilnya sesuai harapan, dan kami menyepakati untuk memasarkannya. Namun untuk dipasarkan perlu diketahui dulu tingkat ketahanan dari minuman sari buah siwalan. Untuk mengetahui tingkat ketahanan maka kami membagi menjadi 2 botol sari buah yang sudah dihasilkan. 1 botol disimpan dikulkas dan 1 botol dibiarkan diruang terbuka. Dengan begitu kami dapat mengetahui tingkat ketahanan dari sari buah yang disimpan di dalam kulkas dengan dibiarkan di ruang terbuka. Sari buah disimpan di rumah mbak linda. Dan beberapa hari setelah dilihat ternyata untuk sari buah yang didiamkan diruang terbuka hanya bertahan satu hari. Keesokan harinya sari buah sudah asam dan lebih berlendir serta mengeluarkan buih.

Sedangkan untuk sari buah yang disimpan di dalam kulkas bisa bertahan selama 4 hari. Sehingga dari percobaan kedua ini dapat disimpulkan tingkat ketahanan minuman sari buah siwalan tidak bertahan lama meskipun sudah disimpan dikulkas hanya bertahan sampai 4 hari saja dan tidak bisa disimpan di ruang terbuka. Hal tersebut disebabkan pembuatan minuman sari buah siwalan tidak menggunakan bahan pengawet sehingga untuk tingkat ketahanan tidak begitu lama.

Gambar 7.16

Hasil penyimpanan di kulkas setelah 4 hari



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Setelah mengetahui komposisi yang pas serta tingkat ketahanan dari minuman sari buah siwalan, maka pendamping dan anggota kelompok memutuskan untuk membuat kembali minuman sari buah siwalan untuk dipasarkan. Adapun langkah –

langkah pembuatan minuman sari buah siwalan sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan

Langkah awal dalam pembuatan minuman sari buah siwalan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Untuk alat dan bahan pembuatan minuman sari buah siwalan ini tidaklah sulit. Bahan utama dalam pembuatan minuman ini adalah buah siwalan. Untuk mendapatkan buah siwalan juga sangat mudah masyarakat dapat mengambil dari pohon siwalannya sendiri. Kemudian bahan dan alat lainnya seperti jeruk, gula, botol, dll kami membelinya dengan uang hasil uangan yang telah disepakati sebelumnya. Adapun bahan dan alat pembuatan minuman sari buah siwalan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 7.17  
Alat dan bahan minuman sari buah siwalan



*Sumber : Dokumentasi Penulis*

## 2. Mengupas dan memotong buah siwalan

Setelah bahan dan alat sudah disiapkan langkah selanjutnya yaitu mengupas dan memotong buah siwalan yang akan di blender. Proses pengupasan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut karena kulit buah siwalan yang tipis dan tekstur buah yang licin sehingga untuk mengupas buah siwalan harus berhati – hati. Buah siwalan yang sudah dikupas kemudian dipotong kecil – kecil lalu dicuci bersih. Berikut proses pengupasan dan pemotongan buah siwalan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 7.18

### Pemotongan buah siwalan



*Sumber : Dokumentasi Penulis*

## 3. Menghaluskan buah siwalan yang sudah dipotong kecil – kecil

Langkah selanjutnya adalah menghaluskan buah siwalan dengan cara diblender. Langkah ketiga ini bertujuan untuk mengambil sari dari buah siwalan yang kemudian akan disaring dan dimasak.

Proses penghalusan buah siwalan tidak membutuhkan waktu yang lama. Adapun proses menghaluskan buah siwalan dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 7.19

Prosen penghalusan buah siwalan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

4. Memasak buah siwalan yang sudah dihaluskan dan menyaring sari buah siwalan.

Langkah selanjutnya adalah memasak buah siwalan yang sudah dihaluskan sampai mendidih. Buah siwalan yang sudah dihaluskan dimasak dengan api sampai mendidih. Kemudian setelah mendidih diangkat dan disaring untuk mendapatkan sari buah siwalan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 7.20

Proses pemasakan dan penyaringan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

5. Proses pencampuran sari buah siwalan dengan gula dan air jeruk

Setelah proses penyaringan sari buah siwalan langkah selanjutnya adalah pencampuran sari buah siwalan dengan gula dan air jeruk. Pada proses ini sari buah siwalan dituangkan kedalam panci untuk dimasak kembali dan diberi tambahan gula dan air perasan jeruk selain itu juga ditambahkan air putih dengan tujuan sari buah siwalan tidak terlalu kental. Adapun proses penambahan sari buah siwalan dan air perasan jeruk seperti berikut:

Gambar 7.21  
Pencampuran sari buah siwalan dengan gula dan air jeruk



*Sumber : Dokumentasi Penelit*

Setelah pencampuran sari buah siwalan dengan gula dan air jeruk, sari buah siwalan dimasak kembali kurang lebih selama 1 jam. Setelah dimasak kurang lebih satu jam sari buah siwalan diangkat lalu kemudian dituang kedalam wadah ditunggu sampai dingi. Selanjutnya setelah dirasa cukup dingin sari buah siwalan siap untuk dikemas.

2. Pembentukan Kelompok pengolah buah siwalan

Setelah melakukan beberapa kali uji coba pengolahan buah siwalan sampai akhirnya menemukan produk yang sesuai dengan harapan aksi yang dilakukan selanjutnya adalah pembentukan kelompok pengolah buah siwalan. Pembentukan kelompok ini ditujukan sebagai wadah aspirasi masyarakat dalam menyampaikan ide – ide dan kekreatifan mereka. Pembentukan kelompok ini dilakukan setelah kegiatan uji coba ketiga pembuatan minuman sari buah siwalan. Selain sebagai wadah aspirasi masyarakat pembentukan kelompok juga bertujuan agar terorganisir dalam menjalankan seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya.

Kelompok ini beranggotakan 8 orang. Kami bersepakat untuk memberi kelompok ini dengan nama ROS (Rumah Olahan Siwalan). Dengan adanya kelompok ini diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat lainnya

untuk ikut berpartisipasi dalam pengolahan buah siwalan. Sehingga nantinya tidak hanya olahan churros dan minuman sari buah siwalan saja yang bisa diproduksi melainkan berbagai jenis olahan lainnya dari buah siwalan dapat diproduksi oleh kelompok ROS.

Pembentukan ROS ini benar – benar mulai dari 0 karena sebelumnya belum terdapat kelompok pengolah siwalan sampai akhirnya sekarang terbentuklah ROS ini. Sebelum menyusun kepengurusan pendamping mengajak anggota untuk menentukan visi dan misi serta tujuan dari pembentukan ROS. Visi mereka dalam pembentukan kelompok ini adalah menciptakan UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah) sebagai upaya mendapatkan penghasilan tambahan bagi kelompok perempuan dan membangun kemandirian masyarakat. Sedangkan misi dalam mencapai visi yang diharapkan yaitu mengembangkan dan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dapat menghasilkan nilai ekonomis.

Dengan semangat visi misi yang ada maka dapat mencapai harapan – harapan yang diimpikan menjadi kenyataan. Kemudian setelah menentukan visi dan misi pendamping dan anggota kelompok menyusun struktur kepengurusan kelompok

ok serta pembagian tugas pada masing – masing anggota dalam menjalankan rencana selanjutnya. Adapun susunan kepengurusan adalah sebagai berikut.

Tabel 7.6  
Susunan kepengurusan

Nama	Jabatan
Ibu Santiyem	Ketua
Ibu Subi	Sekretaris
Ibu ita	Bendahara
Ibu Indah	Devisi Produksi
Mbak Linda	Devisi Pengemasan
Mbak Fiza	Devisi Pemasaran

Dari stuktur kepengurusan di atas dapat dilihat bahwa anggota kelompok ROS masih sedikit, karena baru pertama kami dibentuk sehingga masyarakat belum banyak yang minat untuk gabung dalam kelompok ini. Oleh sebab itu kami menyepakati untuk terus membuka kesempatan bagi masyarakat lainnya yang ingin bergabung dalam kelompok ROS. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar ROS terus berkembang dan banyak dikenal kalangan masyarakat luas.

3. Peningkatan nilai jual produk (pembuatan branding, pengemasan, pembuatan label, pemasaran)

Tahap selanjutnya setelah pembentukan kelompok adalah peningkatan nilai jual produk dengan pembuatan brand atau nama produk dan pengemasan secara apik dan menarik lalu kemudian dipasarkan baik secara offline maupun online. Untuk meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dipasarkan maka perlu dikemas dengan apik dan menarik. Selain pengemasan, pembuatan branding juga sangat penting agar produk lebih dikenal dan diingat masyarakat luas. Oleh sebab itu pendamping dan anggota kelompok membuat branding untuk produk churros dengan nama ROSSI “Churros Siwalan” dan untuk minuman sari buah siwalan kami memberi nama SIWON “Siwalan Orange” drink. Dari adanya brand pada produk olahan siwalan ini diharapkan dapat menarik kosumen untuk mengkonsumsi produk ini.

Selanjutnya untuk pengemasan ROSSI kami menggunakan sterofom yang ditambahkan saos coklat dan gula halus yang dibungkus dengan plastik klip. Sedangkan untuk pengemasa SIWON kami menggunakan botol plastik ukuran 250 ml. Agar pengemasan produk lebih menarik maka kami menambahkan label berupa stiker yang akan ditempel pada kemasan produk. Untuk

pembuatan label merupakan tugas devisi pengemasan. Namun anggota dari devisi lainnya juga ikut membantu untuk memberikan masukan agar stiker yang dihasilkan menarik dan sesuai kesepakatan bersama. Adapun hasil desain stiker yang telah dibuat seperti gambar di bawah ini.

Gambar 7.22  
Label Churros



Gambar 7.23  
Label Minuman  
Sari Buah Siwalan



*Sumber : Desain Anggota Kelompok ROS*

Desain stiker di atas merupakan hasil desain yang siap dicetak dengan ukuran 5,5 cm. Setelah nama produk dan label telah ditentukan, langkah selanjutnya ialah pengemasan produk. ROSSI dikemas dalam sterofom sedangkan SIWON dikemas dalam botol berukuran 250ml. Proses pengemasan dapat dilihat pada gambar dibawah in

Gambar 7.24  
Proses pengemasan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Adapun produk hasil olahan buah siwalan yang diproduksi oleh kelompok ROS (Rumah Olahan Siwalan) seperti di bawah ini.

Gambar 7.25  
ROSSI yang sudah dikemas



Gambar 7.26  
SIWON (Siwalan Orange) drink



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Sebelum dipasarkan tentunya kami menyepakati terlebih dahulu harga jual untuk produk yang akan dipasarkan atau bisa disebut dengan HPP (Harga Pokok Penjualan). Untuk mengetahui HPP maka kami rumuskan dulu berapa biaya yang sudah dikeluarkan. Adapun rincian biaya atau modal awal yang dikeluarkan sebagai berikut.

Tabel 7.7  
biaya pembuatan churros

Bahan/Alat	Jumlah	Harga
Buah siwalan	6- 8	0
Tepung Terigu	1/2 kg	Rp.6.000
Air	800 ml	0
Mentega	200 gr	Rp.6.500
Garam	1 bungkus	Rp.2.000
Gula	1/2 kg	Rp.7.500
Vanili	1 bungkus	Rp.2.000
Telur	1/4 kg	Rp.7.000
Pasta coklat	150 gr	Rp.7.000
Cokholatos	2 bungkus	Rp.2.000
Minyak	2 liter	Rp.26.000
Sterofoam	20 pcs	Rp.4.000
Plastik klip	1 bungkus	Rp.1.500
Tabung	1	Rp.18.000
Plastik segitiga	1 bungkus	Rp.7.500
Stiker	2 lembar	Rp.10.000
Total		Rp.107.000

Dari tabel di atas dapat diketahui modal awal dalam pembuatan ROSSI (churros siwalan) adalah Rp.111.000. Dari banyaknya bahan yang digunakan diatas dapat menghasilkan 85 biji churros. Sebelum kami menentukan harga churros sebelumnya kami sudah mensurvei harga churros di pasaran, sehingga kita dapat mengetahui apakah harga churros yang kami tetapkan diatas pasaran atau tidak. Setelah dikalkulasikan kami menyepakati harga churros Rp.8.000 perbungkus dengan isi 5 churros yang ditambahkan saus coklat dan gula halus. Hasil pembuatan dengan 1/2 kg tepung terigu dapat menghasilkan 85 biji dan dibagi 5 untuk setiap pcs sehingga menghasilkan 17 pacs ROSSI. Sehingga jika dikalikan 8.000 maka akan menghasilkan uang  $17 \times 8.000 = 136.0000$ . 136.000 merupakan laba kotor dari penjualan untuk mengetahui laba bersih yaitu dengan mengurangi laba kotor dengan jumlah biaya produksi atau modal seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Laba bersih} &= \text{laba kotor} - \text{biaya produksi} \\ &= 136.000 - 107.000 = 29.000 \end{aligned}$$

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yaitu dengan 1/2 kg tepung terigu dan 6 – 8 buah siwalan dapat menghasilkan 85 biji churros yang jika dikemas dengan isian 5 biji churros per pcs akan menghasilkan 17 pcs dengan harga 8000/pacs. Dari 17 pcs churros mendapatkan laba bersih 29.000. Untuk biaya produksi SIWON

drink (siwalan orange) drink akan dijelaskan di bawah ini.

Tabel 7.8  
biaya produksi SIWON drink (Siwalan Orange)  
drink

Bahan/Alat	Jumlah	Harga
Buah siwalan	17 – 20 biji siwalan	0
Air	1/2 l	0
Jeruk peras	1 kg	Rp.9.000
Gula	1/2 kg	Rp.7.500
Botol	20	Rp.22.500
Stiker	2 lembar	Rp.10.000
Tabung	1	Rp.18.000
Total		Rp.67.000

Dari tabel di atas menjelaskan besar biaya produksi pembuatan SIWON drink (siwalan orange) drink yaitu 67.000. Dengan jumlah barang yang digunakan diatas dapat menghasilkan 20 botol SIWON. Botol yang digunakan untuk kemasan SIWON adalah botol ale ukuran 250 ml. Setelah diketahui biaya produksi yang digunakan maka kami menyepakati untuk menjual SIWON dengan harga ecer perbotolnya adalah Rp.6000. Kami memang tidak mengambil untung banyak. Hal tersebut karena nantinya kami juga akan bekerja sama dengan toko – toko dan juga akan open reseller untuk penjualan online. Maka untuk reseller dan pemilik toko

yang sudah bekerja sama kami memberi harga yaitu 5.000 perbotol. Dengan begitu mereka juga akan mendapatkan untung dari penjualan SIWON. Prinsip kami adalah tidak apa harga murah namun pembeli tetap terus ada setiap harinya. Sehingga nantinya akan mendapatkan pelanggan tetap.

Laba yang diperoleh dari penjualan SIWON adalah:  $20 \times 6.000 = 120.000$ . Namun ini masih laba kotor. Untuk mengetahui laba bersih yaitu laba kotor dikurangi biaya produksi. Laba bersih = laba kotor – biaya produksi =  $120.000 - 67.000 = 53.000$ . Untuk 20 botol SIWON dengan harga 6.000 dapat menghasilkan laba bersih sebesar 53.000. Untuk laba bersih dari penjualan kedua produk diatas adalah laba bersih keseluruhan : laba kotor keseluruhan – biaya produksi keseluruhan =  $256.000 - 174.000 = 82.000$ . Dari penjualan kedua produk diatas dapat menghasilkan laba bersih sebesar 82.000.

Selanjutnya setelah menentukan HPP (harga pokok penjualan) tahap terakhir adalah pemasaran produk. Pemasaran produk dilakukan dengan 2 cara yaitu pemasaran secara offline dan online. Untuk pemasaran online kami memanfaatkan media sosial dimana pada zaman sekarang semua dimudahkan dengan akses media sosial. Saat ini media sosial yang dimanfaatkan untuk pemasaran produk adalah WA dan FB. Hal tersebut karena anggota kelompok lebih aktif dalam penggunaan kedua medsos tersebut. Untuk pemasaran lewat FB biasanya produk di sahre di

beberapa grub seperti grub kuliner tuban, grub kuliner merakurak, dan grub jual beli tuban. Dari situ biasanya kami mendapatkan pelanggan dari luar kecamatan. Memasarkan produk melalui medsos memiliki peluang yang tinggi dalam mengenalkan produk kita kepada masyarakat luas. Apalagi di masa seperti sekarang ini dimana manusia tidak lepa dengan permainan medsos. Untuk sistem pemesanan via online kami menggunakan sistem PO pree order dimana produk harus dipesan h-3 sebelum diproduksi. Kemudian untuk sistem pengiriman menggunakan sistem DO (Delivery Order) atau COD (Cash Delivery Order). untuk DO ada minimal pembelian dengan biaya ongkir sesuai dengan jarak tempat konsumen, sedangkan untuk COD juga ada minimal pembelian namun tidak ada biaya ongkir. Untuk pemasaran secara offline kami akan bekerjasama dengan toko – toko kelontong ataupun mini market baik yang ada di dalam desa maupun luar desa.

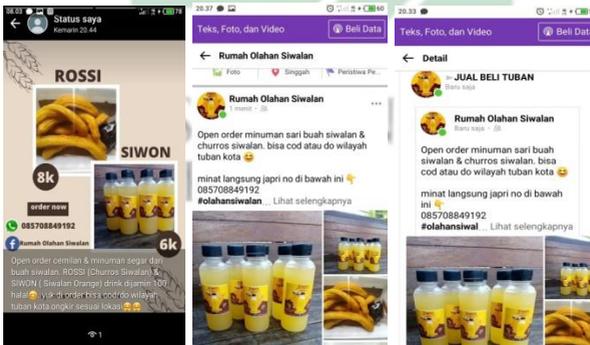
Kemudia untuk penjualan churros secara offline sudah mulai di praktekkan oleh salah satu anggota kelompok yang dijual diwarung miliknya. Saat ini kami masih bekerjasama dengan 2 orang pemilik toko kelontong yaitu ibu Sri dan Ibu Tarni untuk penjualan SIWON. Untuk menghindari kerugian dari kedua belah pihak maka kami dengan pemilik toko melakukan akad kerjasama. Adapun sistem penjualan yang dilakukan bukan dengan menitipkan di toko namun kami menawarkan

produk dan pemilik toko bersedia untuk mengambil produk kami serta membayarnya diawal. Karena SIWON tidak dapat bertahan lama maka pemilik toko hanya mengambil beberapa produk dulu untuk dijual.

Gambar 7.27  
Pemasaran Offline

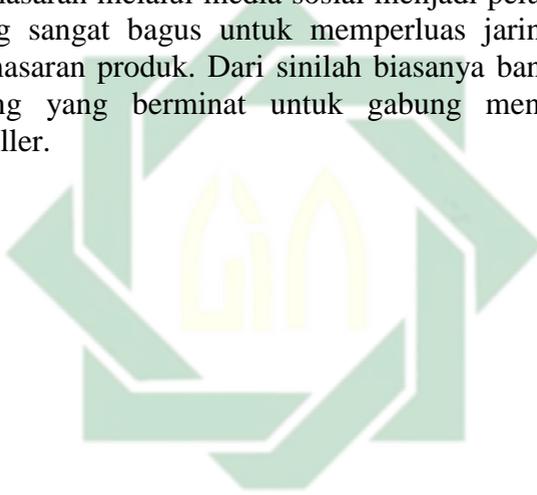


Sumber: Dokumentasi Peneliti  
Gambar 7.28  
Pemasaran Online



Dari gambar di atas dijelaskan pemasaran online produk ROSSI (Churros Siwalan) dan SIWON (Siwalan Orange) drink di media sosial

FB dan WA. Untuk pemasaran di Facebook selain di posting di beranda dan story kami juga memasarkan di tautan – tautan grub yang kami ikuti seperti grub Jual Beli Tuban, grub Aneka Kuliner Tuban, grub Jualan Online Tuban dll. Kemudian untuk pemasaran melalui Whatsapp dengan memposting produk di story wa. Pemasaran melalui media sosial menjadi peluang yang sangat bagus untuk memperluas jaringan pemasaran produk. Dari sinilah biasanya banyak orang yang berminat untuk gabung menjadi reseller.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **ANALISA DAN REFLEKSI**

#### **A. Analisa Perubahan Masyarakat**

Kerjasama antara peneliti dan kelompok dampingan sangat dibutuhkan agar kegiatan – kegiatan dalam proses pendampingan dapat berjalan sesuai harapan. Dalam mencapai perubahan yang diinginkan tentunya melalui proses yang panjang. Pendampingan yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Boto ini berfokus pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat yaitu dengan pemanfaatan buah siwalan secara optimal melalui pengolahan buah siwalan menjadi produk makanan yang memiliki nilai jual tinggi. Selama ini di Desa Boto buah siwalan hanya dijual dalam bentuk buah saja tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Sehingga nilai jual buah siwalan rendah. Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan dan mengembangkan aset yang dimiliki yaitu buah siwalan dengan menginovasikan menjadi produk makanan yang memiliki nilai jual tinggi untuk mencapai perubahan yang lebih baik kedepannya. Melalui pendampingan dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) diharapkan dapat merubah cara pandang masyarakat Desa Boto terhadap aset dan potensi

yang dimiliki sehingga dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup mereka.

Secara rasional seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan mempunyai sifat atau karakteristik yaitu memiliki mimpi yang tinggi (need of achievement), berani mencoba (risk taker), inovatif dan bebas. Dengan sifat – sifat tersebut bila ada sedikit kesempatan atau peluang maka dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk menciptakan usaha baru, relasi baru, menciptakan sesuatu yang baru, dan lain sebagainya, pengumpulan modal dan sebagainya. Sifat – sifat tersebut dapat dimiliki semua orang pada umumnya, yang mampu dalam mengelola diri dan lingkungannya sehingga dapat menciptakan sikap yang kreatif, inovatif atau memunculkan hal –hal baru, semangat baru, dan market place yang baru.<sup>74</sup> Hal tersebut sesuai dengan proses pendampingan yang dilakukan bersama masyarakat Boto yaitu menciptakan masyarakat yang berjiwa kewirausahaan serta memiliki sikap inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan dan mengolah aset –aset dan potensi yang dimiliki.

Tujuan pendampingan yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Boto adalah untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk merealisasikan tujuan tersebut perlu adanya aksi nyata dari masyarakat. Dalam lingkungan desa masyarakat belum memiliki inisiatif atau

---

<sup>74</sup> Maguni, W, *Konsep Pendidikan Kewirausahaan Di Masyarakat Dalam Membangun Ekonomi*. Al-Adl. Vol.7, No.1, (2014), hlm.57-73

keinginan untuk melakukan perubahan – perubahan yang lebih baik. Oleh sebab itu masyarakat perlu mendapatkan dorongan dan motivasi agar mereka mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan – perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga pada kesempatan ini melalui program pendampingan yang di Dusun Krajan Desa Boto peneliti berusaha sekuat tenaga untuk mendorong dan meyakinkan masyarakat dalam melakukan perubahan sosial dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki. Terdapat beberapa strategi – strategi yang dilakukan dalam proses pendampingan. Dalam proses pendampingan berbasis ABCD ini menggunakan strategi 5D *discovery, dream, design, define, destiny*. Perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak hanya satu kali. Namun ada beberapa hal perubahan positif pada masyarakat mulai dari proses inkulturasi sampai dengan destiny. Adapaun beberapa perubahan masyarakat Dusun Krajan Desa Boto seperti dibawah ini memalui beberapa

- 1) Perubahan cara pikir masyarakat terhadap aset yang dimiliki.

Sebelum adanya pendampingan masyarakat kurang begitu peka terhadap aset dan potensi yang dimiliki. Selama ini masyarakat belum mengerti apa itu aset dan potensi, apa manfaat aset dan bagaimana cara mengembangkan aset. Pola pikir masyarakat yang sederhana membuat mereka pasrah dengan

aset yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Selama ini masyarakat Dusun Krajan Desa Boto memanfaatkan pohon siwalan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari – hari. Pohon siwalan selama ini lebih dimanfaatkan untuk di ambil air nira yang berasal dari tandan bunga siwalan yang dijual dalam bentuk minuman segar. Namun hasil utama pohon siwalan tidak hanya air nira saja melainkan juga terdapat buah siwalan. Buah siwalan selama ini hanya dijual dalam bentuk buah saja tanpa ada pengolahan terlebih dahulu. Ketika musim panen buah siwalan sangat melimpah di desa ini sampai terkadang banyak buah siwalan yang terbuang sia – sia. Harga jual yang rendah membuat petani siwalan kurang minat untuk mengusahakan buah siwalan.

Perubahan sosial secara teori terbagi menjadi 2 bentuk perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan. Sesuai proses pendampingan yang terjadi di Dusun Krajan Desa Boto perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Boto yaitu perubahan yang direncanakan melalui tahap – tahap proses pendampingan yaitu melalui tahap 5D, *discovery* , *dream*, *design*, *define*, *destiny*. Dilakukannya tahap 5D dalam proses pendampingan ini karena pendampingan yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Boto menggunakan pendekatan ABCD (*Asset*

*Basic Community Development*) yang mana dalam pendekatan ini untuk mencapai perubahan yang diinginkan melalui pemanfaatan dan pengembangan aset yang dimiliki.

Sebelum adanya pendampingan pola pikir masyarakat masih sederhana. Mereka belum memiliki inisiatif untuk mengembangkan dan mengolah secara optimal aset yang dimiliki sehingga dapat mendapatkan keuntungan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup. Melalui tahap 5D ini masyarakat diajak untuk mengoptimalkan aset dan potensi yang dimiliki untuk mencapai perubahan lebih baik kedepannya. Pertama melalui tahap discovery masyarakat diajak untuk memetakan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat maupun desa. Selain memetakan aset masyarakat juga diajak untuk memetakan skill atau potensi yang mereka miliki termasuk kisah – kisah sukses masa lalu yang pernah mereka capai untuk dikembangkan kedepannya. Pemetaan aset dan potensi ini merupakan modal dasar dalam proses pendampingan.

Kemudian setelah masyarakat memahami dan mengetahui aset dan potensi apa saja yang dimiliki, selanjutnya masyarakat diajak untuk membayangkan bagaimana aset – aset yang dimiliki dapat bernilai ekonomi tinggi yang dapat menguntungkan mereka. Hal inilah yang merubah cara pikir masyarakat

terhadap aset yang dimiliki yang semula mereka belum memahami kegunaan aset, bagaimana aset dapat memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpengaruh pada kehidupan mereka.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Krajan Desa Boto dapat dilihat dari cara pandang mereka khususnya kelompok perempuan pengolah buah siwalan terhadap aset yang dimiliki yaitu dengan perubahan pola pikir yang lebih peka, kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki masyarakat maupun desa. Melalui proses pendampingan selama 3 bulan lebih dengan berbagai tahapan kegiatan seperti FGD, wawancara, transek, ujicoba pengolahan buah siwalan sampai pembentukan kelompok pengolah buah siwalan untuk menciptakan produk olahan siwalan yang memiliki nilai jual tinggi kedepannya akan dapat merubah perekonomian masyarakat Dusun Krajan Desa Boto.

Kelompok perempuan pengolah buah siwalan dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki mulai meningkat dengan inisiatif yang tinggi dalam mengolah buah siwalan menjadi produk yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil olahan buah siwalan yang dijadikan makanan ringan yang renyah, gurih dan manis yang disukai berbagai kalangan usia mulai dari anak sampai orang dewasa. Selain

makanan buah siwalan juga diolah menjadi minuman yang segar dan menyehatkan. Kegiatan pendampingan ini tidak hanya sebatas praktek pengolahan buah siwalan saja. namun masyarakat membuat produk untuk dipasarkan. Pemasaran produk dilakukan masyarakat baik secara offline maupun online.

Melalui pembentukan kelompok perempuan pengolahan buah siwalan ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat Desa Boto untuk lebih memahami tentang kewirausahaan. Dan dapat merubah pola pikir masyarakat lainnya dalam memanfaatkan secara optimal aset dan potensi yang dimiliki, diharapkan kelompok ini nantinya dapat mengajak masyarakat lainnya untuk mengembangkan olahan buah siwalan menjadi berbagai macam produk makanan yang memiliki nilai jual tinggi. Hal ini merupakan suatu tindakan yang fundamental dalam mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Adapun perubahan pada masyarakat Dusun Krajan Desa Boto dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 8.1  
perubahan pola pikir masyarakat

No	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Masyarakat mulai menyadari akan aset dan potensi yang dimiliki	00	000
2	Masyarakat yang dulunya pasif sekarang menjadi aktif dalam kegiatan sosial	0	00
3	Masyarakat mulai memiliki inisiatif dalam menginovasikan buah siwalan	0	00
4	Masyarakat memiliki semangat dalam meningkatkan perekonomian keluarga	0	00
5	Masyarakat		

	mulai mengerti tentang kewirausahaan	00	000
6	Masyarakat memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif	0	00

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya banyak terjadi perubahan pada masyarakat Dusun Krajan Desa Boto setelah adanya pendampingan. Masyarakat yang sebelumnya kurang begitu peka terhadap aset dan potensi yang dimiliki kini masyarakat khususnya kelompok perempuan sudah mulai peka terhadap aset dan potensi yang ada. Dulu masyarakat kurang begitu aktif dalam kegiatan sosial. Namun setelah adanya pendampingan masyarakat mulai aktif dalam kegiatan sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam mengikuti tahapan – tahapan pendampingan. Selain itu masyarakat mulai mengetahui lebih dalam tentang kewirausahaan serta mereka mulai memiliki inisiatif dan berfikir kreatif serta inovatif dalam pengoptimalan pemanfaatan buah siwalan.

- 2) Perekonomian masyarakat yang mengalami perubahan.

Dengan adanya pengolahan buah siwalan menjadi Rossi (Churros Siwalan) dan Siwon

(Siwalan Orange) drink. Secara umum kesejahteraan hidup masyarakat dilihat dari tingkat perekonomian keluarga. Pertumbuhan ekonomi masyarakat yaitu dimana barang atau jasa yang diproduksi mengalami peningkatan atau bertambah. Dalam pendampingan ini masyarakat dibantu pendamping atau fasilitator agar mereka menyadari akan aset dan potensi yang mereka miliki dapat dimanfaatkan lebih optimal lagi sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian mereka.

Melalui sekolah lapang dan pembentukan kelompok perempuan pengolah buah siwalan pendamping dan anggota kelompok mencoba untuk melakukan uji coba pengolahan buah siwalan yang memiliki nilai jual tinggi sesuai potensi yang mereka miliki menjadi makanan ringan yang renyah, gurih dan manis. Selain makanan anggota kelompok dan pendamping juga menginovasikan buah siwalan menjadi minuman yang segar dan menyehatkan. Tidak hanya praktek uji coba pengolahan buah siwalan saja, namun anggota kelompok bersama pendamping juga membuat produk untuk dipasarkan sehingga produk yang telah dipilih menjadi produk unggul untuk dipasarkan dikemas dengan sangat menarik agar meningkatkan nilai jual serta daya tarik konsumen.

Dari produk yang dihasilkan oleh kelompok perempuan pengolah buah siwalan

ini menjadi bukti perubahan yang terjadi pada masyarakat. Dimana mereka sudah memiliki inisiatif dan aktif dalam memanfaatkan dan mengembangkan aset secara optimal melalui pengolahan buah siwalan menjadi produk makanan dan minuman. Hal ini merupakan salah satu bentuk perubahan masyarakat dimana perubahan ini dapat menjadi modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Semula kelompok perempuan yang belum memiliki penghasilan sendiri sekarang mereka dapat membantu perekonomian keluarganya.

### 3. Analisa *Leaky Bucket* (Sirkulasi Keuangan)

Sirkulasi keuangan atau *Leaky Bucket* dalam pendekatan berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) di kenal dengan istilah ember bocor. *Leaky Bucket* atau ember bocor merupakan cara yang mempermudah masyarakat atau kelompok dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa perputaran keluar masuknya ekonomi masyarakat ataupun kelompok.<sup>75</sup> Cara ini dilakukan untuk mengetahui tingkat dinamisitas dalam pengembangan perekonomian mereka dapat dilihat dari seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Dalam perputaran pembuatan produk makanan dan minuman dari buah siwalan modal yang digunakan

---

<sup>75</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Surabaya*. Surabaya LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

adalah uang hasil iuran anggota kelompok perempuan pengolah buah siwalan sebesar 174.000. Modal pertama ini bisa dikatakan perputaran ekonomi. Modal sebesar 174.000 dari anggota kelompok dapat disebut dengan ekonomi keluar. Kemudian setelah produk sudah mulai dipasarkan kelompok perempuan pengolah buah siwalan mendapatkan hasil 256.000 untuk laba kotor sedangkan laba bersih keseluruhan yaitu  $256.000 - 174.000 = 82.000$ . Sehingga keuntungan 82.000 yang didapat disebut dengan perputaran ekonomi yang masuk. Jika dianalisis dengan ember bocor maka perputaran ekonomi kelompok perempuan pengolah buah siwalan dapat dikatakan banyak arus perekonomian yang masuk dalam wadah disertai dengan perputaran yang dinamis didalamnya sehingga menyebabkan perputaran arus yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit.

Leaky bucket atau ember bocor digambarkan dengan wadah ember bocor yang diisi dengan air. Wadah tersebut terdiri dari alur air yang masuk dan keluar. Alur air yang masuk adalah kas dan barang yang kemudian alur air tersebut beraktifitas didalam wadah yang disebut dengan perputaran kas, barang dan jasa masyarakat atau kelompok. Untuk air yang bocor merupakan alur keluarnya jasa, barang dan kas dari kelompok atau masyarakat tersebut. Maksimalnya tingkat aktivitas perekonomian masyarakat atau kelompok

dapat ditentukan melalui banyaknya arus barang, jasa atau kas yang masuk di dalam wadah dan disertai dengan perputaran yang dinamis didalamnya sehingga aliran yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit. Kebalikannya jika alur air yang masuk dalam wadah dan tingkat perputarannya tetap atau statis ditambah dengan tingkat kebocoran alur air yang banyak maka dapat dikatakan bahwa tingkat aktivitas perekonomian masyarakat atau kelompok tersebut lemah atau rendah. Sehingga untuk menjaga kestabilan pada alur masuk dan keluar dalam wadah maka pendamping mengajak anggota kelompok untuk melakukan FGD kembali membahas tentang menjaga kestabilan alur perekonomian dalam kelompok tersebut. Sedangkan hasil yang ingin dicapai pada analisis leaky bucket dalam kegiatan ini adalah memberi pemahaman dan mengenalkan kepada kelompok tentang ember bocor dan efek pengembangan kreatifitas pada masyarakat, kelompok dapat lebih memahami dampak dari pengembangan terhadap ekonomi lokal yang dimiliki, kelompok mampu mengidentifikasi mengenai masuk keluarnya arus ekonomi serta kelompok dapat meningkatkan kekuatan pengembangan dan pemberdayaan dalam inovasi pengolahan buah siwalan menjadi produk makanan.

## B. Refleksi Teoritis

Pada proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Boto peneliti menggunakan landasan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat. Konsep pemberdayaan sendiri menempatkan manusia sebagai dari dirinya sendiri. Pada dasarnya pemberdayaan pada masyarakat bertujuan agar masyarakat dapat hidup dalam kemandirian. Untuk menciptakan masyarakat yang mandiri tentunya dibutuhkan dorongan dan motivasi dari pihak luar agar mereka memiliki kemauan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Salah satu aset yang dimiliki masyarakat Dusun Krajan Desa Boto adalah buah siwalan.

Selama ini buah siwalan hanya dijual dalam bentuk buah tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu sehingga buah siwalan bernilai jual rendah. Sebelumnya masyarakat belum memiliki inisiatif untuk mengolah buah siwalan agar memiliki nilai jual tinggi. Melalui kelompok perempuan pengolah buah siwalan sedikit demi sedikit masyarakat mulai memiliki kesadaran dalam memanfaatkan secara optimal aset yang dimiliki sehingga dapat menguntungkan dalam kehidupan mereka. Dengan adanya aset sumber daya alam berupa buah siwalan yang diolah menjadi makanan ringan yang renyah, gurih, dan manis serta minuman yang sehat dan

menyegarkan dapat menambah penghasilan khususnya bagi kelompok perempuan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Eko Sudarmanto dkk mendefinisikan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi kemiskinan atau keterbelakangan. Upaya tersebut dimaksudkan untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara, memotivasi, mendorong, membangkitkan kesadaran, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam pemberdayaan masyarakat melibatkan dua kelompok yang saling bersangkutan yaitu kelompok masyarakat sebagai pihak atau subyek yang diberdayakan dan pihak yang memberdayakan. Dari sisi inilah terjadinya proses pendampingan pada masyarakat Dusun Krajan Desa Boto melalui pengorganisasian kelompok perempuan seperti istri dan anak petani siwalan dengan mengorganisir aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Selain itu aset yang ada di Desa Boto dapat dimanfaatkan secara optimal dan dikembangkan dengan keterampilan yang dimiliki oleh kelompok perempuan pengolah buah siwalan dimana nantinya dapat berpengaruh pada tingkat perekonomian masyarakat.

### C. Refleksi Metodologi

Penelitian di Dusun Krajan Desa Boto menggunakan metode pendekatan berbasis aset atau biasa disebut dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Dimana pendekatan ini dalam proses pendampingan untuk mencapai tujuan memanfaatkan dan mengembangkan aset dan potensi yang ada. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu proses mengembangkan atau memanfaatkan yang sudah ada melainkan menciptakan sesuatu yang ada dan belum berguna menjadi berguna dan memiliki nilai ekonomi tinggi.

Desa Boto termasuk desa pedalaman yang kaya akan sumber daya alamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sumber perekonomian masyarakat yang mayoritas dari hasil pertanian. Salah satu sumber daya alam yang menjadi sumber perekonomian masyarakat Desa Boto adalah pohon siwalan. Dimana setiap harinya masyarakat memanfaatkan pohon siwalan untuk diambil air niranya dan dijual dalam bentuk minuman segar. Meskipun air nira dari pohon siwalan dapat diambil setiap hari namun hasil yang didapatkan tidak pasti hal tersebut menyebabkan penghasilan petani siwalan tidak menentu. Namun hasil utama dari pohon siwalan tidak hanya air nira saja melainkan juga terdapat buah siwalan. Buah

siwalan tidak begitu diusahakan oleh para petani siwalan karena harga jual yang rendah dipasaran.

Pendampingan pada kelompok perempuan seperti istri dan anak petani siwalan melalui inovasi pengolahan buah siwalan menjadi produk makanan dan minuman yaitu ROSSI (Churros Siwalan) dan SIWON (Siwalan Orange) drink, diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi buah siwalan sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat sudah terlihat pada tahap discovery dimana masyarakat mulai menyadari akan aset dan potensi yang dimiliki. Kesadaran masyarakat terhadap aset dan potensi yang dimiliki merupakan modal dasar dalam melakukan perubahan. Untuk langkah selanjutnya kedepannya kami menyepakati untuk melakukan pertemuan setidaknya 1 kali dalam sebulan untuk membahas perkembangan produk dipasaran.

#### **D. Refleksi Dalam Prefektif Islam**

Segala sesuatu yang ada di bumi diciptakan Allah sebagai kebutuhan hidup manusia termasuk sumber daya alam yang sangat melimpah. Tidak ada yang sia – sia akan ciptakan Allah karena Allah telah menganjurkan kepada manusia untuk memanfaatkan segala ciptaannya di bumi ini.

Oleh karena itu sebagai manusia hendaknya kita dapat memanfaatkan dan menjaga kelestarian sumber daya alam agar berpengaruh terhadap kehidupan kita. Hal tersebut sesuai dengan konsep islam dalam pengelolaan sumber daya alam yaitu *ihyaul mawat* atau disebut dengan menghidupkan lahan mati dan *al imar* atau mensejahterahkan alam sekitar. Islam mengajarkan kedua konsep tersebut untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam sebagai tuntutan dalam ajaran islam. Dikutip dari Said Fadhil tahun 2008 menjelaskan dalam pemanfaatan sumber daya alam perlu adanya pengelolaan yang baik agar kelangsungan sumber daya alam tersebut dapat saling menguntungkan yaitu sumber daya alam dapat lestari dan manusia sebagai penggunaanya mendapatkan manfaatnya tanpa harus merusak alam sekitar.<sup>76</sup>

Tujuan dari pembangunan yang berkelanjutan adalah terwujudnya keberadaan sumber daya alam yang mendukung kesejahteraan hidup manusia. Seluruh ciptaan Allah di bumi ini tidak ada yang sia – sia. Seluruh potensi alam memiliki manfaat untuk tujuan yang sama. Hal tersebut dijelaskan pada al-qur'an surat Shaad ayat 27 yang berbunyi:

---

<sup>76</sup> Iqbal, I, *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Prefektif Ekonomi Islam* . Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah, Vo.1, No.1, (2020),hlm. 8-21

Ayat : وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ  
ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا  
مِنَ النَّارِ

Arti: Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang – orang kafir. Maka celakalah orang – orang kafir itu dan mereka akan masuk neraka.

Maksud arti dari ayat di atas adalah Allah tidak pernah menciptakann makhluk hidup dan lingkungan di bumi ini tanpa adanya tujuan yang mulia. Hal ini tertulis dalam firmal Allah surat al – Ahqaf ayat 3 yang berbunyi:

Ayat:

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا  
بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا  
أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ

Arti: Kami menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan tujuan yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang – orang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.

Penjelasan dari arti ayat di atas ialah setiap ciptaan Allah masing – masing mempunyai hikmah dan manfaat apabila manusia dapat menggunakannya sebagaimana sesuai dengan ketentuan yang diajarkan dalam islam. Dalam ajaran islam mewajibkan agar manusia aktif dalam menjaga dan melestarikan sumber daya alam. Sumber daya alam yang melimpah yang tidak ada peengolahan secara professional akan berdampak pada pengembangan perekonomian masyarakat. Agar sumber daya alam yang ada dapat menciptakan dampak positif dalam pengembangan ekonomi masyarakat, maka diperlukan pengelolaan secara professional yaitu memanfaatkan secara optimal sumber daya alam yang ada.

Seperti yang dilakukan oleh kelompok wanita pengolah siwalan di Dusun Krajan Desa Boto memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan memanfaatkan skill dan kemampuan yang mereka miliki untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam berupa buah siwalan melalui kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kegiatan menciptakan suatu barang atau jasa dengan kemampuan dan skill yang dimiliki dalam menciptakan produk yang dapat bernilai ekonomi. Kewirausahaan sendiri memiliki arti ilmu yang mempelajari tentang karakter dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan yang baru. Terdapat beberapa unsur dalam kewirausahaan seperti, motivasi,

dorongan, optimisme, dorongan, semangat serta visi dan misi. Dalam ajaran islam manusia dianjurkan untuk berwirausaha. Seperti yang dilakukan oleh nabi kita Muhammad yang sejak umur belia beliau sudah memulai belajar berniaga. Adapun ayat al –qur’an yang menjelaskan anjuran untuk berwirausaha yaitu QS.An-Nisa’ ayat 29.

Ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

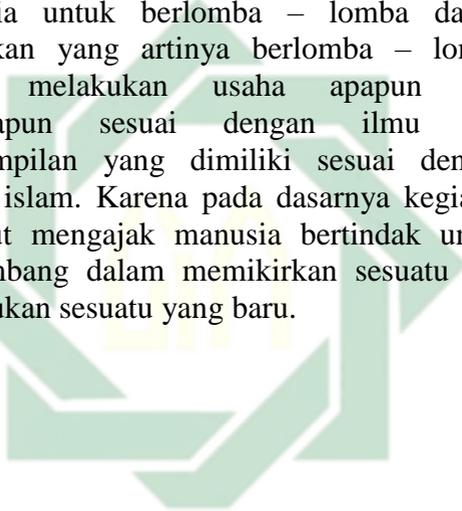
Arti: “ Wahai orang – orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang tidak benar, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu.”. (QS. An-Nisa’:29)<sup>77</sup>

Dari arti ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah melarang umat – umatnya mencari dan memakan harta dengan jalan yang bathil (tidak benar). Namun Allah menganjurkan untuk mencari rezeki melalui perdagangan atau berwirausaha sesuai akad

---

<sup>77</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an dan Terjemahannya. (Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 107

yang dianjurkan dalam islam yaitu atas dasar suka sama suka. Dengan kegiatan berwirausaha kita juga dapat mengasah kemampuan mengimplementasikan skill yang kita miliki dalam menciptakan suatu karya atau produk yang kreatif dan inovatif. Dalam ajaran islam diajarkan bahwasannya Allah memerintahkan manusia untuk berlomba – lomba dalam kebajikan yang artinya berlomba – lomba untuk melakukan usaha apapun dan dimanapun sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan aturan islam. Karena pada dasarnya kegiatan tersebut mengajak manusia bertindak untuk berkembang dalam memikirkan sesuatu dan melakukan sesuatu yang baru.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan bab – bab sebelumnya maka hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Boto dapat ditarik kesimpulan bahwasanya di Desa Boto banyak menyimpan potensi sumber daya alam. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya berbagai jenis yang tumbuh subur di Desa Boto. Salah satu hasil alam yang menjadi sumber perekonomian masyarakat setiap harinya adalah pohon siwalan. Dimana masyarakat Desa Boto setiap harinya memanfaatkan pohon siwalan untuk diambil niranya dan dijual dalam bentuk minuman segar yaitu legen dan toak. Selain legen dan toak hasil utama dari pohon siwalan adalah buah siwalan. Namun petani siwalan tidak begitu mengusahakan buah siwalan. Hal tersebut disebabkan karena harga jual buah siwalan rendah sehingga petani siwalan lebih memilih untuk mengusahakan air niranya. Padahal buah siwalan dapat bernilai jual tinggi jika diinovasikan menjadi produk makanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Namun masyarakat belum menyadari tentang hal tersebut sehingga selama ini buah siwalan hanya dijual dalam bentuk buah tanpa adanya pengolahan.

Buah yang merupakan golongan dari tumbuhan palma ini memiliki banyak sekali

manfaat untuk kesehatan tubuh. Kandungan yang terdapat pada buah siwalan sangat baik untuk kesehatan tubuh seperti kandungan vitamin C yang kaya akan antioksidan. Melalui penelitian pendampingan melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) mengajak masyarakat Desa Boto khususnya kelompok perempuan di Desa Boto untuk mengembangkan dan mengoptimalkan hasil alam yang ada di desa ini yaitu buah siwalan dengan menginovasikan menjadi olahan pangan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Dengan begitu akan berpengaruh terhadap pengembangan perekonomian mereka. Dalam penelitian ini subyek yang didampingi yaitu kelompok perempuan seperti anak dan istri dari petani siwalan. Hal tersebut karena kegiatan perempuan di desa ini tidak begitu banyak dibandingkan dengan laki – laki, sehingga mereka memiliki waktu luang yang cukup banyak.

Pengolahan siwalan menjadi olahan pangan sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Desa Boto. Mereka sudah mengerti bahwa buah siwalan dapat diolah menjadi berbagai macam olahan pangan. Namun selama ini mereka hanya mengolahnya untuk dikonsumsi sendiri belum diperjual belikan. Selain itu di desa ini juga pernah ada sosialisasi inovasi pengolahan buah siwalan yang dilakukan oleh mahasiswa dari universitas di Tuban ketika melaksanakan KKN di desa ini.

Dari sini dapat dilihat bahwasanya masyarakat sudah memiliki modal dasar dalam melakukan proses pengembangan dalam proses perubahan yang lebih baik kedepannya. Selama ini masyarakat kurang menyadari akan aset dan potensi yang dimiliki. Hal tersebut disebabkan karena mereka sudah terlalu nyaman dan pasrah dengan apa yang didapat selama ini, sehingga pola pikir mereka belum berkembang. Akan tetapi setelah adanya pendampingan pada kelompok perempuan di Desa Boto ada beberapa perubahan yang sudah terlihat pada masyarakat seperti, masyarakat yang mulai menyadari akan aset dan potensi yang dimiliki, masyarakat menjadi aktif dan memiliki keinginan untuk berkembang, dan masyarakat lebih mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari keinginan masyarakat untuk menciptakan olahan baru dari buah siwalan dan dapat dijadikan sebagai usaha rumahan.

Salah satu strategi yang dilakukan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik yaitu dengan mengorganisir masyarakat untuk membangun kesadaran dan pola pikir masyarakat yang mandiri dan berdaya sehingga tidak bergantung dengan orang disekitarnya. Selain itu masyarakat diajak untuk berfikir inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki. Masyarakat juga telah melakukan anjuran dalam islam yaitu mengelola dan memanfaatkan hasil alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT dengan

sebaik – baiknya, melalui inovasi pengolahan buah siwalan menjadi churros dan minuman sari buah siwalan. Sehingga dapat bermanfaat pada kehidupan mereka terutama dalam aspek perekonomian.

## **B. Saran dan Rekomendasi.**

Penelitian pendampingan yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Boto merupakan penelitian dengan tujuan untuk mendampingi masyarakat dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian pendampingan ini tentunya berdampak positif dalam kehidupan masyarakat. Dari adanya pendampingan ini diharapkan masyarakat dapat memiliki kesadaran dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik kedepannya serta menjadi masyarakat yang mandiri tidak bergantung kepada orang lain. Untuk mewujudkan semua itu tentunya membutuhkan dukungan dari pemerintah desa dan juga masyarakat agar program yang sudah dijalankan dapat menjadi program berkelanjutan. Adapun rekomendasi untuk dijadikan acuan untuk kegiatan atau penelitian selanjutnya.:

1. Kelompok ROS (Rumah Olah Siwalan) kedepannya dapat menambah anggota kelompok dan dapat dikembangkan dengan menciptakan inovasi pengolahan

buah siwalan yang lainnya. Sehingga produk yang dihasilkan juga semakin banyak pula.

2. Memperluas jaringan pemasaran sampai kabupaten tuban ataupun luar kecamatan.
3. Kelompok ROS memperluas pengetahuan dan strategi tentang digital marketing agar mampu bersaing dengan pengusaha – pengusaha lainnya.
4. Kelompok memasarkan produk secara offline dengan langsung menawarkan kepada konsumen seperti di CFD, CFN, dan efen2 lainnya yang biasanya diadakan di kabupaten Tuban.
5. Pemerintah desa dapat mengapresiasi hasil karya masyarakat melalui dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung atau dengan memperkenalkan produk karya kelompok ROS ke pemerintah desa lainnya agar produk dapat dikelan oleh masyarakat luas.
6. Kemasan churros dapat menggunakan paper bag yang harganya lebih terjangkau sehingga profit yang didapatkan dalam penjualan semakin tinggi.

7. Kemasan minuman SIWON untuk pemasaran offline sebaiknya menggunakan cup minuman saja.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pendampingan ini bukan merupakan suatu yang mudah dilakukan oleh peneliti. Banyak sekali hambatan dan tantangan yang harus dilewati peneliti dalam proses penelitian ini. Masyarakat yang pasif menjadi tantangan bagi peneliti dalam mengorganisir masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Hal tersebut karena masyarakat memiliki kesibukan masing – masing sehingga mereka sulit untuk diajak berkumpul. Namun hal tersebut tidak membuat peneliti menyerah begitu saja. Peneliti tetap terus menjalankan kegiatan penelitian dengan melakukan pendekatan kepada salah satu keluarga petani siwalan. Dimana salah satu anaknya adalah teman peneliti ketika sekolah dibangku SMP. Dari situ mulailah peneliti mengajak teman peneliti untuk mengorganisir masyarakat khususnya kelompok perempuan. Selain itu ketika melakukan pemetaan petani siwalan secara dor to dor peneliti juga mengajak istri atau anak petani siwalan untuk ikut berpartisipasi dalam program aksi yang akan dilakukan. Meskipun hanya beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi namun

peneliti tetap berterimakasih kepada masyarakat Dusun Krajan Desa Boto yang sudah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengikuti kegiatan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyuddin, M. (2009). Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(14), 779.
- Aminudin. (2016). Konsep Dasar Dakwah. *Al-Munzir*, 9(1), 31. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/775>
- Atika. (2020). *Ekonomi Mikro Islam* (F. A. Lubis, Ed.). Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Fikroh, S., & Inayah, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat RT 1 dan 2 Desa Widengan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Melalui Pelatihan Brownis Siwalan dan Strategi Komunikasi Pemasaran. *SNasPPM*, 231–234.
- Gilbert, A., & Gugler, J. (1996). *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga* (I). Yogyakarta: PT. Taira Wacana Yogya.
- Habibi, S. M. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi : Pengolahan Bonggol Pisang ( Studi Pendampingan Komunitas Perempuan dengan Pendekatan Asset Based Community Development ) Di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo* SKRIPSI. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan

Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90–99. <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>

Iqbal. (2020). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi Syariah*, 1(1), 8–21.

Jannah, M., Musyafaah, N. L., & Febrianti, N. I. (2018). Kewirausahaan dalam Perspektif Syari'ah. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(1), 125–146. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.1.94-115>

Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5162>

Lomboan, D. V. Y., Ruru, J., & Londa, V. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(109), 28.

Maani, K. D. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Demokrasi*, 10(1), 53–66.

- Megawati, & Farida, L. E. (2022). Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif dan Inovatif dalam Kewirausahaan. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2018 Politeknik Negeri Banjarmasin*, 6(1), 62–69. <https://doi.org/10.46799/ar1.v6i1.100>
- Muhammad, S., & Elna, K. (2008). *Lontar (Borassus flabellifer)*. Retrieved from <https://www.litbang.pertanian.go.id/buku/bahan-bakar-nabati/lontar.pdf>
- Naimah, S. (2020). Profil Desa Abang Tahun 2020. *UIN Sunan Ampel Surabaya*, pp. 1–13. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nanang, Supriadi & Wan, Jamaludin, Z. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Kerajinan Kulit Kerang untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Community Empowerment through Seashell Craft Design Training to Improve Household Economy. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(1), 41–50.
- P. Tommy Y. S. Suyasa. (2009). Penumbuhan Kreativitas dan Inovasi sebagai Usaha Pengembangan Potensi Kewirausahaan. In *Pelatihan Program Mahasiswa Wirausaha Lembaga .... Jakarta*.
- Purbaya, A. G. (2016). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus

Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya. *OECOMICUS Journal of Economics*, 1(1), 71–98.

Rabbani, G., Faisal, M., Rojiati, U., & Kurniawan, A. (2021). Pemberdayaan ekonomi melalui program kelompok mingguan (PPKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–42.

Ridwan, T., Nursandi, D., Winda Lestari, E., Sultony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., ... Syifa, S. (2021). Potensi UMKM dalam Penguatan BUMDES Desa Cempaka dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi COVID-19. *COMSERVA: Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(4), 150–158.

<https://doi.org/10.36418/comserva.v1i4.20>

Safyuddin, Yunus, Suadi, & Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan* : (I, Vol. 31; Y. Jamali, Ed.). Banda Aceh: Bandar Publishing.

Salahudin, N., Safriani, A., Ansori, M., Eni, P., Hanafi, M., Naili, N., ... Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

Setiawan, A. I. (2014). *Dakwah Berbasis*

Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6(2), 347.  
<https://doi.org/10.15575/jid.v6i2.342>

Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240.  
<https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>

Sudarmanro, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M., Purba, S., Syafrizal, ... Faried, A. I. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat Pembangunan dan Pemberdayaan* (A. Karim & J. Simarmata, Eds.). Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Susanto, H. H. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo. *JoIE: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 23.

Tambunan, P. (2010). UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN PENDUDUK ( The

- Potential and Policy for Lontar Development to Increase the People Income ). *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 7(1), 27–45.
- Yasin, H. (2015). Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.26858/jiap.v5i1.1064>
- Maguni, W. (2014). Konsep pendidikan kewirausahaan di masyarakat dalam membangun ekonomi. *Al-'Adl*, 7(1), 57-73.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 107
- Hasil Wawancara Dengan Masyarakat  
Sumber data RPJMDES dan hasil wawancara bersama perangkat desa
- Ansori, T. (2019). Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat. *Muharrir: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 2(01), 33-44.
- Masrial, M. (2018). Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(1), 67-78.